



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

MELALUI

MODEL PEMBELAJARAN *PAIRED STORY TELLING*

SISWA KELAS IV B SDN TAMBAKAJI 04 SEMARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

EMA ZULMATUS SARCHIYYAH

NIM 1401409037

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil penelitian saya sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 8 Mei 2013

Ema Zulmatus S.
NIM 1401409037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ema Zulmatus Sarchiyyah, NIM 1401409037, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Siswa Kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal: 13 Mei 2013



Semarang, 8 Mei 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.

NIP 195604031982031003

NIP 198102232008122001

Mengesahkan,

Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.

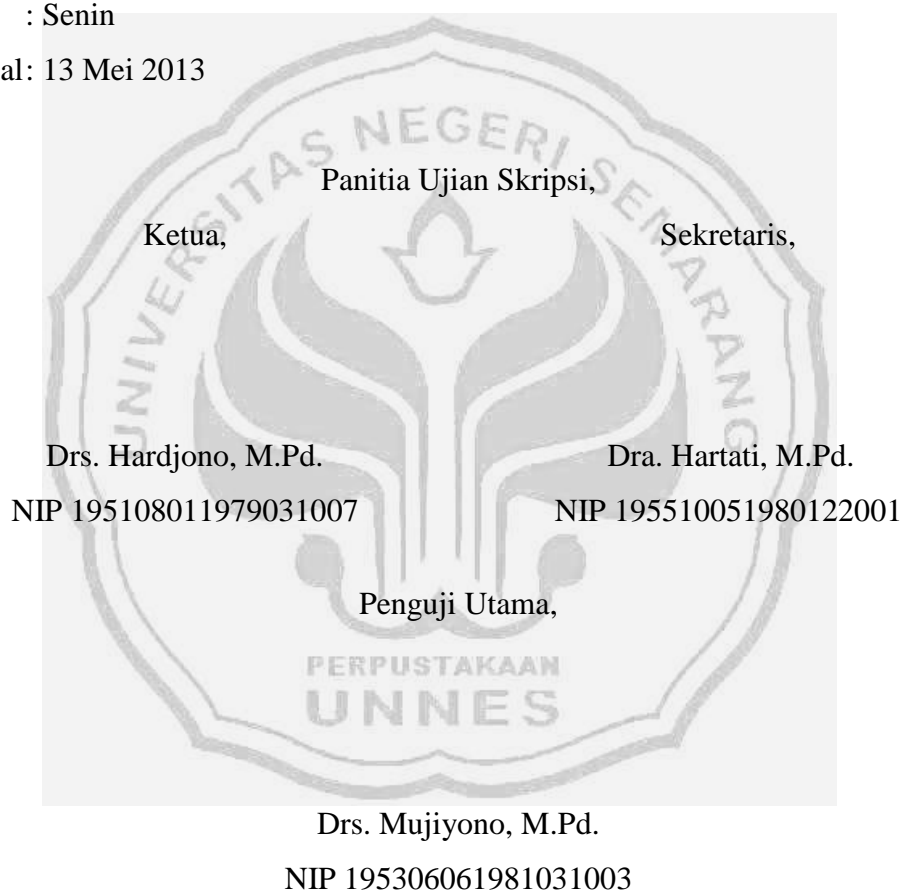
NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ema Zulmatus Sarchiyyah, NIM 1401409037, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Siswa Kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang”, telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal: 13 Mei 2013



Penguji I

Penguji II

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

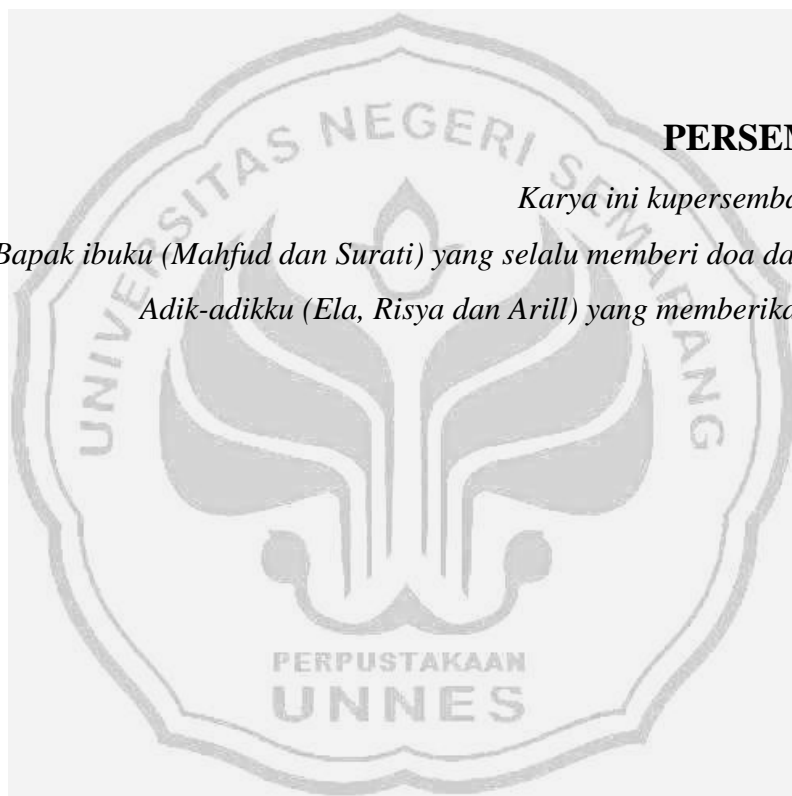
Deasylina da Ary, S.Pd., M.Sn.

NIP 198102232008122001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- *Tiada tulisan yang lebih indah selain tulisan yang mudah dipahami pembaca.*
- *Sukses berawal dari mimpi besar, sedangkan mimpi besar berawal dari hal kecil yang kita usahakan.*



PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk:
Bapak ibuku (Mahfud dan Surati) yang selalu memberi doa dan dukungan,
Adik-adikku (Ela, Risya dan Arill) yang memberikan semangat,
Almamater.*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Paired Story Telling* siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang” Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd. Dosen Pembimbing I.
5. Deasylina Da Ary, S.Pd., M.Sn. Dosen Pembimbing II;
6. Drs. Mujiyono, M.Pd. Dosen Penguji Utama;
7. Sunarti, S.Pd. Kepala SDN Tambakaji 04 Semarang;
8. Ita Juhriana, S.Pd. Guru kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang;

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Mei 2013

Ema Zulmatus S.
NIM 1401409037

ABSTRAK

Sarchiyyah, Ema Zulmatus. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Paired Story Telling Siswa Kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Umar Samadhy, M.Pd. Pembimbing II Deasylina Da Ary, S.Pd., M.Sn.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang, khususnya pada keterampilan menulis narasi masih kurang optimal. Dari hasil observasi, diperoleh data bahwa 21 dari 31 siswa kurang terampil dalam menulis narasi. Hal ini dikarenakan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut di dukung oleh data pencapaian hasil evaluasi keterampilan menulis narasi siswa kurang maksimal dengan rerata kelas 57,53.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis narasi siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang melalui model pembelajaran *PST*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis narasi melalui model pembelajaran *PST*.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SD Tambakaji 04 kota Semarang sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST*.

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan guru meningkat dari siklus I dengan skor 22,5 kategori baik menjadi 30 kategori sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I dengan skor 20,82 kategori baik menjadi 26,8 kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 70,97% menjadi 83,88% pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang. Disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *PST* pada mata pelajaran lain.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Narasi, Model Pembelajaran *PST*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8

2.1.1	Hakikat Bahasa	8
2.1.2	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	9
2.1.3	Keterampilan Berbahasa	10
2.1.4	Keterampilan Menulis	11
2.1.5	Hakikat Karangan	13
2.1.6	Keterampilan Menulis Narasi	14
2.1.7	Kualitas Pembelajaran	16
2.1.7.1	Keterampilan Guru	16
2.1.7.2	Aktivitas Siswa	18
2.1.7.3	Hasil Belajar.....	20
2.1.8	Pembelajaran Kooperatif	21
2.1.9	Model Pembelajaran <i>PST</i>	22
2.1.10	Penerapan	24
2.2	Kajian Empiris	24
2.3	Kerangka Berpikir	26
2.4	Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Rancangan Penelitian.....	29
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian	32
3.3	Subjek Penelitian	39
3.4	Tempat Penelitian	40
3.5	Variabel Penelitian	40
3.6	Data dan Cara Pengumpulan Data	40
3.7	Teknik Analisis Data.....	42
3.8	Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	48
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	72

4.2 Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	114
5.1 Simpulan	114
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan	44
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	45
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Setiap Indikator Kualitatif	45
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru	45
Tabel 3.5 Klasifikasi Kategori Penilaian Aktivitas Siswa	46
Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Menulis Narasi Siswa	46
Tabel 4.1 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	51
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	53
Tabel 4.3 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 1	54
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	56
Tabel 4.5 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	59
Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	61
Tabel 4.7 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 2	62
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	64
Tabel 4.9 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I	65
Tabel 4.10 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I	67
Tabel 4.11 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus 1	68
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	69
Tabel 4.13 Rekapitulasi Siklus I	70
Tabel 4.14 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	74

Tabel 4.15 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	76
Tabel 4.16 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 1	78
Tabel 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	79
Tabel 4.18 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2.....	83
Tabel 4.19 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	85
Tabel 4.20 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 2	86
Tabel 4.21 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	88
Tabel 4.22 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus II.....	89
Tabel 4.23 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II	91
Tabel 4.24 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus II	92
Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	93
Tabel 4.26 Rekapitulasi Siklus II.....	94



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	27
Bagan 3.1 Alur Langkah-Langkah PTK	29



DAFTAR DIAGRAM

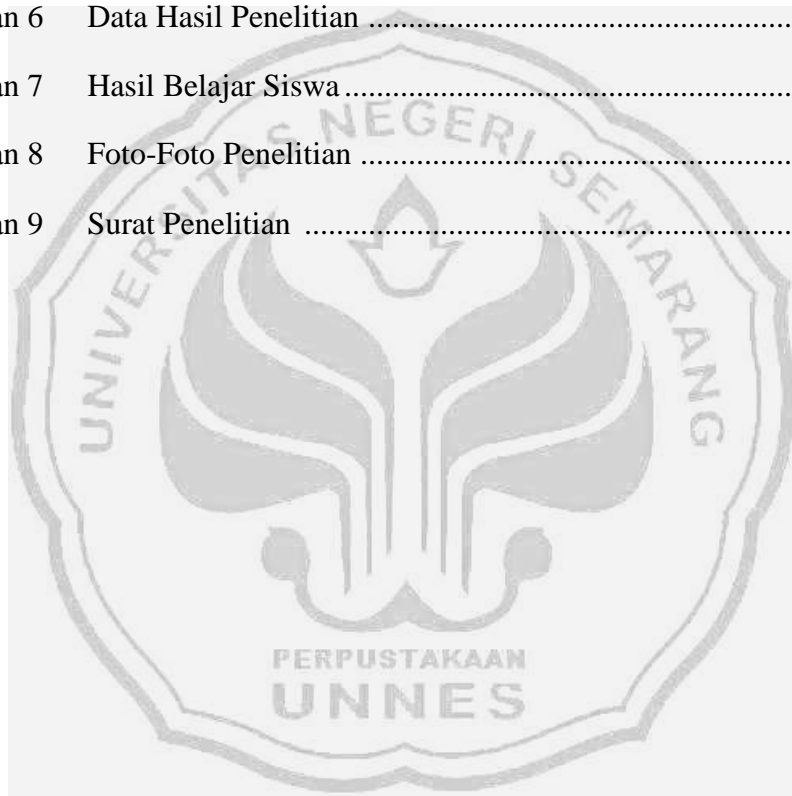
Diagram 4.1 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	52
Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	54
Diagram 4.3 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 1	55
Diagram 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	57
Diagram 4.5 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	60
Diagram 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	62
Diagram 4.7 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 2	63
Diagram 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	65
Diagram 4.9 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I	66
Diagram 4.10 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I	67
Diagram 4.11 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus I	68
Diagram 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	69
Diagram 4.13 Rekapitulasi Siklus I	70
Diagram 4.14 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	76
Diagram 4.15 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	77
Diagram 4.16 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 1	78
Diagram 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	80
Diagram 4.18 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2	84
Diagram 4.19 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	86
Diagram 4.20 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 2	87

Diagram 4.21 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	89
Diagram 4.22 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus II	90
Diagram 4.23 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II	91
Diagram 4.24 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus II.....	93
Diagram 4.25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	94
Diagram 4.26 Rekapitulasi Siklus II.....	95



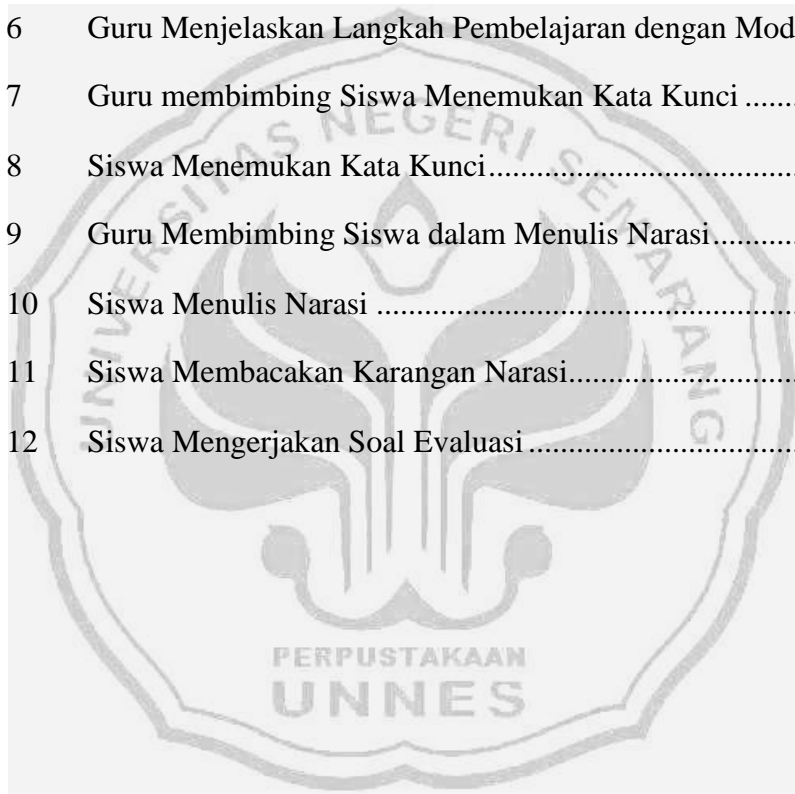
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen	121
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	131
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	151
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	160
Lampiran 6	Data Hasil Penelitian	169
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa	185
Lampiran 8	Foto-Foto Penelitian	190
Lampiran 9	Surat Penelitian	192



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Guru Melakukan Apersepsi	190
Gambar 2	Siswa Antusias dalam Pembelajaran.....	190
Gambar 3	Guru Menjelaskan Cara Mencari Kata Kunci.....	190
Gambar 4	Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru	190
Gambar 5	Siswa Aktif Bertanya	190
Gambar 6	Guru Menjelaskan Langkah Pembelajaran dengan Model <i>PST</i>	190
Gambar 7	Guru membimbing Siswa Menemukan Kata Kunci	191
Gambar 8	Siswa Menemukan Kata Kunci.....	191
Gambar 9	Guru Membimbing Siswa dalam Menulis Narasi.....	191
Gambar 10	Siswa Menulis Narasi	191
Gambar 11	Siswa Membacakan Karangan Narasi.....	191
Gambar 12	Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi	191



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Indonesia di SD dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar, standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 318), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 317).

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting. Menulis secara tidak langsung digunakan

untuk berkomunikasi dengan orang lain (Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, ekspresif dan kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berfikir menyebar daripada memusat sehingga peneliti harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa dan kosakata. Menulis merupakan salah satu cara/media dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan/pikiran kepada orang lain. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis tingkat lanjut (Santosa, 2009: 3.21). Keterampilan menulis permulaan diajarkan di kelas I dan kelas II yang menekankan pada kegiatan menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Sedangkan keterampilan menulis tingkat lanjut diajarkan di kelas IV hingga kelas VI. Keterampilan menulis tingkat lanjut diawali dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek sesuai ejaan yang benar.

Depdiknas (2007) menemukan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia di SD. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu juga mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok atau pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik dan potensi daerah. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan observasi pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tambakaji 04 Kota Semarang, proses pembelajaran belum optimal terutama pada keterampilan menulis. Dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hasil pengamatan keterampilan guru menunjukkan bahwa guru kurang terampil dalam membimbing siswa menulis narasi. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi.

Hasil observasi dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, ditemukan data bahwa pada saat pembelajaran, 8 dari 31 siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sedangkan 23 siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru kurang dilaksanakan dengan baik oleh siswa karena dalam penulisan karangan, siswa kurang bisa mengembangkan ide-ide dan gagasannya sesuai dengan tema yang diberikan, tidak menggunakan kaidah penulisan dan tata bahasa tulis yang tepat. Selain itu, terdapat ketidakpaduan dalam menyusun kalimat sehingga terdapat kalimat yang sulit dipahami alur ceritanya serta kurang rapi dan ada kata yang tidak terbaca.

Hal tersebut didukung oleh data dari hasil tes menulis karangan narasi yang menunjukkan sebanyak 10 dari 31 siswa mendapatkan skor di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 21 siswa skornya di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 64. Data hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan skor

terendah 39, skor tertinggi 81,5, rata-rata kelas 57,53 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 32,26%.

Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang. Adapun alternatif tindakan yang dipilih peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Paired Story Telling (PST)* untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Menurut Lie (2008: 71), *PST* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan materi pelajaran. Model ini merupakan teknik pembelajaran yang memperhatikan latar belakang pengalaman siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinatif.

Menurut Lie (2008: 46), kelebihan model pembelajaran *PST* antara lain: (1) dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung; (2) cocok untuk tugas-tugas yang sederhana; (3) lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memberikan atau mendapatkan masukan pada masing-masing anggota kelompok; (4) interaksi yang terjalin lebih mudah, baik antar sesama anggota kelompok satu dengan kelompok lain maupun antara anggota kelompok dengan guru; (5) lebih mudah dan cepat dalam membentuk kelompok sehingga tidak membuang banyak waktu.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

Dari ulasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Siswa Kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum maupun khusus. Selain itu, juga dicarikan alternatif pemecahan masalahnya untuk mengatasi masalah tersebut.

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang melalui model pembelajaran *PST*?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana model pembelajaran *PST* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi?
- 2) Bagaimana model pembelajaran *PST* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang dalam menulis narasi?
- 3) Bagaimana model pembelajaran *PST* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *PST* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Huda, 2011:152):

- (1) guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian;
- (2) siswa berpasangan kemudian bagian pertama diberikan kepada siswa pertama sedangkan siswa kedua menerima bagian yang kedua;
- (3) siswa membaca bagian mereka masing-masing dan mencatat kata/frasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing;
- (4) siswa bertukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan;

- (5) siswa mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata kunci dari pasangannya;
- (6) siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca;
- (7) diskusi tentang topik pelajaran pada pertemuan hari itu.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST*;
- 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang dalam menulis narasi melalui model pembelajaran *PST*;
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang melalui model pembelajaran *PST*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masukan pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teori pembelajaran menulis.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat juga bagi guru, siswa dan lembaga dengan uraian sebagai berikut:

(1) guru

Guru mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *PST* untuk mengarang narasi.

(2) siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

(3) lembaga

Penerapan model pembelajaran *PST* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori akan dibahas tentang hakikat bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan berbahasa, keterampilan menulis, keterampilan menulis narasi, kualitas pembelajaran (meliputi keterampilan guru, aktivitas belajar dan hasil belajar), pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *PST* dan penerapan model *PST* di SD.

2.1.1 Hakikat Bahasa

Bahasa memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Menurut Hardini (2012: 183), bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi dan bersifat arbiter yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Fungsi bahasa yang utama adalah untuk bekerja sama dan berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat (Chaer, 2006: 1).

Menurut Solchan (2008:1.7), bahasa memiliki fungsi personal dan sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia sebagai makhluk individu. Sedangkan fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi antarkelompok sosial.

Peneliti menyimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat, yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus bersifat sistematis dan komunikatif agar mudah dipahami sesuai dengan fungsi personal bahasa. Selain untuk berkomunikasi, bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk bekerja sama dalam kehidupan manusia bermasyarakat sesuai dengan fungsi sosialnya yaitu sebagai alat komunikasi antarkelompok sosial.

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sangat penting karena bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. Menurut Santosa (2009: 3.29), mata pelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan mata pelajaran yang strategis karena dengan bahasa, guru dapat menularkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada siswa atau sebaliknya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 318), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 317).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu antara 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut, pembelajaran dapat difokuskan pada salah satu aspek saja. Sedangkan keterampilan berbahasa yang lain dijadikan variasi kegiatan belajar siswa agar keempat aspek tersebut dikuasai secara seimbang (Solchan, 2008: 11.7).

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dilakukan secara terpadu meskipun dapat difokuskan pada salah satu aspek saja dengan tujuan untuk tercapainya keseimbangan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

2.1.3 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang saling berhubungan. Menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa (Doyin dan Wagiran, 2009: 12). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno dan Mohamad (2007:1.6) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga disebut sebagai catur tunggal yang merupakan bentuk kompetensi berbahasa. Seseorang

tidak dapat berbicara kalau tidak dapat menyimak. Demikian pula, orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca (Tarigan 2008:1).

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling mempengaruhi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

2.1.4 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahaminya (Tarigan, 2008: 22). Sedangkan menurut Doyin dan Wagiran (2009: 12), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa dan memiliki kemampuan bahasa yang memadai. (Morsey dalam Santosa, 2009: 3.21)

Beberapa pendapat tersebut pada dasarnya memiliki pandangan yang sama bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan bahasa tulis. Secara singkat penulis menyimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa menggunakan bahasa tulis untuk komunikasi secara tidak langsung.

Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut (Santosa, 2009: 3.21). Menulis permulaan diawali dengan melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Sedangkan menulis lanjut di mulai dengan menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Doyin dan Wagiran (2009: 12) mengungkapkan sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan seperti artikel, cerita pendek dan makalah. Ketiga komponen tersebut perlu dikuasai oleh penulis agar menghasilkan sebuah tulisan yang bisa dipahami oleh orang yang membacanya.

- Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) merumuskan 7 tujuan menulis, yaitu:
- 1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)
Penulis tidak memiliki tujuan karena hanya menyelesaikan tugas.
 - 2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)
Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
 - 3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)
Penulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran gagasan yang diutarakan.
 - 4) Tujuan Informasional (*Informational Purpose*)
Penulis bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada para pembaca.
 - 5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self Expressive Purpose*)
Penulis bertujuan untuk memperkenalkan dirinya kepada pembaca.

- 6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)
Penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian .
- 7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)
Penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menulis memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti tujuan penugasan, tujuan altruistik, persuasif, pernyataan diri, kreatif dan pemecahan masalah. Semua tujuan tersebut memiliki sasaran yang berbeda-beda sesuai dengan yang diharapkan penulis.

2.1.5 Hakikat Karangan

Karangan merupakan salah satu bentuk dari keterampilan menulis. Menurut Rudiansyah (2012), Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Mengarang adalah mengungkapkan/menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis (Suparno dan Yunus, 2003: 3.1).

Menurut Solihin (2012), ada lima jenis karangan, antara lain:

- 1) Deskripsi (Pemerian)
Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengamalan dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami sendiri dan merasakan yang dialami penulisnya.
- 2) Narasi (Penceritaan atau Pengisahan)
Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan/rangkaian terjadinya sesuatu hal. Misalnya drama, biografi, auto biografi, laporan peristiwa serta cara membuat atau melakukan sesuatu.
- 3) Eksposisi (Paparan)
Ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan dan menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah

menginformasikan sesuatu kepada pembacanya tanpa maksud untuk mempengaruhi.

4) Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)

Ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Penulis menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

5) Persuasi

Ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Menggunakan pendekatan emosional dan bukti-bukti digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, misalnya iklan.

Menurut Suparno dan Mohamad (2007: 3.2), tahapan membuat karangan adalah:

- 1) perancangan karangan mencakup penentuan topik, penentuan tujuan penulisan, dan penyusunan rancangan atau kerangka karangan;
- 2) pengembangan paragraf mencakup pengembangan gagasan dasar/gagasan utama ke dalam gagasan-gagasan penjelas dan penuangannya dalam paragraf dengan berbagai metode pengungkapan, yakni metode induktif, deduktif, dan campuran induktif dan deduktif;
- 3) penyusunan karangan mencakup penulisan draf karangan yang utuh dan penyuntingannya (editing) karangan.

Jadi, karangan merupakan suatu karya tulis dari hasil kegiatan seseorang menciptakan, mengungkapkan atau menyampaikan gagasannya. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Kelima ragam tersebut memiliki karakteristik dan sasaran yang berbeda.

2.1.6 Keterampilan Menulis Narasi

Narasi merupakan salah satu dari jenis karangan. Narasi adalah karangan yang menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Menurut Keraf (2010: 136), narasi merupakan bentuk wacana yang menggambarkan dengan jelas kepada pembaca suatu peris-

tiwa yang telah terjadi. Narasi menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu yang berupa tahapan-tahapan suatu peristiwa (Rudiansyah, 2012)

Dalam menulis narasi penulis melakukan langkah-langkah dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam menulis narasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Labura (2012), tujuan menulis narasi yaitu: (1) memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca; (2) memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Menurut Suparno dan Mohamad (2007: 4.35), prinsip dalam menulis narasi sebagai berikut:

- 1) Alur (Plot)
Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan dan bagaimana situasi dan perasaan tokoh yang terlibat dalam tindakan dalam satu kesatuan waktu. Alur merupakan struktur gerak/laku dalam suatu fiksi atau drama (Tarigan, 2008: 156).
- 2) Penokohan
Salah satu ciri khas narasi adalah mengisahkan tokoh yang bergerak dalam rangkaian peristiwa. Menurut Tarigan (2008: 147), penokohan adalah proses yang digunakan untuk menciptakan tokoh fiksinya.
- 3) Latar (*Setting*)
Latar adalah tempat/waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh.
- 4) Sudut Pandang (*Point of View*)
Sudut pandang menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah. Sudut pandang yang dipilih pengarang menentukan gaya cerita. Kedudukan narator dalam cerita secara pokok ada 4 macam yaitu:
 - (1) Narator Serba Tahu (*Omniscient Point of View*)
Narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia mengetahui segalanya, bisa menciptakan apa saja yang diperlukan untuk melengkapi ceritanya sehingga mencapai efek yang diinginkan.
 - (2) Narator Bertindak Objektif (*Objective Point of View*)
Pengarang tidak masuk ke dalam pikiran para pelaku.
 - (3) Narator Ikut Aktif (*Narrator Acting*)
Narator juga aktor yang terlihat dalam cerita. Kadang-kadang fungsinya sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak dalam penggunaan kata ganti orang pertama (aku, saya, kami).
 - (4) Narator sebagai Peninjau
Pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita.

Menurut Labura (2012), langkah-langkah menulis karangan narasi antara lain:

- 1) (What) Apa yang akan diceritakan;
- 2) (Where) Di mana seting/lokasi ceritanya;
- 3) (When) Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung;
- 4) (Who) Siapa pelaku ceritanya;
- 5) (Why) Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi;
- 6) (How) Bagaimana cerita itu dipaparkan.

Jadi, narasi merupakan salah satu jenis karangan yang menyampaikan se-rangkaian kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran de-ngan jelas kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan terjadinya sesuatu.

2.1.7 Kualitas Pembelajaran

Jika membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimanapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan baik serta menghasilkan keluaran yang baik (Uno, 2011: 153). Pandangan lain diungkapkan Depdiknas (2007:7) bahwa kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem pembelajaran, menghasilkan proses dan hasil belajar optimal sesuai tuntutan kurikuler.

Indikator kualitas pembelajaran dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Berikut adalah uraian dari ketiga indikator tersebut.

2.1.7.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan salah satu aspek dalam kegiatan mengajar di kelas. Menurut Hamalik (2004: 44), mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah. Mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di

dalam kelas (Hardini, 2012: 10). Sedangkan menurut Marno dan Idris (2012: 18), tugas mengajar lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai. Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Murni,dkk., 2011:12)

Pendapat tersebut saling beriringan dalam penerapannya karena mengajar merupakan pembentukan karakter individu berdasarkan nilai-nilai yang berlangsung di dalam kelas dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar. Menurut Djamarah (2010:99), keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengoptimalkan perannya dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Usman (2009: 74), keterampilan dasar mengajar ada 8, yaitu:

- 1) Keterampilan Bertanya
Komponen keterampilan bertanya meliputi penggunaan pertanyaan secara jelas, singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, memberikan waktu berpikir dan tuntutan untuk mencapai jawaban benar.
- 2) Keterampilan Memberi Penguatan
Komponen keterampilan memberi penguatan meliputi menggunakan penguatan pada pribadi tertentu, penguatan pada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, variasi dalam penguatan.
- 3) Keterampilan Mengadakan Variasi
Komponen keterampilan mengadakan variasi meliputi variasi suara, mengadakan kontak pandang dan gerak saat berbicara atau berinteraksi dengan siswa, variasi ekspresi wajah, mengganti posisi dan gerak di kelas.
- 4) Keterampilan Menjelaskan
Komponen keterampilan menjelaskan meliputi mengorganisasikan materi secara sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, menggunakan contoh dan ilustrasi, memberikan kesempatan siswa menunjukkan tingkat pemahamannya.
- 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, memberi acuan melalui berbagai usaha. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, merangkum secara garis besar, membuat ringkasan, melakukan evaluasi.

- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil meliputi memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik tertentu, memotivasi siswa menganalisis masalah dan mengeluarkan pendapat, memberikan kesempatan siswa berpartisipasi dalam diskusi, menutup diskusi.
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
Komponen keterampilan mengelola kelas meliputi variasi gaya dan interaksi belajar mengajar, menggunakan alat dan media, menghentikan tingkah laku siswa yang mengalihkan perhatian kelas, menetapkan aturan dalam diskusi kelompok.
- 8) Keterampilan Mengajar Perseorang
Komponen keterampilan mengajar perseorang meliputi mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi kegiatan, membimbing dan memudahkan belajar, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru harus menguasai semua keterampilan dasar mengajar di atas untuk menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran yang sudah ditentukan guru berupa indikator.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PST*, yang menjadi indikator keterampilan guru antara lain: (1) membuka pelajaran; (2) menyampaikan materi karangan; (3) membentuk kelompok kecil; (4) membagi teks bacaan; (5) membimbing siswa dalam menemukan kata kunci; (6) membimbing siswa dalam menulis narasi; (7) memberikan penguatan; (8) ketepatan mengelola waktu; (9) menutup pelajaran.

2.1.7.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam belajar meliputi segala sesuatu yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2011:99), dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas itu belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Sedangkan aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas

siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis (Juliantara, 2010). Aktivitas siswa merupakan suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa (Dierich dalam Hamalik, 2004: 172).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar dapat direncanakan dan tidak direncanakan sesuai kebutuhan yang berorientasi pada tujuan belajar.

Dierich (dalam Hamalik, 2004: 172) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
- 2) *Oral Activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- 3) *Listening Activities* meliputi mendengarkan uraian, menyimak percakapan, diskusi, musik, pidato;
- 4) *Writing Activities* meliputi menulis, mencatat, cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- 5) *Drawing Activities* contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram;
- 6) *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- 7) *Mental Activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- 8) *Emotional Activies* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PST*, yang menjadi indikator aktivitas siswa antara lain: (1) kesiapan dalam mengikuti pembelajaran; (2) antusias dalam mengikuti pembelajaran; (3) siswa aktif bertanya; (4) membaca bagian teks masing-masing; (5) menentukan kata kunci; (6) menulis karangan narasi; (7) membaca bagian cerita secara utuh; (8) mengerjakan soal evaluasi.

2.1.7.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan output dari suatu pembelajaran. Menurut Rifa'i dan Catharina (2009: 85), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari peserta didik dan dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa berupa tingkah laku yang disadari, kontinu, fungsional, positif, tetap, bertujuan dan komprehensif (Lapono, 2008:4.123). Sedangkan menurut Suprijono (2011: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan siswa.

Beberapa pendapat di atas memiliki pandangan yang sama dalam belajar. Kesamaan pendapat tersebut yaitu bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan proses belajar yang menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran.

Bloom (dalam Rifa'i dan Catharina, 2009: 86-90) mengemukakan 3 taksonomi ranah hasil belajar yaitu:

1) ranah kognitif

Berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Menurut Eko (2012), taksonomi bloom ranah kognitif yang baru terdiri atas: (1) mengingat: mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali; (2) memahami: menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan; (3) menerapkan: melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih,

menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi; (4) menganalisis: menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan; (5) mengevaluasi: menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan; (6) berkreasi: merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah dan mengubah.

2) ranah afektif

Berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, nilai mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapi (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik mencakup kategori persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), kreativitas (*originality*).

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu berupa hasil keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan indikator sebagai berikut: (1) ketepatan isi dan tema; (2) koherensi kalimat; (3) pemilihan kata; (4) penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat; (5) kerapian bentuk karangan dan tulisan.

2.1.8 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Rusman (2012: 202), Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Huda, 2011: 32).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Menurut Suprijono (2011:58), model pembelajaran kooperatif dikembangkan

untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorang, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2008: 31).

Beberapa model pembelajaran yang termasuk dalam kooperatif antara lain (Djamarah, 2010: 388): (1) *Jigsaw Learning* (Belajar Model Jigsaw); (2) *Reading Guided* (Panduan Membaca); (3) *True or False* (Benar atau Salah); (4) *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing); (5) *Paired Story Telling* (Bercerita Berpasangan); (6) Kepala Bernomor; (7) Kancing Gemerincing.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada sistem belajar kelompok yang terstruktur untuk meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.9 Model Pembelajaran *PST*

Model Pembelajaran *PST* merupakan salah satu model atau teknik dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2008: 71), model pembelajaran *PST* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan materi pelajaran. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dalam teknik ini adalah bahan yang bersifat naratif dan deskriptif. Hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinatif

Dalam model pembelajaran *PST*, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pel-

ajaran menjadi lebih bermakna (Djamarah, 2010: 411). Hasil pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa makin terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Lie (2008: 46), kelebihan model pembelajaran *PST* yaitu:

- 1) dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap materi yang dipelajari;
- 2) cocok untuk tugas-tugas yang sederhana;
- 3) lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memberikan atau mendapatkan masukan pada masing-masing anggota kelompok;
- 4) interaksi yang terjalin lebih mudah;
- 5) lebih mudah dan cepat dalam membentuk kelompok.

Menurut Lie (2008: 46), kekurangan model *PST* yaitu:

- 1) banyak kelompok yang melapor dan dimonitor sehingga guru harus lebih dapat membagi kesempatan pada kelompok-kelompok tersebut;
- 2) lebih sedikit ide yang muncul karena satu kelompok hanya terdiri atas 2 orang jadi tiap kelompok hanya dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan satu anggota kelompok yang lain sebelum akhirnya diadakan diskusi/kelompok;
- 3) jika ada perselisihan antara anggota kelompok, tidak ada penengah.

Menurut Huda (2011: 152), langkah-langkah model pembelajaran *PST* antara lain:

- 1) guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian;
- 2) siswa berpasangan kemudian bagian pertama diberikan kepada siswa pertama sedangkan siswa kedua menerima bagian yang kedua;
- 3) siswa membaca bagian mereka masing-masing dan mencatat kata/frasa kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing;
- 4) siswa bertukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya;
- 5) siswa mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata kunci dari pasangannya;
- 6) siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca;
- 7) diskusi tentang topik pelajaran pada pertemuan hari itu.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PST* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menuliskan kata-kata kunci kemudian mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang baik. Dengan menggunakan metode ini, peser-

ta didik lebih bisa menguasai kemampuan menulis karena dengan adanya bantuan kata kunci dapat mengembangkan kemampuannya serta lebih mempunyai arah dalam menulis.

2.1.10 Penerapan Model Pembelajaran *PST*

- 1) Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas.
- 2) Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- 3) Guru membagi bahan pembelajaran menjadi 2 bagian.
- 4) Siswa membaca bagian mereka masing-masing dan mencatat kata/frasa kunci.
- 5) Siswa saling bertukar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing.
- 6) Siswa mengarang bagiannya berdasarkan kata/frasa kunci dari pasangannya.
- 7) Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.
- 8) Siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca.
- 9) Diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap model pembelajaran *PST* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 oleh Febrinarulita dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis melalui Metode Paired Story Telling di Kelas IV SDN Bendo 1 kota Blitar”.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya peningkatan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SDN Bendo 1 kota Blitar dengan

menggunakan metode *PST*. Hal ini terbukti dengan pada tahap pratindakan sebesar 27%, terjadi peningkatan pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 45%, siklus 2 pertemuan 1 sebesar 64% dan siklus 3 pertemuan 1 sebesar 91%.

Penelitian yang dilakukan tahun 2011 oleh Tharob berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak menggunakan Model Pembelajaran Paired Story Telling pada Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *PST* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 73% dengan 14 siswa belum tuntas dan 26 siswa tuntas. Terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 91% dengan semua siswa tuntas karena skor yang di dapat telah mencapai KKM.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 oleh Arini dengan judul “Penerapan Metode Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN Bareng 3 Kota Malang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *PST* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Bareng 3 Kota Malang dengan nilai rata-rata meningkat pada setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 74,19 dengan 1 siswa mendapatkan nilai D (kurang), 14 siswa mendapatkan nilai C (cukup), dan 21 siswa mendapatkan nilai B (baik). Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 86,48 dengan 1 siswa mendapatkan nilai C (cukup), 7 siswa mendapatkan nilai C (cukup), dan 28 siswa mendapatkan nilai A (sangat baik). Selain itu, terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada kegiatan

belajar, kerjasama, keaktifan dan keberanian yang positif. Rata-rata skor aktivitas siswa meningkat pada siklus I sebesar 71,09 dan pada siklus II sebesar 78,80.

Dari kajian empiris tersebut diketahui bahwa penerapan model *PST* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara. Selain itu juga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Kajian empiris ini akan dijadikan acuan dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Paired Story Telling Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 04 Semarang”.

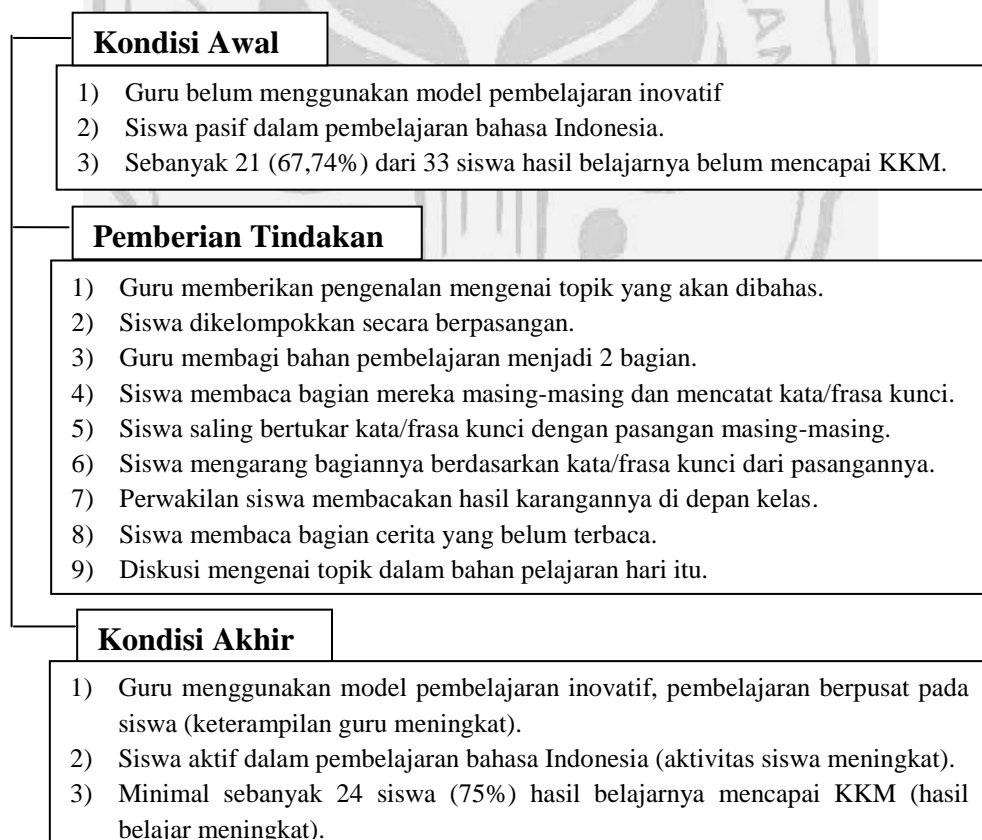
2.3 KERANGKA BERFIKIR

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVB SDN Tambakaji 04 Semarang, guru kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga mengakibatkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa pasif dalam pembelajaran. Keadaan tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *PST* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan langkah-langkah: (1) guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas; (2) siswa dikelompokkan secara berpasangan; (3) guru membagi bahan pembelajaran menjadi 2 bagian; (4) siswa membaca bagian mereka masing-masing dan mencatat kata/frasa kunci. (5) siswa saling bertukar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing; (6) siswa mengarang bagiannya berdasarkan kata/frasa kunci dari

pasangannya; (7) perwakilan siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas; (8) siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca; (9) diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.

Dengan model pembelajaran *PST*, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkannya agar bahan pelajaran lebih bermakna. Hasil pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam kelompok dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *PST* akan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang.



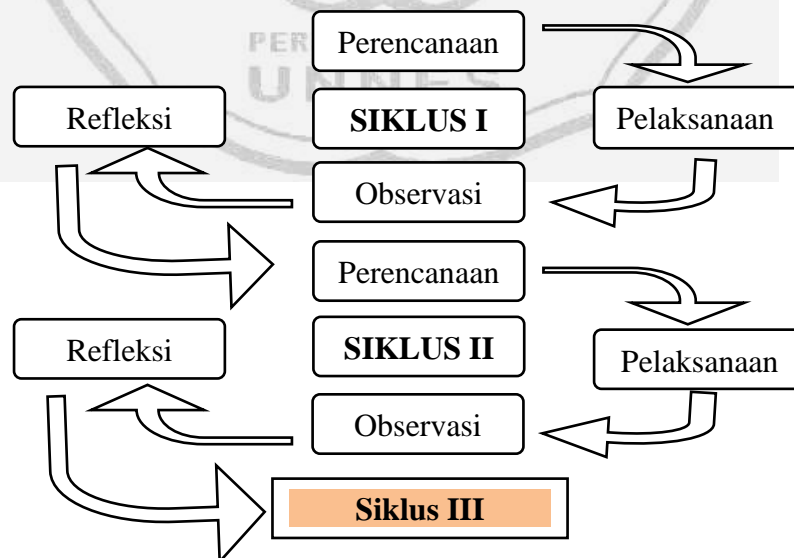
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Muliawan (2010:1), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian di kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan dengan pola perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi kemudian kembali pada perencanaan ulang jika hasil yang diharapkan belum tercapai. PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama penelitian dilakukan. Terdapat 4 tahapan dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk., 2009: 16).



Bagan 3.1 Alur Langkah-Langkah PTK

3.1.1 Perencanaan

Wardhani dan Kuswaya (2009: 2.12) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; (3) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan; (4) melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar bersama kolaborator.
- 2) Menganalisis materi dan menentukan indikator pembelajaran.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST*.
- 4) Menyiapkan fasilitas, sumber dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 6) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan isi rancangan tindakan kelas (Arikunto, dkk., 2009: 18). Isi rencana penelitian tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST* dengan langkah-

langkah yang sesuai dengan model tersebut. Melaksanakan skenario tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan hingga alat evaluasi yang digunakan.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus pertama dilakukan pembelajaran mengenai keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*. Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki segala hal dalam pembelajaran siklus pertama yang kurang.

3.1.3 Observasi

Observasi yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (Muhadi, :2011:70). Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru pada saat pembelajaran menulis narasi menggunakan model pembelajaran *PST*.

3.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan dalam penelitian (Arikunto, dkk., 2009:19). Menurut Wardhani (2009: 2.4), refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berakhir untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan guru dan dampaknya bagi proses pembelajaran yang memuat kualitas pembelajaran dengan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai variabel yang diteliti guna melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus yang telah dilakukan. Selanjutnya, peneliti bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Berikut ini uraian kegiatannya.

3.2.1 Siklus Pertama

Siklus pertama melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.2.1.1 Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST*.
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis menulis karangan narasi.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap penerapan rencana penelitian yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran *PST*. Berikut ini adalah prosedur pelaksanaannya.

3.2.1.2.1 *Pertemuan Pertama*

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa.
- 4) Siswa mengamati gambar anak yang sedang membantu membuat roti dan membaca teks bacaan berjudul “Belepotan Adonan Roti” yang ditampilkan guru. Kemudian bertanya jawab dengan guru tentang penggunaan tanda baca dan kata/frasa penting dari teks tersebut.
- 5) Guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model *PST*.
- 6) Siswa dikelompokkan secara berpasangan dan memberikan penomoran pada tiap anggota kelompok yaitu siswa 1 dan siswa 2.
- 7) Guru membagikan teks bacaan bertema kejujuran menjadi bagian awal dan bagian akhir. Bagian awal teks cerita diberikan kepada siswa 1 sedangkan bagian akhir teks cerita diberikan pada siswa 2.
- 8) Siswa membaca bagian teks cerita mereka masing-masing.
- 9) Siswa mencatat dan mendaftarkan kata/frasa kunci dari teks bacaannya.
- 10) Siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya.
- 11) Siswa mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata kunci dari pasangannya. Siswa 1 menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa 2 yang membaca bagian akhir menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- 12) Siswa mengumpulkan hasil karangan mereka.
- 13) Siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca.

- 14) Guru melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 15) Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal untuk mengarang dengan tema kebersihan.
- 16) Guru memberikan tindak lanjut.

3.2.1.2.1 *Pertemuan Kedua*

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa.
- 4) Siswa membaca teks bacaan bertema kejujuran yang ditampilkan guru. Kemudian bertanya jawab dengan guru tentang penggunaan tanda baca dan kata atau frasa penting dari teks tersebut.
- 5) Guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model *PST*.
- 6) Siswa dikelompokkan secara berpasangan dan memberikan penomoran pada tiap anggota kelompok yaitu siswa 1 dan siswa 2.
- 7) Guru membagikan teks bacaan menjadi bagian awal dan bagian akhir. Bagian awal teks cerita diberikan kepada siswa 1 sedangkan bagian akhir teks cerita diberikan pada siswa 2.
- 8) Siswa membaca bagian teks cerita mereka masing-masing.
- 9) Siswa mencatat dan mendaftarkan kata/frasa kunci dari teks bacaannya.
- 10) Siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya.

- 11) Siswa mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata kunci dari pasangannya. Siswa 1 menuliskan apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membaca bagian akhir menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- 12) Siswa mengumpulkan hasil karangan mereka.
- 13) Siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca.
- 14) Guru melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 15) Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal untuk menulis karangan narasi tema lingkungan.
- 16) Guru memberikan tindak lanjut.

3.2.1.3 Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi menggunakan model pembelajaran *PST*.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model *PST*.
- 3) Melakukan penilaian terhadap karangan siswa setelah melalui model pembelajaran *PST*.

3.2.1.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1 dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa menulis narasi.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2.

3.2.2 Siklus Kedua

Siklus kedua melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.2.2.1 Perencanaan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Merancang perbaikan siklus 2 berdasarkan refleksi siklus I.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST*.
- 4) Menyiapkan fasilitas, sumber dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 6) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa keterampilan siswa dalam menulis narasi.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan rencana penelitian yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus II sesuai model pembelajaran *PST*. Berikut ini prosedur pelaksanaannya.

3.2.2.2.1 Pertemuan Pertama

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa.
- 4) Siswa mengamati gambar singa dan monyet dan membaca teks bacaan berjudul “Kera jadi Raja” yang ditampilkan guru. Kemudian bertanya jawab de-

ngan guru tentang penggunaan tanda baca dan kata/frasa penting dari teks tersebut.

- 5) Guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model *PST*.
- 6) Siswa dikelompokkan secara berpasangan dan memberikan penomoran pada tiap anggota kelompok yaitu siswa 1 dan siswa 2.
- 7) Guru membagikan teks bacaan bertema persahabatan hewan menjadi bagian awal dan bagian akhir. Bagian awal teks cerita diberikan kepada siswa 1 sedangkan bagian akhir teks cerita diberikan pada siswa 2.
- 8) Siswa membaca bagian teks cerita mereka masing-masing.
- 9) Siswa mencatat dan mendaftar kata/frasa kunci dari teks bacaannya.
- 10) Siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya.
- 11) Siswa mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata kunci dari pasangannya. Siswa 1 menuliskan apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa 2 menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- 12) Siswa mengumpulkan hasil karangan mereka.
- 13) Siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca.
- 14) Guru melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 15) Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal untuk menulis karangan narasi dengan tema persahabatan.
- 16) Guru memberikan tindak lanjut.

3.2.2.2.1 *Pertemuan Kedua*

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa.
- 4) Siswa membaca teks bacaan berjudul “Ayam dan Ikan Tongkol” yang ditampilkan guru. Kemudian bertanya jawab dengan guru tentang penggunaan tanda baca dan kata atau frasa penting dari teks tersebut.
- 5) Guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model *PST*.
- 6) Siswa dikelompokkan secara berpasangan dan memberikan penomoran pada tiap anggota kelompok yaitu siswa 1 dan siswa 2.
- 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Pak Lebai Malang” menjadi bagian awal dan bagian akhir. Bagian awal teks cerita diberikan kepada siswa 1, sedangkan bagian akhir teks cerita diberikan pada siswa 2.
- 8) Siswa membaca bagian teks cerita mereka masing-masing.
- 9) Siswa mencatat dan mendaftarkan kata/frasa kunci dari teks bacaannya.
- 10) Siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya.
- 11) Siswa mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata kunci dari pasangannya. Siswa 1 menuliskan apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa 2 menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- 12) Siswa mengumpulkan hasil karangan mereka.
- 13) Siswa membaca bagian cerita yang belum terbaca.

- 14) Guru melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 15) Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa soal untuk menulis karangan narasi dengan tema kerja sama.
- 16) Guru memberikan tindak lanjut.

3.2.2.3 Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi menggunakan model pembelajaran *PST*.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model *PST*.
- 3) Melakukan penilaian terhadap karangan siswa setelah melalui model pembelajaran *PST*.

3.2.2.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 2.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2 dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa menulis narasi.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 3 bila belum mencapai indikator keberhasilan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran menulis narasi.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel merupakan faktor yang mempengaruhi kemudian diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST*;
- 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST*;
- 3) keterampilan siswa menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*.

3.6 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Jenis data

- 1) Data Kuantitatif

Subana, dkk., (2000: 21) data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan (angka). Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

- 2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori (Herrhyanto dan akib, 2008:1.3). data tersebut diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan.

3.6.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru, siswa, data dokumen dan catatan lapangan.

1) Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*.

2) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi secara sistematis selama siklus 1 sampai siklus 2, hasil evaluasi siswa.

3) Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum tindakan, hasil tes dan hasil foto dokumentasi kegiatan pembelajaran.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, aktivitas guru dan kemampuan menulis narasi siswa.

3.6.3 Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

1) Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan/pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009: 127). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*.

2) Metode Tes

Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2010: 256). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, rekaman, video, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto 2009: 158). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data dari hasil evaluasi kemampuan siswa dengan foto, video dari hasil evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pembelajaran menulis narasi.

4) Catatan Lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaraan, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru (Subiyantoro, 2009: 64). Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi digunakan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan memilah antara data kuantitatif dan data kualitatif.

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada keterampilan menulis. Dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menentukan mean/rerata kelas. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Skor Teoritis

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar.

St = Skor teoritis (banyaknya butir soal/jumlah skor seluruhnya).

N = Nilai (Poerwanti dkk., 2008: 6.14-6.16)

2) Menghitung Mean/Rerata Kelas

Menurut Djamarah (2010:306), untuk mendapatkan nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

3) Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Menurut (Aqib, 2009:41), rumus untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Tambakaji 04 kota Semarang dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individual	Kualifikasi
$\geq 75\%$	≥ 64	Tuntas
$\geq 75\%$	< 64	Tidak Tuntas

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa (Sugiyono, 2011: 247-249). Data tersebut dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif kemudian dipaparkan dengan kalimat menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut Poerwanti dkk. (2008: 6-9), dalam mengelola data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terendah dan skor tertinggi
- 2) Mencari median
- 3) Mencari rentang nilai menjadi 4 kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Setelah langkah ditentukan, dihitung data skor dengan cara sebagai berikut (Herrhyanto dan Akib 2008: 5.3):

$$R = \text{skor terendah}, T = \text{skor tertinggi}, n = \text{banyak skor} = (T - R) + 1,$$

Letak $Q2 = \frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Letak $Q1 = \frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Letak $Q3 = \frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

$Q4 = T$ (skor tertinggi)

Maka akan didapat tabel kriteria ketentuan data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Setiap Indikator Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$3,5 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik	Tuntas
$2 \leq \text{skor} < 3,5$	Baik	Tuntas
$0,5 \leq \text{skor} < 2$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 0,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Dari perhitungan di atas, dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Kualifikasi
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 3.4 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model pembelajaran *PST* dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Kualifikasi
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 3.5 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Nilai	Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Kualifikasi
$77,5 \leq \text{skor} \leq 100$	$15,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas
$50 \leq \text{skor} < 77,5$	$10 \leq \text{skor} < 15,5$	Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 50$	$4,5 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 22,5$	$0 \leq \text{skor} < 4,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 3.6 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan siswa dalam menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* dengan rincian perhitungan terlampir.

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang yaitu:

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($18 \leq \text{skor} < 27,5$).

- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($16 \leq \text{skor} < 24,5$).
- 3) Siswa kelas IVB SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dalam pembelajaran menulis narasi mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 64 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% (24 siswa).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Berikut ini paparan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* di kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.1.1 *Perencanaan*

Perencanaan dalam siklus I pertemuan 1 dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator. Perencanaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I pertemuan 1 adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST*, menyiapkan sumber dan media pembelajaran tentang karangan narasi, menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis menulis karangan narasi, menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

4.1.1.1.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu mulai pukul 09.40-10.10.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan karangan narasi yang pernah dibaca siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan alokasi waktu 45 menit. Eksplorasi berisi kegiatan yang bertujuan menggali pengetahuan awal siswa. Elaborasi berisi kegiatan siswa untuk bekerja baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan konfirmasi berisi kegiatan dengan tujuannya untuk memberikan refleksi dari kegiatan elaborasi yang telah dilakukan siswa.

Pada kegiatan eksplorasi, guru menampilkan gambar anak yang sedang membantu membuat roti. Kemudian guru menampilkan teks yang berjudul “Belepotan Adonan Roti”. Siswa secara bersama-sama membaca teks tersebut kemudian siswa dan guru bertanya jawab tentang penggunaan ejaan dan cara mencari kata/frasa penting dari teks bacaan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*.

Kegiatan elaborasi diawali dengan membagi siswa dalam kelompok berpasangan. Selanjutnya, guru membagi teks bacaan menjadi 2. Siswa yang duduk di sebelah kanan mendapat teks bagian awal, sedangkan siswa yang duduk di sebelah kiri mendapat teks bagian akhir. Kemudian siswa membaca bagian teks ma-

sing-masing. Sambil membaca, siswa mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing di kertas yang disediakan guru.

Selanjutnya siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangannya dan menulis cerita dari kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang membaca bagian awal menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian akhir menuliskan apa yang terjadi sebelumnya. Siswa mengarang dengan bantuan kata kunci dari pasangannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siswa latihan menulis narasi sehingga siswa memiliki pengalaman dan akhirnya bisa mengarang sendiri tanpa bantuan kata kunci.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik dari hasil kerja siswa dalam menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *PST*. Perwakilan siswa maju ke depan kelas membacakan hasil karangannya.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan tes evaluasi tertulis mandiri untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis narasi.

4.1.1.2 Paparan Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.2.1 Deskripsi Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I pertemuan 1

Hasil pengamatan keterampilan guru siklus I pertemuan 1 pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	-	2
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	-	2
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	-	2
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	-	
		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	3
		Menanyakan kesulitan siswa	-	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	3
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	-	
7.	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan secara verbal	-	1
		Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	
		Penguatan dapat memotivasi siswa	-	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	2
		Menyampaikan batasan waktu setiap kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	-	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	-	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			22	
KATEGORI			Baik	

Berdasarkan pada tabel 4.1, ada 9 indikator keterampilan guru yang diamati. Indikator membuka pelajaran mencapai skor 2, menyampaikan materi karangan mencapai skor 2, membentuk kelompok kecil mencapai skor 3, membagi-

kan teks bacaan mencapai skor 2, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita mencapai skor 3, membimbing siswa dalam menulis narasi mencapai skor 3, memberikan penguatan mencapai skor 1, ketepatan dalam mengelola waktu mencapai skor 2 dan menutup pelajaran mencapai skor 4. Dari data tersebut diperoleh jumlah skor 22 dengan kategori baik. Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada diagram 4.1.

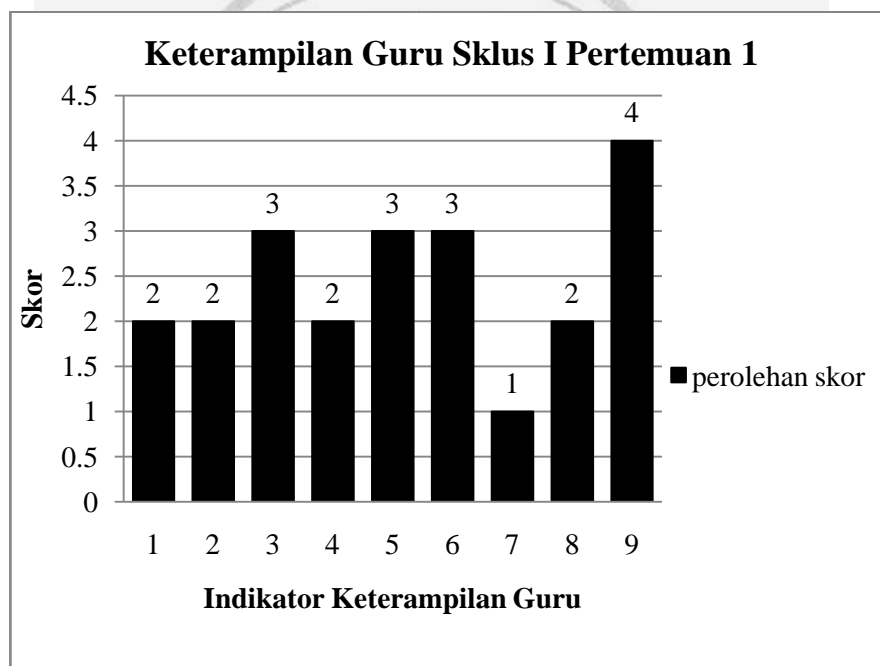


Diagram 4.1 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.2.2 Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan seluruh siswa yang berjumlah 31 dengan jumlah laki-laki 16 dan 15 perempuan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	-	-	8	13	10	95	3.06	Baik
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	-	9	13	9	-	62	2	Baik
3.	Siswa aktif bertanya	-	3	16	7	5	76	2.45	Baik
4.	Membaca bagian teks masing-masing	-	14	9	8	-	56	1.8	Cukup
5.	Menemukan kata kunci	-		13	18	-	80	2.58	Baik
6.	Menulis karangan narasi	-	10	13	8	-	60	1.94	Cukup
7.	Membaca bagian cerita secara utuh	5	13	9	4	-	43	1.39	Cukup
8.	Mengerjakan soal evaluasi	-	2	5	8	16	100	3.2	Baik
Jumlah							572	18.42	
Kategori							Baik		

Berdasarkan tabel 4.2, ada 8 indikator aktivitas siswa yang diamati dan diketahui jumlah skor yang diperoleh adalah 572 dengan rata-rata 18,42 kategori baik dengan rincian sebagai berikut: (1) indikator 1 diperoleh skor 95 dengan rata-rata 3,06 kategori baik; (2) indikator 2 jumlah skor 62 dengan rata-rata 2 kategori baik; (3) indikator 3 jumlah skor 76 dengan rata-rata 2,45 kategori baik; (4) indikator 4 jumlah skor 56 dengan rata-rata 1,8 kategori cukup; (5) indikator 5 jumlah 80 dengan rata-rata 2,58 kategori baik; (6) indikator 6 jumlah skor 60 dengan rata-rata 1,94 kategori cukup; (7) indikator 7 jumlah skor 43 dengan rata-rata 1,39 kategori cukup; (8) indikator 8 jumlah skor 100 dengan rata-rata 3,2 kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada diagram 4.2.

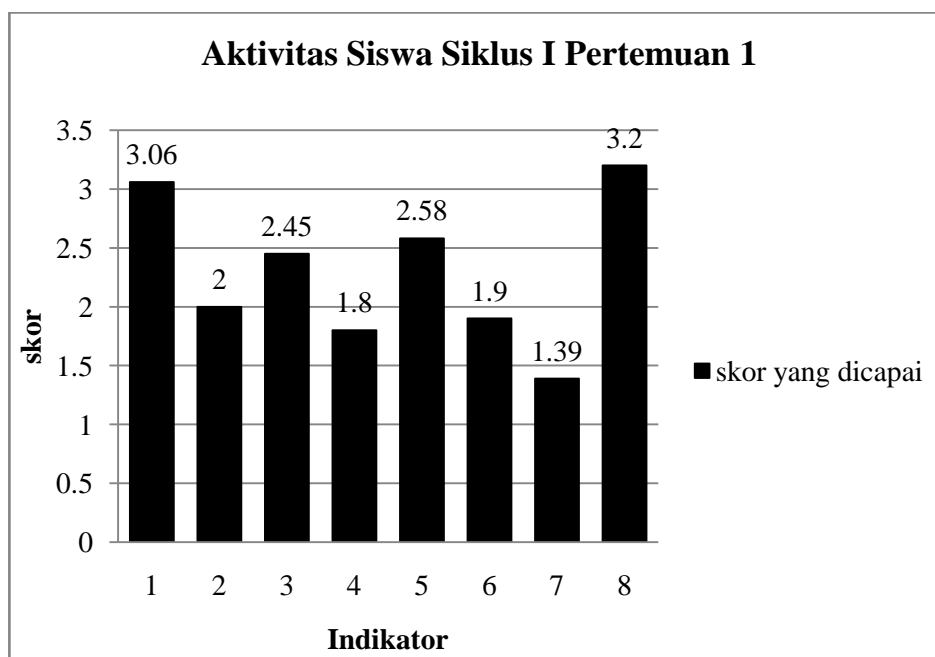


Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.2.3 Deskripsi Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan keterampilan siswa menulis narasi siklus I pertemuan 1 melalui model pembelajaran *PST*, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jlh Skor	Rata-rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Ketepatan isi dan tema	-	-	2	5	24	115	3.71	Sangat baik
2.	Koherensi kalimat	2	2	6	15	6	83	2.68	Baik
3.	Pemilihan Kata	2	6	10	5	8	73	2.35	Baik
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	-	5	15	7	4	72	2.32	Baik
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	-	15	8	7	1	56	1.81	Cukup
Jumlah							399	12.87	Baik
Kategori									

Berdasarkan tabel 4.3, indikator 1 memperoleh jumlah skor 115 dengan rata-rata 3,71 kategori sangat baik, indikator 2 jumlah skor 83 dengan rata-rata 2,68 kategori baik, indikator 3 jumlah skor 73 dengan rata-rata 2,35 kategori baik, indikator 4 jumlah skor 72 dengan rata-rata 2,32 kategori baik dan indikator 5 jumlah skor 56 dengan rata-rata 1,81 kategori cukup. Hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram 4.3.

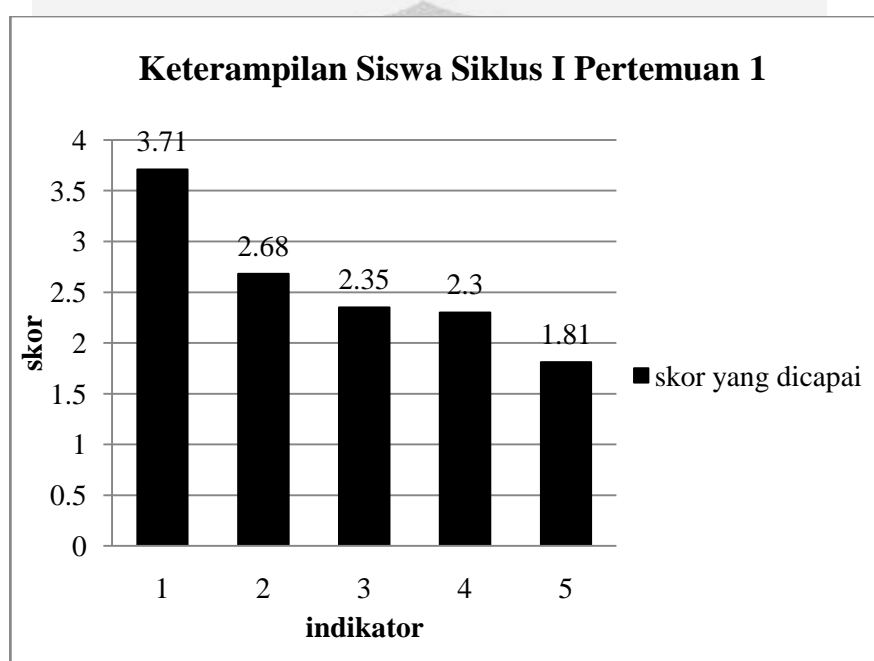


Diagram 4.3 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.2.4 Paparan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Hasil belajar siswa dalam menulis narasi merupakan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dari jumlah skor diubah kedalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Pertemuan 1		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	DP	13	65	T
2.	HFD	15	75	T
3.	ABL	16	80	T
4.	AM	7	35	TT
5.	AMRF	13	65	T
6.	AFHM	17	85	T
7.	AB	10	50	TT
8.	AD	13	65	T
9.	AR	18	90	T
10.	DTP	15	75	T
11.	DAF	13	65	T
12.	FN	9	45	TT
13.	GYI	6	30	TT
14.	HS	13	65	T
15.	IW	16	80	T
16.	IDA	15	75	T
17.	JPS	14	70	T
18.	KMG	13	65	T
19.	MGP	13	65	T
20.	MIM	7	35	TT
21.	MNF	16	80	T
22.	MSH	9	45	TT
23.	MS	16	80	T
24.	MZ	11	55	TT
25.	NPA	13	65	T
26.	NUD	11	55	TT
27.	RC	12	60	TT
28.	SDA	14	70	T
29.	STR	13	65	T
30.	SAR	11	55	TT
31.	TAR	17	85	T
Jumlah		399	1995	
Rata-Rata		12,87	64,35	
Ketuntasan		21	67,74%	
Tidak Tuntas		10	32,26%	
Nilai Terendah		30		
Nilai Tertinggi		90		

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan 1, nilai rata-rata mencapai 64,74 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 30, persentase ketuntasan 67,74% dengan siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan siswa yang tidak

tuntas sebanyak 10 orang. Hasil ketuntasan belajar siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram 4.4.

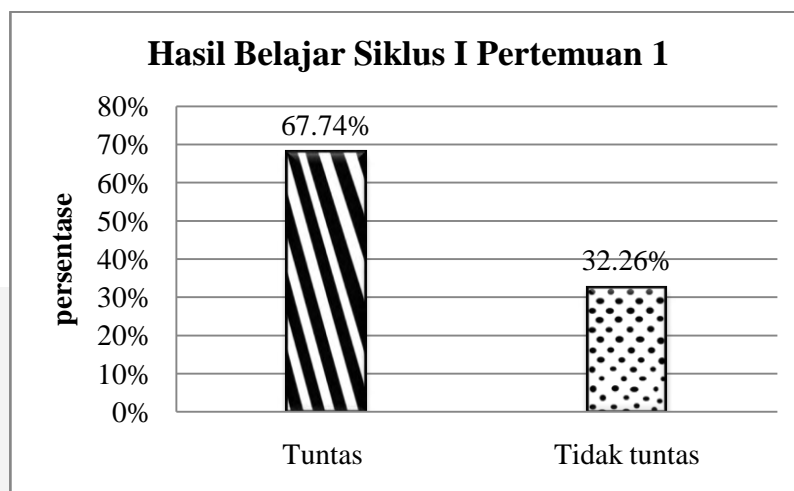


Diagram 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.3 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.3.1 *Perencanaan*

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST*, menyiapkan sumber dan media pembelajaran tentang karangan narasi, menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis menulis karangan narasi, menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa

4.1.1.3.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu mulai pukul 09.30-10.40.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian melakukan apersepsi de-

ngan bertanya “Siapa yang masih ingat pelajaran pada pertemuan kemarin? Apakah semua cerita yang kalian baca termasuk karangan narasi?” Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan alokasi waktu 45 menit. Eksplorasi Guru menampilkan teks berjudul “Kejujuran”. Siswa secara bersama-sama membaca teks tersebut dan bertanya jawab dengan guru tentang penggunaan ejaan dan cara mencari kata/frasa penting dari teks bacaan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*.

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan dan membagi teks bacaan menjadi 2. Siswa yang duduk sebelah kanan mendapat teks bagian awal, sedangkan siswa yang duduk di sebelah kiri mendapat teks bagian akhir. Kemudian siswa membaca teks bagian masing-masing. Sambil membaca, siswa mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing di kertas yang sudah disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing. Kemudian siswa menulis cerita dari kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang membaca bagian awal menuliskan yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian akhir menuliskan apa yang terjadi sebelumnya. Siswa belum membaca bagian teks secara utuh karena waktu yang kurang. Selanjutnya tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan alokasi waktu 20 menit. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan selanjutnya guru memberikan tes evaluasi tertulis.

4.1.1.4 Paparan Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.4.1 Deskripsi Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan keterampilan guru siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	√	3
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	-	2
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	-	2
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	-	
		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	3
		Menanyakan kesulitan siswa	-	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	3
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	-	
7.	Memberikan	Memberikan penguatan secara verbal	-	1

	penguatan	Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	
		Penguatan dapat memotivasi siswa	-	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	2
		Menentukan batasan waktu kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	-	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	-	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			23	
KATEGORI			Baik	

Berdasarkan pada tabel 4.5, ada 9 indikator keterampilan guru yang diamati. Indikator membuka pelajaran mencapai skor 3, menyampaikan materi karangan mencapai skor 2, membentuk kelompok kecil mencapai skor 3, membagikan teks bacaan mencapai skor 2, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita mencapai skor 3, membimbing siswa dalam menulis narasi mencapai skor 3, memberikan penguatan mencapai skor 1, ketepatan dalam mengelola waktu mencapai skor 2 dan menutup pelajaran mencapai skor 4. Dari data tersebut diperoleh jumlah skor 23 dengan kategori baik. Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram 4.5.

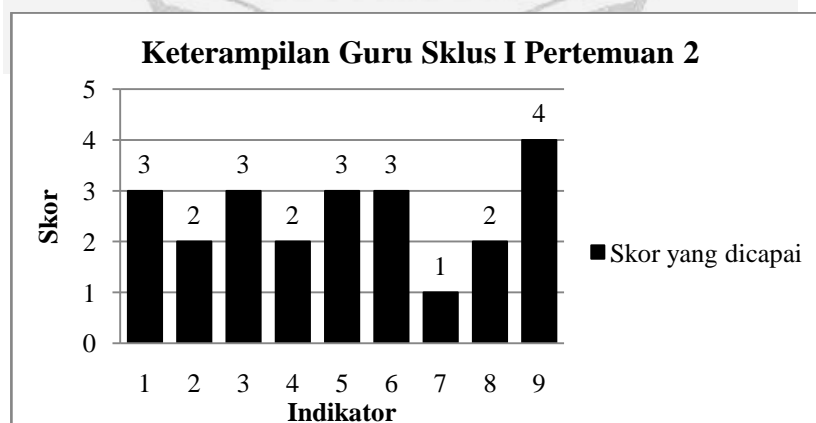


Diagram 4.5 Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.4.2 Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran			8	11	12	97	3.13	Baik
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran		7	11	9	4	72	2.33	Baik
3.	Siswa aktif bertanya		6	12	13		69	2.23	Baik
4.	Membaca bagian teks masing-masing			7	10	14	100	3.23	Baik
5.	Menemukan kata kunci		6	8	17		73	2.35	Baik
6.	Menulis karangan narasi			11	8	12	94	3.03	Baik
7.	Membaca bagian cerita secara utuh			6	7	18	105	3.39	Baik
8.	Mengerjakan soal evaluasi			6	4	21	108	3.48	Baik
Jumlah							718	23.17	Baik
Kategori								Baik	

Berdasarkan tabel 4.6, ada 8 indikator aktivitas siswa yang diamati dan diketahui jumlah skor yang diperoleh adalah 718 dengan rata-rata 23,17 kategori baik dengan rincian sebagai berikut: (1) indikator 1 diperoleh skor 97 dengan rata-rata 3,13 kategori baik; (2) indikator 2 jumlah skor 72 dengan rata-rata 2,33 kategori baik; (3) indikator 3 jumlah skor 69 dengan rata-rata 2,23 kategori baik; (4) indikator 4 jumlah skor 100 dengan rata-rata 3,23 kategori cukup; (5) indikator 5 jumlah 73 dengan rata-rata 2,35 kategori baik; (6) indikator 6 jumlah skor 94 dengan rata-rata 3,03 kategori cukup; (7) indikator 7 jumlah skor 105 dengan rata-rata 3,39 kategori cukup; (8) indikator 8 jumlah skor 108 dengan rata-rata 3,48 kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada diagram 4.6.

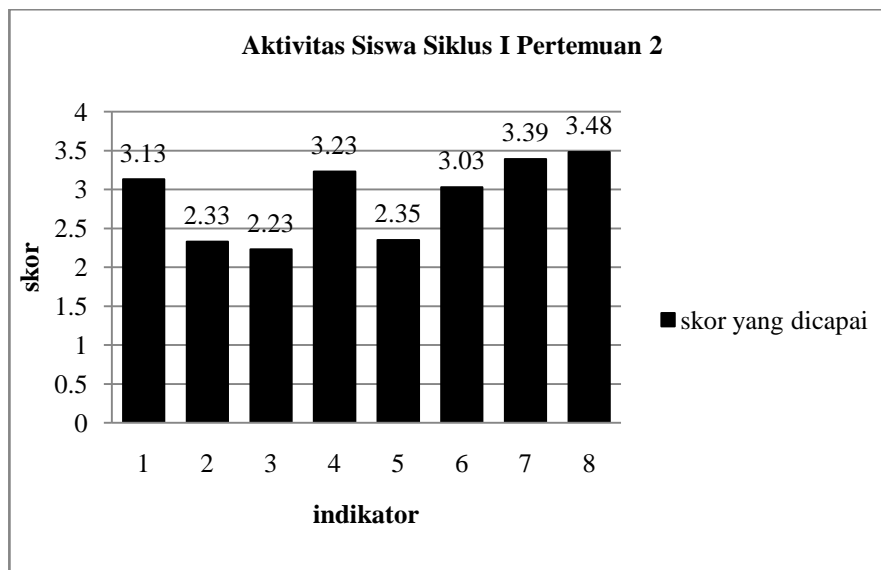


Diagram 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.4.3 Deskripsi Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan keterampilan siswa menulis narasi siklus I pertemuan 2 melalui model pembelajaran *PST*, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jlh Skor	Rata-rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Ketepatan isi dan tema	-	1	2	8	20	109	3.52	Sangat baik
2.	Koherensi kalimat	3	1	5	18	4	81	2.61	Baik
3.	Pemilihan Kata	1	3	8	11	8	84	2.71	Baik
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	-	3	13	13	2	76	2.45	Baik
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	-	12	10	9	-	59	1.9	Cukup
Jumlah							409	13,19	Cukup
Kategori									

Berdasarkan tabel 4.3, indikator 1 memperoleh jumlah skor 109 dengan rata-rata 3,52 kategori sangat baik, indikator 2 jumlah skor 81 dengan rata-rata 2,61 kategori baik, indikator 3 jumlah skor 84 dengan rata-rata 2,71 kategori baik, indikator 4 jumlah skor 76 dengan rata-rata 2,45 kategori baik dan indikator 5 jumlah skor 59 dengan rata-rata 1,9 kategori cukup. Hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram 4.7.

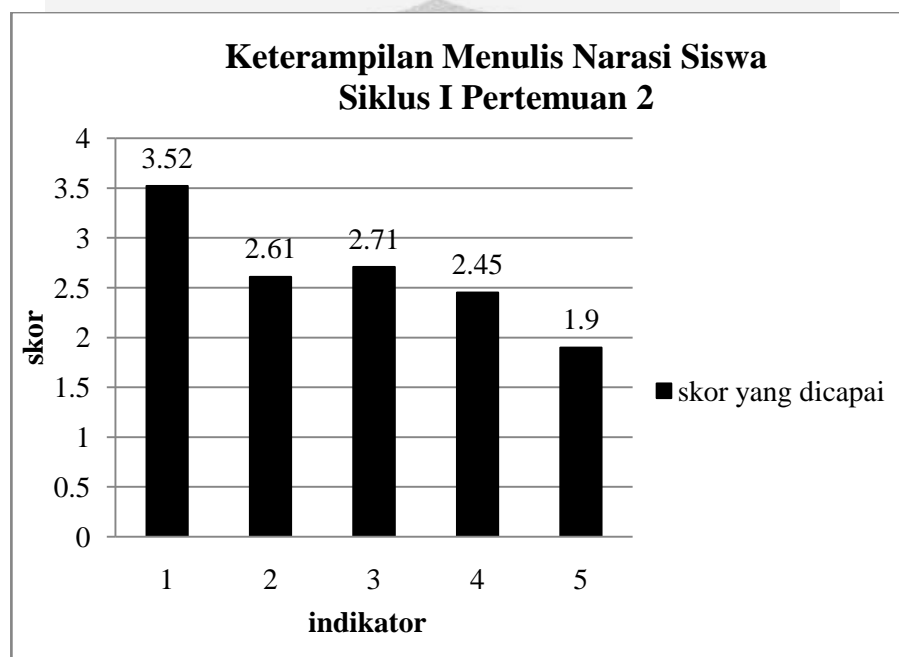


Diagram 4.7 Keterampilan Siswa Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.4.4 Paparan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Hasil Belajar Siswa dalam menulis narasi merupakan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dari jumlah skor diubah kedalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat dari tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama	Pertemuan 2		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	DP	15	75	T
2.	HFD	13	65	T
3.	ABL	13	65	T
4.	AM	5	25	TT
5.	AMRF	14	70	T
6.	AFHM	15	75	T
7.	AB	9	45	TT
8.	AD	15	75	T
9.	AR	17	85	T
10.	DTP	16	80	T
11.	DAF	14	70	T
12.	FN	13	65	T
13.	GYI	9	45	TT
14.	HS	14	70	T
15.	IW	15	75	T
16.	IDA	14	70	T
17.	JPS	15	75	T
18.	KMG	14	70	T
19.	MGP	15	75	T
20.	MIM	11	55	TT
21.	MNF	17	85	T
22.	MSH	15	75	T
23.	MS	13	65	T
24.	MZ	12	60	TT
25.	NPA	13	65	T
26.	NUD	12	60	TT
27.	RC	7	35	TT
28.	SDA	13	65	T
29.	STR	15	75	T
30.	SAR	10	50	TT
31.	TAR	16	80	T
Jumlah		409	2045	
Rata-Rata		13.19	65.97	
Ketuntasan		23	74,19%	
Tidak Tuntas		8	25,81%	
Nilai Terendah		25		
Nilai Tertinggi		85		

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan 2, nilai rata-rata sebesar 13,19 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 25, persentase ketuntasan 74,19% dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan siswa yang tidak tuntas 8 orang.

tas sebanyak 8 orang. Persentase hasil ketuntasan belajar siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram 4.8.

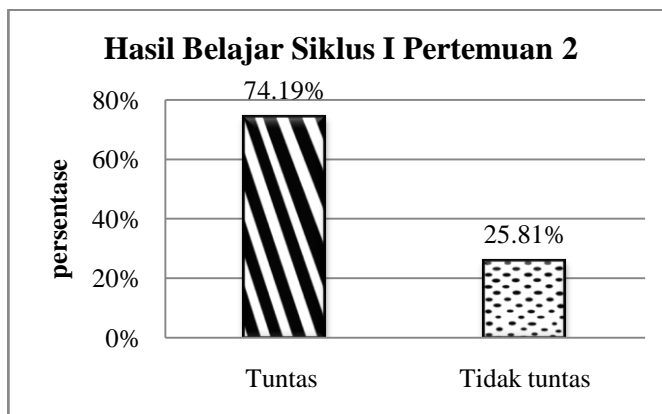


Diagram 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

4.1.1.5 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I

Rekapitulasi keterampilan guru siklus I diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi keterampilan guru siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
1.	Membuka pelajaran	2	3	2,5	Baik
2.	Menyampaikan materi karangan	2	2	2	Baik
3.	Membentuk kelompok kecil	3	3	3	Baik
4.	Membagi teks bacaan	2	2	2	Baik
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	3	3	3	baik
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	3	3	3	Baik
7.	Memberikan penguatan	1	1	1	Cukup
8.	Ketepatan mengelola waktu	2	2	2	Baik
9.	Menutup pelajaran	4	4	4	Sangat baik
Jumlah		22	23	22,5	Baik

Pada tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, guru sudah membuka pelajaran, menyampaikan materi karangan, membentuk kelompok kecil, membagi teks bacaan, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita, membimbing siswa dalam menulis narasi, memberi penguatan, ketepatan mengelola waktu dan menutup pelajaran dengan baik. Keterampilan guru siklus I pertemuan 1 mencapai skor 22 dengan kategori baik, pertemuan 2 mencapai skor 23 kategori baik. Sedangkan rata-rata skor pada siklus I mencapai 22,5 dengan kategori baik. Hasil rekapitulasi keterampilan guru siklus I dapat dilihat pada diagram 4.9.

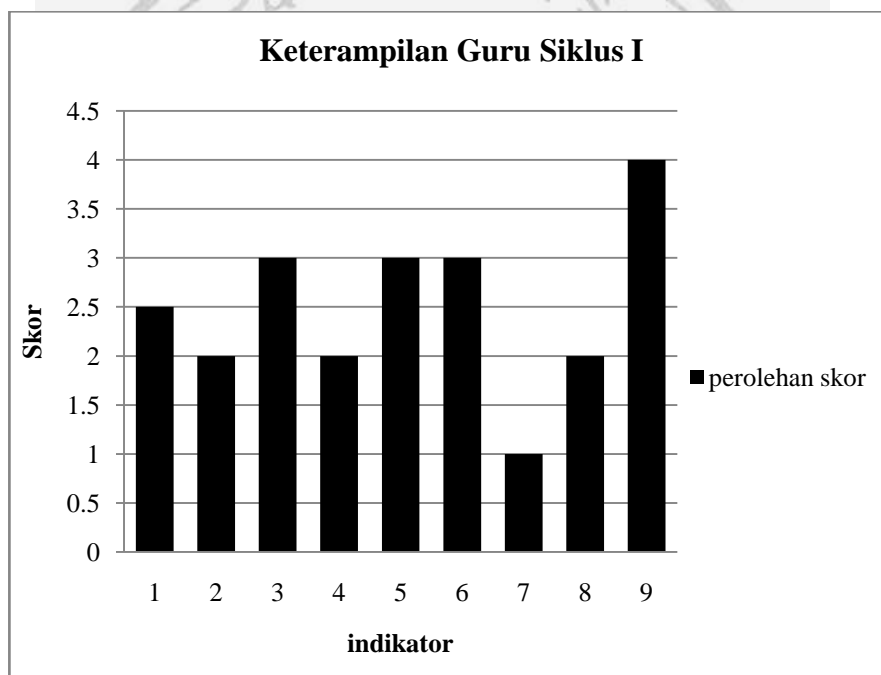


Diagram 4.9 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I

4.1.1.6 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	3.06	3.13	3.1
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	2	2.33	2.17
3.	Siswa aktif bertanya	2.45	2.23	2.34
4.	Membaca bagian teks masing-masing	1.8	3.23	2.52
5.	Menemukan kata kunci	2.58	2.35	2.47
6.	Menulis karangan narasi	1.94	3.03	2.49
7.	Membaca bagian cerita secara utuh	1.39	3.39	2.39
8.	Mengerjakan soal evaluasi	3.2	3.48	3.34
	Jumlah	18,42	23.17	20.82
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa indikator 1 memperoleh rata-rata skor 3,1 dengan kategori baik, indikator 2 rata-rata skor 2,17 kategori baik, indikator 3 rata-rata skor 2,34 kategori baik, indikator 4 rata-rata skor 2,52 kategori baik, indikator 5 rata-rata skor 2,47 kategori baik, indikator 6 rata-rata skor 2,49 kategori baik, indikator 7 rata-rata skor 2,39 kategori baik dan indikator 8 rata-rata skor 3,34 kategori baik. Jumlah skor aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 20,82 kategori baik. Hasil rekapitulasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada diagram 4.10.

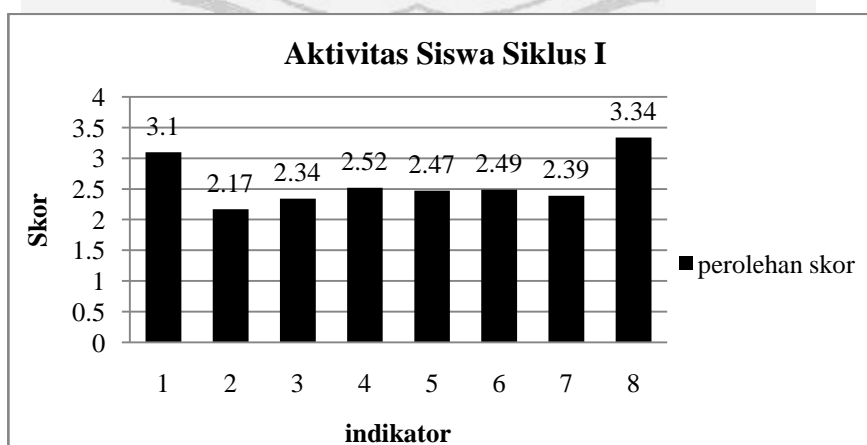


Diagram 4.10 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

4.1.1.7 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus I

Rekapitulasi keterampilan siswa siklus I diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi keterampilan siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus 1

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Ketepatan isi dan tema	3.71	3.52	3.62
2.	Koherensi kalimat	2.68	2.61	2.65
3.	Pemilihan Kata	2.35	2.71	2.53
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	2.32	2.45	2.39
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	1.81	1.9	1.86
Jumlah		12,87	13,19	13.03
Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel , dapat dijelaskan bahwa indikator 1 memperoleh rata-rata skor 3,62 kategori baik, indikator 2 rata-rata skor 2,65 kategori baik, indikator 3 rata-rata skor 2,53 kategori baik, indikator 4 rata-rata skor 2,39 kategori baik dan indikator 5 rata-rata skor 1,86 kategori cukup. Jumlah skor keterampilan siswa pada siklus I adalah 13,037 dengan kategori baik. Hasil rekapitulasi siswa siklus I dapat dilihat pada diagram 4.11.

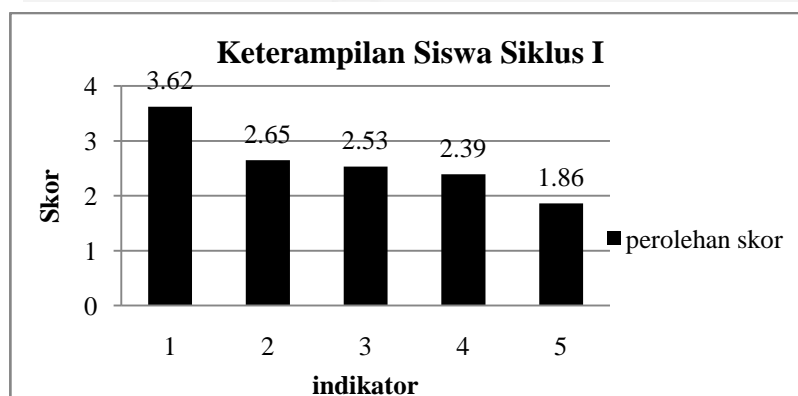


Diagram 4.11 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus I

4.1.1.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Rekapitulasi keterampilan siswa siklus I diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi keterampilan guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Nilai rata-rata	64,35	65,97	65,16
2.	Nilai tertinggi	90	85	-
3.	Nilai terendah	30	25	-
4.	Siswa yang tuntas	21	23	-
5.	Siswa yang belum tuntas	10	8	-
6.	Persentase ketuntasan belajar	67,74%	74,19%	70,97%

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I hasil belajar mencapai rata-rata 65,16 dengan persentase ketuntasan 70,97%. Persentase hasil belajar dapat dilihat pada diagram 4.12.

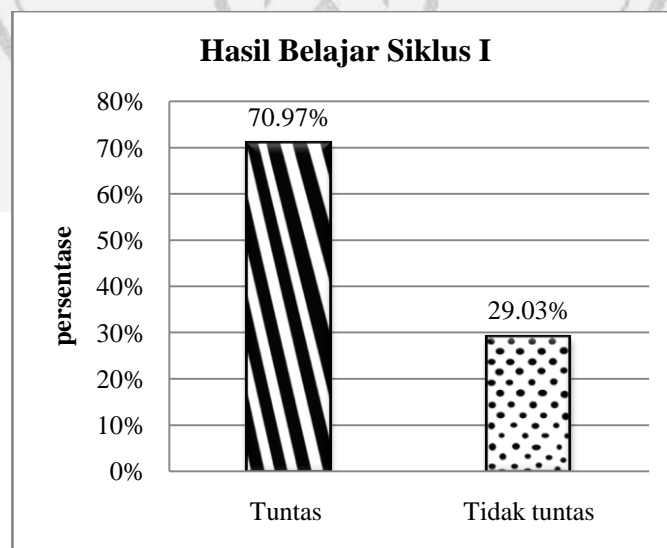


Diagram 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

4.1.1.9 Rekapitulasi Siklus I

Rekapitulasi siklus I terdiri atas rekapitulasi keterampilan guru siklus I, rekapitulasi aktivitas siswa siklus I, rekapitulasi keterampilan siswa siklus I dan hasil belajar siswa siklus I. Rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Siklus I

No.	Indikator	Skor yang diperoleh	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Keterampilan guru	-	22,5
2.	Aktivitas siswa	-	20,82
3.	Keterampilan siswa	-	13,03
4.	Hasil belajar	32,3%	70,97%

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I keterampilan guru mencapai memperoleh skor 22,5 dengan kategori baik, aktivitas siswa memperoleh skor 20,82 dengan kategori baik, keterampilan siswa memperoleh skor 13,03 dengan kategori baik dan hasil belajar mencapai ketuntasan 70.97% dengan rata-rata 65,16. Rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada diagram 4.13.

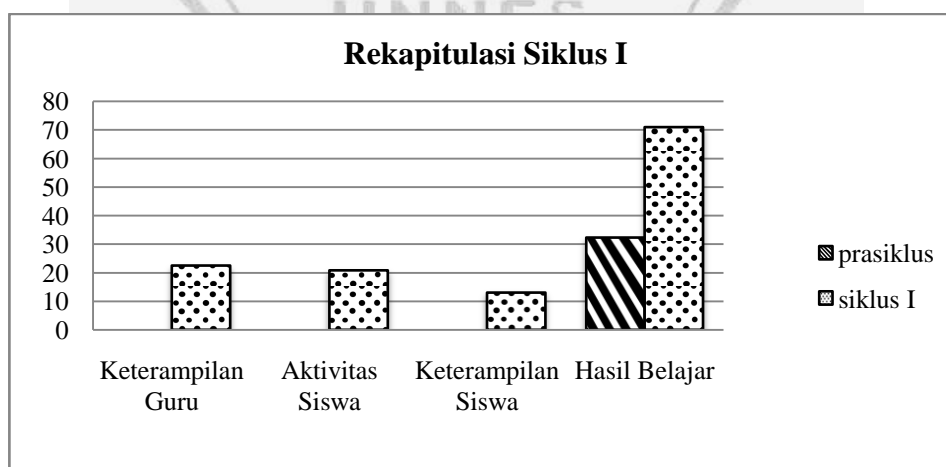


Diagram 4.13 Rekapitulasi Siklus I

4.1.1.10 Refleksi

Refleksi dilakukan penulis setelah mengamati proses pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) guru belum memotivasi siswa;
- 2) beberapa siswa terlihat belum siap mengikuti proses pembelajaran;
- 3) beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru;
- 4) siswa masih bingung dalam mencari kata/frasa kunci dari teks bacaan;
- 5) guru kurang dalam memberikan penguatan yang dapat memotivasi siswa;
- 6) hasil belajar siswa hanya mencapai ketuntasan 70,97%, padahal indikator keberhasilannya adalah 75%, maka perlu diadakan tindakan perbaikan siklus II.

4.1.1.11 Revisi

Berdasarkan hasil tes siklus I, pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *PST* belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II. Siklus II akan dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, antara lain:

- 1) guru akan memperbaiki cara memotivasi siswa agar lebih berminat dengan pembelajaran;
- 2) guru akan mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa tidak mengganggu siswa lain seperti posisi tempat duduk;
- 3) guru akan membimbing siswa secara individual dengan cara mendekatinya agar mengetahui kesulitan yang dialami siswa;

- 4) guru akan memberikan penguatan lebih intensif baik secara klasikal maupun individual agar siswa termotivasi menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

4.1.2.1.1 Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II pertemuan 1 adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST*, menyiapkan sumber dan media pembelajaran tentang karangan narasi, menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis menulis karangan narasi, menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

4.1.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2013, alokasi waktu 2x35 menit yaitu mulai pukul 09.40-10.10.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya “Siapa yang pernah membaca cerita narasi yang tokohnya hewan? Apakah juga termasuk karangan narasi?” Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan alokasi waktu 45 menit. Kegiatan inti terdiri atas tiga tahapan utama yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam tahap eksplorasi guru menam-

pilkan gambar macan dan monyet. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar tersebut. Kemudian guru menampilkan cerita yang berjudul “Kera jadi Raja”. Siswa secara bersama-sama membaca teks tersebut kemudian siswa dan guru bertanya jawab tentang penggunaan ejaan dan cara mencari kata/frasa penting dari bacaan tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*.

Tahap elaborasi diawali dengan guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru membagi teks bacaan tentang kisah persahabatan ayam dan monyet menjadi 2 bagian. Siswa yang duduk sebelah kanan mendapat teks bagian awal, sedangkan siswa yang duduk di sebelah kiri mendapat teks bagian akhir. Kemudian siswa membaca teks bagian masing-masing. Sambil membaca, siswa mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing di kertas yang sudah disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan masing-masing. Kemudian siswa menulis cerita dari kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian awal dari teks cerita menuliskan yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian akhir menuliskan yang terjadi sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah bisa mencari kata kunci tetapi masih ada beberapa siswa yang belum paham. Sehingga guru mendekatinya untuk mengetahui kesulitan yang dialami. Setelah selesai membuat karangan dari kata kunci yang diberikan pasangannya, perwakilan siswa membacakan hasil karangannya. Selanjutnya siswa membaca bagian teks secara utuh agar siswa bisa menilai hasil karangannya sendiri.

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dari hasil kerja siswa kemudian menanyakan kepada siswa tentang kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *PST*.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan alokasi waktu 20 menit. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi. Selanjutnya guru memberikan tes evaluasi tertulis mandiri untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*. Kemudian guru memberi motivasi untuk belajar mengarang di rumah.

4.1.2.2 Paparan Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1

4.1.2.2.1 Deskripsi Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 1

Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II pertemuan 1 pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	√	3
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	√	3
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	√	4
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	√	

		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	3
		Menanyakan kesulitan siswa	-	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	4
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	√	
7.	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan secara verbal	-	2
		Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	
		Penguatan dapat memotivasi siswa	√	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	3
		Menentukan batasan waktu kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	√	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	-	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			29	
KATEGORI			Sangat Baik	

Berdasarkan pada tabel 4.14, ada 9 indikator keterampilan guru yang diamati. Indikator membuka pelajaran mencapai skor 3, menyampaikan materi karangan mencapai skor 3, membentuk kelompok kecil mencapai skor 3, membagikan teks bacaan mencapai skor 4, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita mencapai skor 3, membimbing siswa dalam menulis narasi mencapai skor 4, memberikan penguatan mencapai skor 2, ketepatan dalam mengelola waktu mencapai skor 3 dan menutup pelajaran mencapai skor 4. Dari data tersebut diperoleh jumlah skor 29 dengan kategori baik. Hasil pengamatan keterampilan

guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada diagram 4.14.

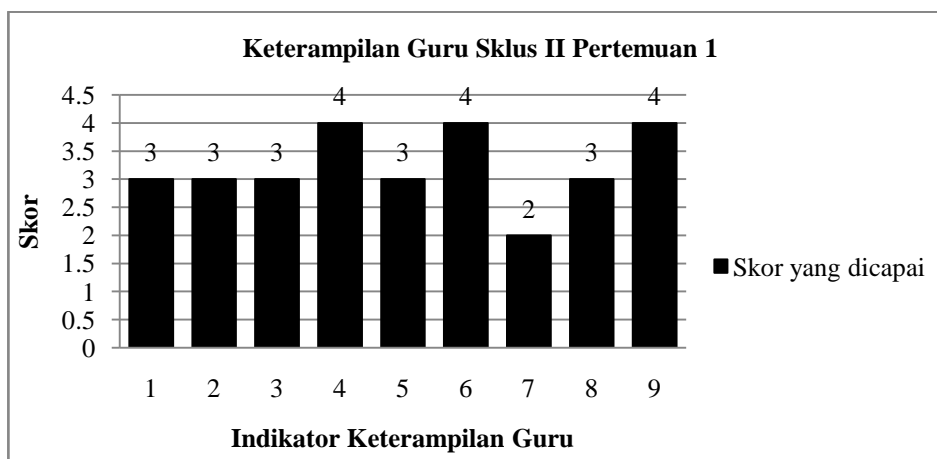


Diagram 4.14 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

4.1.2.2.2 Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan seluruh siswa yang berjumlah 31 dengan jumlah laki-laki 16 dan 15 perempuan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	-	-	6	11	14	101	3.26
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	-	5	9	7	10	84	2.7
3.	Siswa aktif bertanya	-	6	12	13		69	2.23
4.	Membaca bagian teks masing-masing	-	-	3	10	18	108	3.48
5.	Menemukan kata kunci	-	-	-	11	20	113	3.65
6.	Menulis karangan narasi	-	-	4	4	23	112	3.6
7.	Membaca bagian cerita secara utuh	-	-	5	8	18	106	3.42
8.	Mengerjakan soal evaluasi	-	-	-	6	25	118	3.8
Jumlah							811	26,14
Kategori							Sangat baik	

Berdasarkan tabel 4.15, ada 8 indikator aktivitas siswa yang diamati dan diketahui jumlah skor yang diperoleh adalah 811 dengan rata-rata 26,14 kategori baik dengan rincian sebagai berikut: (1) indikator 1 diperoleh skor 101 dengan rata-rata 3,26 kategori baik; (2) indikator 2 jumlah skor 84 dengan rata-rata 2,7 kategori baik; (3) indikator 3 jumlah skor 69 dengan rata-rata 2,23 kategori baik; (4) indikator 4 jumlah skor 108 dengan rata-rata 3,48 kategori cukup; (5) indikator 5 jumlah 113 dengan rata-rata 3,65 kategori baik; (6) indikator 6 jumlah skor 112 dengan rata-rata 3,6 kategori cukup; (7) indikator 7 jumlah skor 106 dengan rata-rata 3,42 kategori cukup; (8) indikator 8 jumlah skor 118 rata-rata 3,8 kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada diagram 4.15.



Diagram 4.15 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

4.1.1.2.4 Deskripsi Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 1

Hasil pengamatan keterampilan siswa menulis narasi siklus II pertemuan 1 melalui model pembelajaran *PST*, dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jlh Skor	Rata-rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Ketepatan isi dan tema	-	-	5	9	17	105	3.39	Baik
2.	Koherensi kalimat	2	5	12	10	2	67	2.16	Baik
3.	Pemilihan Kata	-	2	8	6	15	96	3.09	Baik
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	-	4	12	9	6	79	2.55	Baik
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	-	8	11	9	3	69	2.23	Baik
Jumlah							416	13,42	Baik
Kategori									

Berdasarkan tabel 4.16, indikator 1 memperoleh jumlah skor 105 dengan rata-rata 3,39 kategori baik, indikator 2 jumlah skor 67 dengan rata-rata 2.16 kategori baik, indikator 3 jumlah skor 96 dengan rata-rata 3,09 kategori baik, indikator 4 jumlah skor 79 dengan rata-rata 2,55 kategori baik dan indikator 5 jumlah skor 69 dengan rata-rata 2,23 kategori baik. Hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram 4.16.

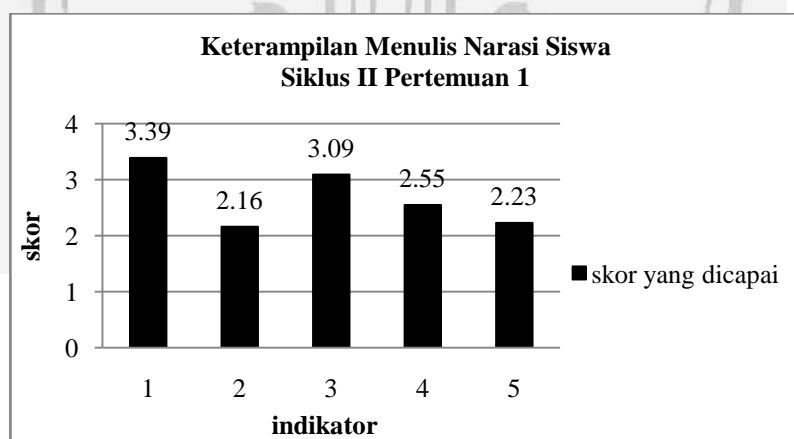


Diagram 4.16 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 1

4.1.2.2.4 Paparan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Hasil belajar siswa dalam menulis narasi merupakan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran menulis narasi dengan meng-

gunakan model pembelajaran *PST* dari jumlah skor diubah kedalam bentuk nilai.

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat dari tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama	Pertemuan 1		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	DP	16	80	T
2.	HFD	13	65	T
3.	ABL	14	70	T
4.	AM	8	40	TT
5.	AMRF	13	65	T
6.	AFHM	17	85	T
7.	AB	13	65	T
8.	AD	15	75	T
9.	AR	16	80	T
10.	DTP	13	65	T
11.	DAF	14	70	T
12.	FN	13	65	T
13.	GYI	13	65	T
14.	HS	17	85	T
15.	IW	13	65	T
16.	IDA	17	85	T
17.	JPS	13	65	T
18.	KMG	15	75	T
19.	MGP	13	65	T
20.	MIM	9	45	TT
21.	MNF	16	80	T
22.	MSH	13	65	T
23.	MS	15	75	T
24.	MZ	11	55	TT
25.	NPA	13	65	T
26.	NUD	10	50	TT
27.	RC	15	75	T
28.	SDA	9	45	TT
29.	STR	17	85	T
30.	SAR	9	45	TT
31.	TAR	13	65	T
Jumlah		416	2080	
Rata-Rata		13.42	67.1	
Ketuntasan		25	80,65%	
Tidak Tuntas		6	19,35%	
Nilai Terendah		40		
Nilai Tertinggi		85		

Dari tabel 4.17, dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan 1, nilai rata-rata mencapai 65,48 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, persentase ketuntasan 80,65% dengan siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram 4.17.

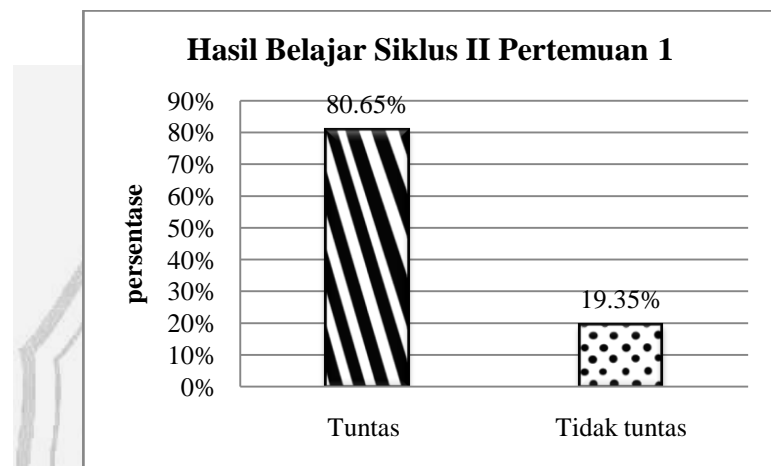


Diagram 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

4.1.2.3 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

4.1.2.3.1 Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II pertemuan 2 dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator. Perencanaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II pertemuan 2 adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *PST*, menyiapkan sumber dan media pembelajaran tentang karangan narasi, menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis menulis karangan narasi, menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

4.1.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 April 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu mulai pukul 09.40-10.10.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan dengan waktu kurang lebih 5 menit. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya “Siapa yang pernah membaca narasi berupa cerita rakyat? Contohnya apa?” Siswa dengan tunjuk tangan menjawab “Saya pernah bu, Bawang merah Bawang putih, Sangkuring, Danau toba, dll.” Guru merespon jawaban siswa “Nah pada hari ini kita akan belajar untuk menulis karangan narasi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 45 menit yang terdiri dari 3 tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru menampilkan teks cerita rakyat dari kepulauan riau yang berjudul “Ayam dan Ikan Tongkol”. Siswa secara bersama-sama membaca teks tersebut kemudian siswa dan guru bertanya jawab tentang penggunaan ejaan dan cara mencari kata/frasa penting dari teks bacaan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST*.

Kegiatan elaborasi dimulai dengan guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru membagi teks cerita rakyat tentang “Pak Lebai yang Malang” menjadi 2 bagian. Siswa yang duduk sebelah kanan mendapat teks bagian awal, sedangkan siswa yang duduk di sebelah kiri men-

dapat teks bagian akhir. Kemudian siswa membaca teks bagian masing-masing. Sambil membaca, siswa mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing di kertas yang sudah disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa saling menukar daftar kata/frasa kunci dengan pasangan. Kemudian siswa menulis cerita dari kata/frasa kunci. Siswa 1 menuliskan yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa 2 menuliskan yang terjadi sebelumnya. Ada 1 siswa yang tidak mendapat pasangan karena jumlahnya ganjil. Sehingga untuk mengarang, siswa tersebut menggunakan kata kunci dari kelompok lain. Setelah selesai membuat karangan, perwakilan siswa maju ke depan kelas membacakan hasil karangannya. Siswa membaca teks secara utuh agar bisa menilai hasil karangannya.

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik dari hasil kerja siswa kemudian menanyakan kepada siswa tentang kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *PST*.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya memberikan tes evaluasi tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST* kemudian memberi tindak lanjut.

4.1.2.4 Paparan Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2

4.1.2.4.1 Deskripsi Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 2

Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II pertemuan 2 pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	√	3
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	√	3
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	√	4
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	√	
		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	4
		Menanyakan kesulitan siswa	√	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	4
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	√	
7.	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan secara verbal	-	2
		Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	
		Penguatan dapat memotivasi siswa	√	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	4
		Menentukan batasan waktu kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	√	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	√	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			31	
KATEGORI			Sangat Baik	

Berdasarkan pada tabel 4.18, ada 9 indikator keterampilan guru yang diamati. Indikator membuka pelajaran mencapai skor 3, menyampaikan materi ka-rangan mencapai skor 3, membentuk kelompok kecil mencapai skor 3, membagi-kan teks bacaan mencapai skor 4, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita mencapai skor 4, membimbing siswa dalam menulis narasi men-capai skor 4, memberikan penguatan mencapai skor 2, ketepatan dalam mengelola waktu mencapai skor 4 dan menutup pelajaran mencapai skor 4. Dari data tersebut diperoleh jumlah skor 31 dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan kete-rampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada diagram 4.18.

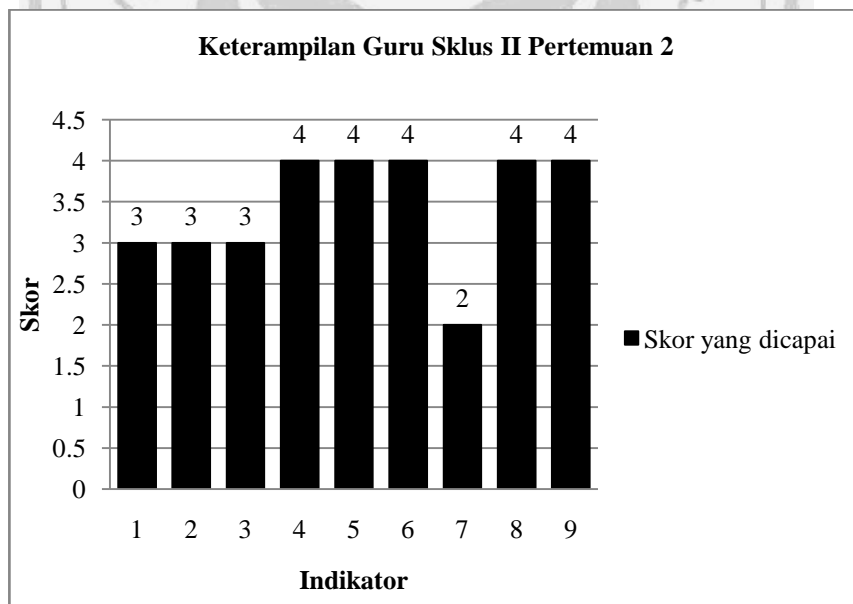


Diagram 4.18 Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

4.1.2.4.2 Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jumlah	Rata-rata
		0	1	2	3	4		
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran			4	10	17	106	3.4
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran		2	6	8	15	98	3.16
3.	Siswa aktif bertanya		6	4	13	8	77	2.48
4.	Membaca bagian teks masing-masing			3	7	21	111	3.58
5.	Menemukan kata kunci				10	21	114	3.67
6.	Menulis karangan narasi			2	6	23	114	3.67
7.	Membaca bagian cerita secara utuh			5	2	24	112	3.6
8.	Mengerjakan soal evaluasi				4	27	120	3.87
Jumlah							852	27.43
Kategori							Sangat baik	

Berdasarkan tabel 4.19, ada 8 indikator aktivitas siswa yang diamati dan diketahui jumlah skor yang diperoleh adalah 852 dengan rata-rata 27,43 kategori baik dengan rincian sebagai berikut: (1) indikator 1 diperoleh skor 106 dengan rata-rata 3,4 kategori baik; (2) indikator 2 jumlah skor 98 dengan rata-rata 3,16 kategori baik; (3) indikator 3 jumlah skor 77 dengan rata-rata 2,48 kategori baik; (4) indikator 4 jumlah skor 111 dengan rata-rata 3,58 kategori cukup; (5) indikator 5 jumlah 114 dengan rata-rata 3,67 kategori baik; (6) indikator 6 jumlah skor 114 dengan rata-rata 3,67 kategori cukup; (7) indikator 7 jumlah skor 112 dengan rata-rata 3,6 kategori cukup; (8) indikator 8 jumlah skor 120 rata-rata 3,87 kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 dalam pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran *PST* dapat dilihat pada diagram 4.19.

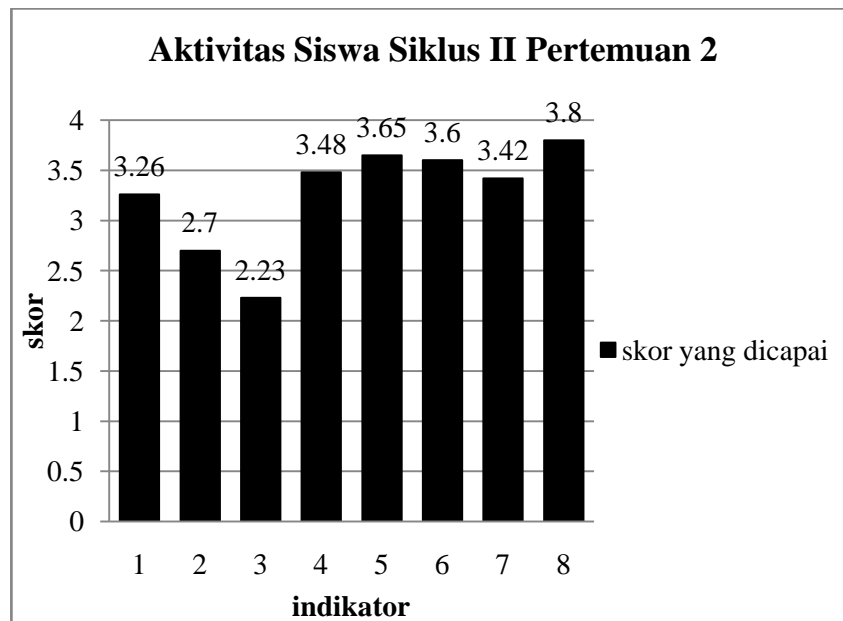


Diagram 4.19 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

4.1.2.4.3 Deskripsi Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 2

Hasil pengamatan keterampilan siswa menulis narasi siklus II pertemuan 2 melalui model pembelajaran *PST*, dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator	Hasil yang dicapai					Jlh Skor	Rata-rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Ketepatan isi dan tema	-	-	1	8	22	114	3.61	Sangat baik
2.	Koherensi kalimat	-	1	14	14	2	79	2.48	Baik
3.	Pemilihan Kata	1	-	7	15	8	91	2.94	Baik
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	-	4	11	11	5	79	2.45	Baik
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	-	5	6	15	5	82	2.55	Baik
Jumlah							435	14,03	Baik
Kategori									

Berdasarkan tabel 4.20, indikator 1 memperoleh jumlah skor 114 dengan rata-rata 3,61 kategori sangat baik, indikator 2 jumlah skor 79 dengan rata-rata 2,48 kategori baik, indikator 3 jumlah skor 91 dengan rata-rata 2,94 kategori cukup, indikator 4 jumlah skor 79 dengan rata-rata 2,45 kategori baik dan indikator 5 jumlah skor 79 dengan rata-rata 2,55 kategori cukup. Hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram 4.3.

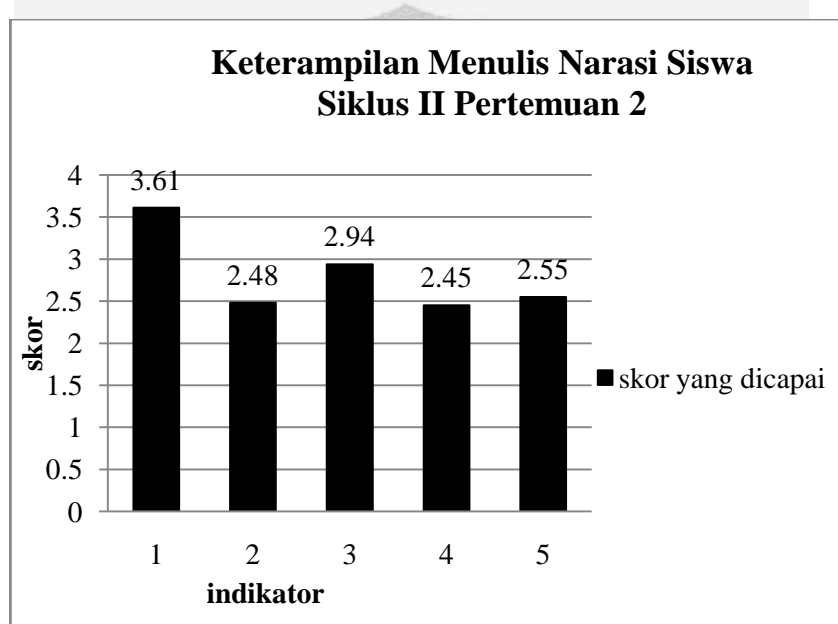


Diagram 4.20 Keterampilan Siswa Siklus II Pertemuan 2

4.1.2.4.5 Paparan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Hasil Belajar Siswa dalam menulis narasi merupakan hasil pengamatan ke-terampilan menulis narasi pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* dari jumlah skor diubah kedalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat dari tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama	Pertemuan 2		
		Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	DP	16	80	T
2.	HFD	14	70	T
3.	ABL	13	65	T
4.	AM	10	50	TT
5.	AMRF	15	75	T
6.	AFHM	14	70	T
7.	AB	12	60	TT
8.	AD	16	80	T
9.	AR	19	95	T
10.	DTP	14	70	T
11.	DAF	13	65	T
12.	FN	16	80	T
13.	GYI	15	75	T
14.	HS	18	90	T
15.	IW	16	80	T
16.	IDA	15	75	T
17.	JPS	14	70	T
18.	KMG	13	65	T
19.	MGP	14	70	T
20.	MIM	12	60	TT
21.	MNF	15	75	T
22.	MSH	13	65	T
23.	MS	13	65	T
24.	MZ	11	55	TT
25.	NPA	14	70	T
26.	NUD	13	65	T
27.	RC	14	70	T
28.	SDA	14	70	T
29.	STR	18	90	T
30.	SAR	14	70	T
31.	TAR	17	85	T
Jumlah		445	2225	
Rata-Rata		14,35	71,77	
Ketuntasan		27		87,1%
Tidak Tuntas		4		12,9%
Nilai Terendah		50		
Nilai Tertinggi		95		

Dari tabel 4.21, dapat dilihat bahwa pada siklus II pertemuan 1, nilai rata-rata mencapai 70,16 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, persentase ketun-

tasannya 87,1% dengan siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram 4.21.

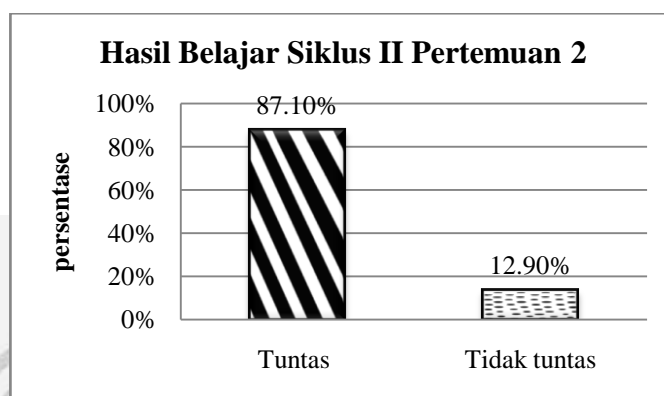


Diagram 4.21 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

4.1.1.5 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus II

Rekapitulasi keterampilan guru siklus II diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi keterampilan guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator	Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Kategori
1.	Membuka pelajaran	3	3	3	Baik
2.	Menyampaikan materi karangan	3	3	3	Baik
3.	Membentuk kelompok kecil	3	3	3	Baik
4.	Membagi teks bacaan	4	4	4	Baik
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	3	4	3,5	Sangat baik
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	4	4	4	Sangat baik
7.	Memberikan penguatan	2	2	2	Baik
8.	Ketepatan mengelola waktu	3	4	3,5	Sangat baik
9.	Menutup pelajaran	4	4	4	Sangat baik
Jumlah		29	31	30	Sangat Baik

Pada tabel 4.22, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II, guru sudah membuka pelajaran, menyampaikan materi karangan, membentuk kelompok kecil, membagi teks bacaan, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita, membimbing siswa dalam menulis narasi, memberi penguatan, ketepatan mengelola waktu dan menutup pelajaran dengan sangat baik. Keterampilan guru siklus II pertemuan 2 memperoleh skor 29 dengan kategori sangat baik, pertemuan 2 memperoleh skor 31 kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata skor pada siklus II sebesar 30 dengan kategori sangat baik. Hasil rekapitulasi keterampilan guru siklus II dapat dilihat pada diagram 4.22.

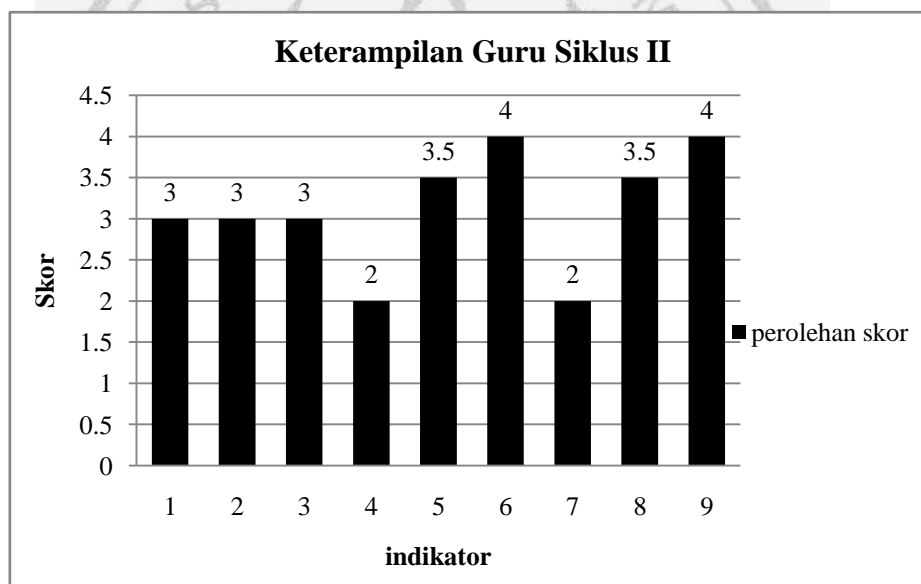


Diagram 4.22 Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus II

4.1.1.6 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	3,26	3,4	3,33
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	2,7	3,16	2,93
3.	Siswa aktif bertanya	2,23	2,48	2,36
4.	Membaca bagian teks masing-masing	3,48	3,58	3,53
5.	Menemukan kata kunci	3,65	3,67	3,66
6.	Menulis karangan narasi	3,6	3,67	3,64
7.	Membaca bagian cerita secara utuh	3,42	3,6	3,51
8.	Mengerjakan soal evaluasi	3,8	3,87	3,84
	Jumlah	26,14	27,43	26,8
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.23, dapat dijelaskan bahwa indikator 1 memperoleh rata-rata skor 3,33 dengan kategori baik, indikator 2 rata-rata skor 2,93 kategori baik, indikator 3 rata-rata skor 2,36 kategori baik, indikator 4 rata-rata skor 3,53 kategori sangat baik, indikator 5 rata-rata skor 3,66 kategori sangat baik, indikator 6 rata-rata skor 3,64 kategori sangat baik, indikator 7 rata-rata skor 3,51 kategori sangat baik dan indikator 8 rata-rata skor 3,84 kategori sangat baik. Jumlah skor aktivitas siswa siklus II adalah 26,8 kategori baik. Hasil rekapitulasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada diagram 4.23.

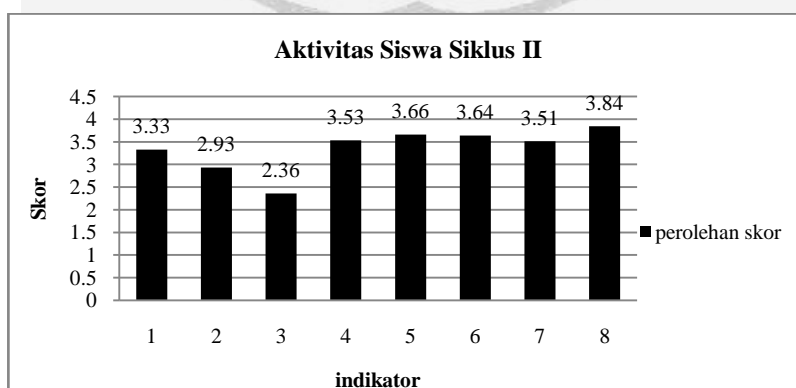


Diagram 4.23 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

4.1.1.7 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus II

Rekapitulasi keterampilan siswa siklus I diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi keterampilan siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Ketepatan isi dan tema	3.39	3.61	3.5
2.	Koherensi kalimat	2.16	2.48	2.32
3.	Pemilihan Kata	3.09	2.94	3.02
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	2.55	2.45	2.5
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	2.23	2.55	2.39
	Jumlah	13,42	14.03	13.73
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.24, dapat dijelaskan bahwa indikator 1 memperoleh rata-rata skor 3,5 kategori baik, indikator 2 rata-rata skor 2,32 kategori baik, indikator 3 rata-rata skor 3,02 kategori baik, indikator 4 rata-rata skor 2,5 kategori baik dan indikator 5 rata-rata skor 2,39 kategori baik. Jumlah skor keterampilan siswa pada siklus II adalah 13,73 dengan kategori baik. Hasil rekapitulasi siswa siklus II dapat dilihat pada diagram 4.24 .

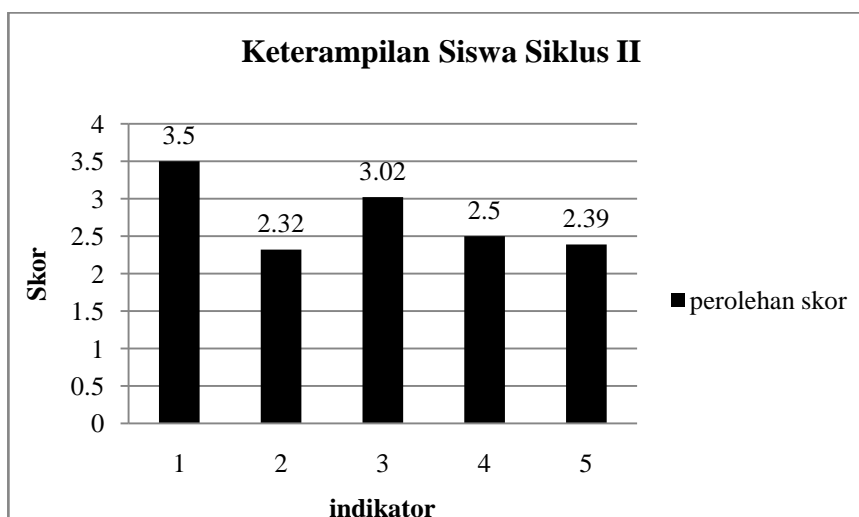


Diagram 4.24 Rekapitulasi Keterampilan Siswa Siklus II

4.1.1.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Rekapitulasi keterampilan siswa siklus II diperoleh dari hasil hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Rekapitulasi hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Nilai rata-rata	67,1	71,77	69,44
2.	Nilai tertinggi	85	95	
3.	Nilai terendah	40	50	
4.	Siswa yang tuntas	25	27	
5.	Siswa yang belum tuntas	6	4	
6.	Persentase ketuntasan belajar	80,65%	87,1%	83,88%

Berdasarkan tabel 4.25, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I hasil belajar memperoleh rata-rata 69,44 dengan persentase ketuntasan 83,88%. Persentase hasil belajar dapat dilihat pada diagram 4.25.

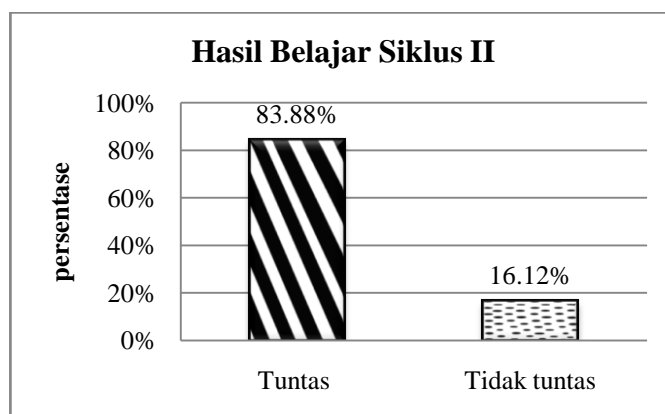


Diagram 4.25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

4.1.1.9 Rekapitulasi Siklus II

Rekapitulasi siklus II terdiri atas rekapitulasi keterampilan guru siklus II, rekapitulasi aktivitas siswa siklus II, rekapitulasi keterampilan siswa siklus II dan hasil belajar siswa siklus II. Rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Rekapitulasi Siklus II

No.	Indikator	Skor yang diperoleh		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keterampilan guru	-	22,5	30
2.	Aktivitas siswa	-	20,82	26,8
3.	Keterampilan siswa	-	11,94	13,73
4.	Hasil belajar	32,3%	70,97%	83.88%

Berdasarkan tabel 4.26, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 22,5 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 30 kategori sangat baik, aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 20,82 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 26,8 kategori sangat baik, keterampilan siswa memperoleh skor 11,94 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 13,73 kategori baik dan persentase hasil belajar pada siklus I se-

besar 70,97% dengan rata-rata 65,16 meningkat pada siklus II menjadi 83,88% dengan rata-rata 69,44. Rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada diagram .

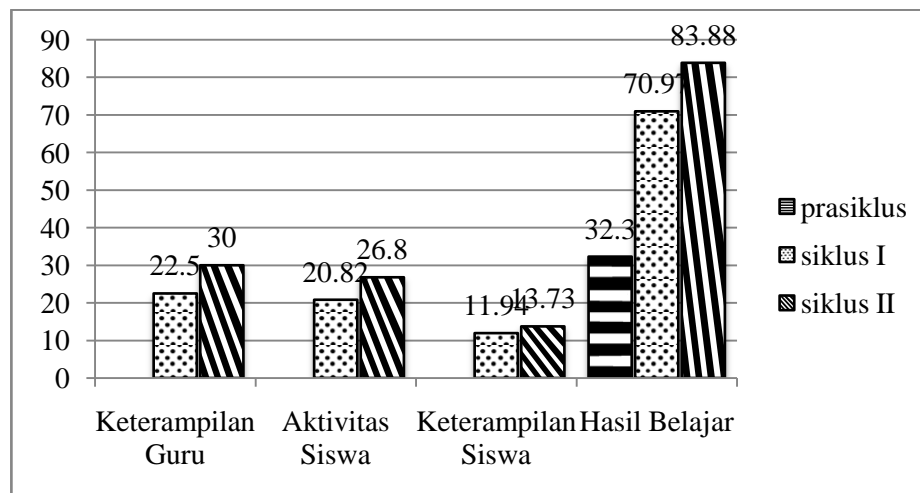


Diagram 4.26 Rekapitulasi Siklus II

4.1.2.10 Refleksi

Refleksi dilakukan penulis setelah mengamati proses pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) guru telah mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa lebih berkonsentrasi dan siap menerima pembelajaran;
- 2) beberapa siswa telah aktif dalam pembelajaran karena guru memberikan penguatan yang dapat memotivasi siswa;
- 3) siswa sudah tidak bingung dalam mencari kata/frasa kunci dari teks bacaan karena guru telah membimbing baik secara individu maupun secara klasikal;
- 4) guru telah membimbing siswa untuk mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci dari pasangannya;

5) hasil belajar siswa siklus II mencapai ketuntasan 83,88%, dengan rata-rata nilai 69,44.

4.1.2.11 Revisi

Berdasarkan analisis hasil yang telah dicapai pada proses pembelajaran siklus II secara keseluruhan sudah berhasil. Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sudah terampil menggunakan model pembelajaran *PST*. Hasil keterampilan guru mencapai skor 30 telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $18 \leq \text{skor} < 27,5$ kriteria sekurang-kurangnya baik. Aktivitas siswa juga mencapai skor 26,8 dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $16 \leq \text{skor} < 24,5$ dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, serta hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 83,88% telah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 75\%$.

Data ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *PST*, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Sehingga kegiatan penelitian dianggap cukup dan dapat dilanjutkan guru kelas IV B pada pembelajaran berikutnya.

4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian Siklus I

4.2.1.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru pada indikator membuka pelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan 2 mengalami peningkatan. Membuka pelajaran merupakan salah

satu dari keterampilan guru dalam mengajar. Menurut Hamalik (2004:44), mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.

Indikator kedua pada keterampilan guru yaitu menyampaikan materi ka-rangan. Indikator ini termasuk dalam keterampilan menjelaskan yang merupakan keterampilan dasar mengajar. Menurut Djamarah (2010:99), keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengoptimalkan peranannya dalam pembelajaran.

Indikator ketiga yaitu membentuk kelompok kecil. Indikator ini termasuk dalam keterampilan dasar mengelola kelas, memimpin diskusi kelompok kecil dan mengajar perseorang. Menurut Usman (2009: 74), keterampilan mengelola kelas meliputi menetapkan aturan dalam diskusi kelompok. Sedangkan diskusi kelompok kecil meliputi memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik tertentu, memotivasi siswa mengeluarkan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi.

Indikator keempat yaitu membagi teks bacaan. Indikator ini termasuk dalam keterampilan dasar menjelaskan dan mengajar perseorang. Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengatur dan mengorganisasikan kegiatan belajar sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Murni, dkk., 2011:12)

Indikator kelima yaitu membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita. Indikator ini termasuk dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang dilakukan ketika guru mengajar. Menurut Hardini (2012:10), mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di kelas..

Indikator keenam yaitu membimbing siswa dalam menulis narasi. Indikator ini termasuk dalam keterampilan menjelaskan, mengajar kelompok kecil dan perseorang. Salah satu prinsip mengajar kelompok kecil dan perseorang adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dan anak didik (Djamarah, 2010:165). Hal ini dapat terwujud bila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi dengan baik pada setiap siswa.

Indikator ketujuh yaitu memberikan penguatan. Keterampilan memberi penguatan misalnya secara verbal yaitu dengan kata bagus, pintar, sedangkan dengan nonverbal seperti tepuk tangan, acungan jempol, dll. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memotivasi bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2012: 18) bahwa tugas mengajar lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai.

Indikator kedelapan yaitu ketepatan mengelola waktu. Indikator ini termasuk dalam keterampilan mengelola kelas. Menurut Djamarah (2010:144), guru menggunakan keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Indikator kesembilan yaitu menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran dimaksudkan untuk mengakhiri pembelajaran. Menurut Usman (2009:74), komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi membuat kesimpulan dan memberikan evaluasi.

Siklus I pertemuan 1 keterampilan guru memperoleh jumlah skor 22 kategori baik. Data tersebut diperoleh dari 4 skor pada keterampilan menutup pelajaran.

an; 3 skor pada keterampilan membentuk kelompok kecil, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci, membimbing siswa dalam menulis narasi; 2 skor pada keterampilan membuka pelajaran, menyampaikan materi karangan, membagi teks bacaan dan ketepatan mengelola waktu; serta 1 skor pada keterampilan memberikan penguatan.

Siklus I pertemuan 2 keterampilan guru mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 yaitu dari skor 22 kategori cukup menjadi 23 kategori baik. Hal ini terjadi karena ada peningkatan perolehan skor pada indikator keterampilan mem-buka pelajaran dari 2 skor menjadi 3 pada pertemuan 2. Sedangkan perolehan pada indikator lain tetap.

Dari hasil siklus I pertemuan I dan pertemuan II, keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 22,5 dengan kategori baik. Hasil tersebut didapat dari jumlah rata-rata siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan rincian sebagai berikut: 1) membuka pelajaran mendapatkan rata-rata skor 2,5 kategori baik; 2) menyampaikan materi karangan mendapatkan rata-rata skor 3 kategori baik; 3) membentuk kelompok kecil mendapatkan rata-rata skor 3 kategori baik; 4) membagi teks bacaan mendapatkan rata-rata skor 4 kategori sangat baik; 5) membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada bacaan mendapatkan rata-rata skor 4; 6) membimbing siswa dalam menulis narasi mendapatkan rata-rata skor 4 kategori sangat baik; 7) memberikan penguatan mendapatkan rata-rata skor 2 kategori baik; 8) ketepatan mengelola waktu mendapatkan rata-rata skor 4 dengan kategori sangat baik; 9) menutup pelajaran mendapatkan skor 4 kategori sangat baik.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I guru sudah membuka pelajaran, menyampaikan materi karangan narasi, membentuk kelompok kecil, membagi teks bacaan, membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita, membimbing siswa dalam menulis narasi, memberikan penguatan, ketepatan mengelola waktu dan menutup pelajaran dengan kriteria baik. Menurut Hardini (2012: 10), mengajar meliputi segala hal yang dilakukan di dalam kelas. Artinya selain kemampuan dalam mengelola kelas, ada hal lain yang menunjang tercapainya keberhasilan belajar seperti keterampilan dasar mengajar.

4.2.1.2 Aktivitas Siswa

Indikator pertama adalah kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan tersebut tidak hanya dari segi fisik tetapi juga dari segi psikis. Menurut Julian-tara (2010), aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Indikator kedua yaitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Indikator ini menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa merupakan suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa (Dierich dalam Hamalik, 2004: 172).

Indikator ketiga yaitu siswa aktif bertanya. Indikator ini termasuk dalam *oral activities*. *Oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, berpendapat, diskusi dan wawancara (Sardiman 2011:101).

Indikator keempat yaitu membaca bagian teks masing-masing. Indikator ini termasuk dalam kegiatan fisik yang dilakukan siswa. Aktivitas belajar adalah

seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis (Juliantara, 2010).

Indikator kelima yaitu menemukan kata kunci. Indikator ini termasuk dalam *writing activities* dan *mental activities*. Hamalik (2004:172) menggolongkan aktivitas yang termasuk dalam *writing activities* yaitu mencatat, menulis, mengarang, sedangkan yang termasuk dalam *mental activities* yaitu mengingat dan menganalisa.

Indikator keenam yaitu menulis karangan narasi. Indikator ini termasuk dalam *writing activities* dan *mental activities*. Menurut Sardiman (2011:101), yang termasuk dalam *writing activities* yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.

Indikator ketujuh yaitu membaca bagian cerita secara utuh. Siswa membaca cerita secara utuh termasuk dalam *visual activities*. Menurut Hamalik (2009:172) , yang termasuk dalam *visual activities* yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan.

Indikator kedelapan yaitu mengerjakan soal evaluasi. Indikator ini termasuk dalam *writing activities*. *Writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin (Sardiman 2011:101).

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah skor 572 dengan rata-rata 18,42 kategori baik. Data tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata perolehan skor seluruh siswa pada setiap indikator dengan rincian sebagai berikut: (1) indikator kesiapan dalam mengikuti pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,06; (2) indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran memperoleh rata-rata

skor 2; (3) indikator siswa aktif bertanya memperoleh rata-rata skor 2,45; (4) indikator membaca bagian teks masing-masing memperoleh rata-rata skor 1,8; (5) indikator menemukan kata kunci memperoleh rata-rata skor 2,58; (6) indikator menulis karangan narasi memperoleh rata-rata skor 1,94; (7) indikator membaca bagian cerita secara utuh memperoleh rata-rata skor 1,39; (8) indikator mengerjakan soal evaluasi rata-rata skor 3,2.

Siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat jumlah skor 718 dengan rata-rata 23,17 kategori baik. Hasil ini mengalami peningkatan rata-rata skor dari pertemuan 1. Indikator yang mengalami peningkatan antara lain: (1) indikator kesiapan dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari rata-rata skor 3,06 menjadi 3,13; (2) indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari rata-rata skor 2 menjadi 2,33; (3) indikator membaca bagian teks masing-masing memperoleh rata-rata skor 1,8 menjadi 3,23; (4) indikator menulis karangan narasi meningkat rata-rata skor 1,94 menjadi 3,03; (5) indikator membaca bagian cerita secara utuh meningkat dari rata-rata skor 1,39 menjadi 3,39; (6) indikator mengerjakan soal evaluasi meningkat dari rata-rata skor 3,2 menjadi 3,48. Sedangkan indikator yang mengalami penurunan yaitu siswa aktif bertanya menurun dari rata-rata skor 2,45 menjadi 2,23; menemukan kata kunci menurun dari rata-rata skor 2,58 menjadi 2,35

Siklus I pertemuan 1, observasi aktivitas siswa memperoleh skor 18,42 kategori baik meningkat pada pertemuan 2 menjadi 23,17 dengan kategori baik. Hal ini berarti dalam pembelajaran siklus I, aktivitas siswa mengalami peningkat-

an dalam pembelajaran. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik.

Aktivitas siswa siklus I mendapatkan skor 20,82 kategori baik. Hasil tersebut dapat di dapat dari rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan rincian rata-rata perolehan skor perindikator sebagai berikut: 1) Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran rata-rata skor 3,1 kategori baik; 2) antusias dalam mengikuti pembelajaran rata-rata skor 2,17 kategori baik; 3) siswa aktif bertanya rata-rata skor 2,34 dengan kategori baik; 4) membaca bagian teks masing-masing 2,52 kategori baik; 5) menemukan kata kunci skor 2,47 kategori baik; 6) menulis karangan narasi skor 2,49 kategori baik; 7) membaca bagian cerita secara utuh skor 2,39 kategori baik; 8) mengerjakan soal evaluasi skor 3,34 kategori baik.

4.2.1.3 Keterampilan Siswa

Indikator pertama adalah ketepatan isi dan tema. Isi karangan memuat alur, tokoh, dan latar yang sesuai dengan tema. Menurut Suparno dan Mohamad (2003:4.35), prinsip narasi yaitu ada alur, penokohan, latar dan sudut pandang.

Indikator kedua yaitu koherensi kalimat. Koherensi kalimat akan mempermudah pembaca dalam memahami alur dari cerita tersebut. Alur merupakan struktur gerak/laku dalam suatu karangan fiksi atau drama (Tarigan 2008:147).

Indikator ketiga yaitu pemilihan kata. Indikator ini penting dalam menulis narasi karena pemilihan kata yang tepat dapat mempermudah pembaca menerima sasaran dari penulis. Menurut Keraf (2010:136), narasi merupakan wacana yang menggambarkan dengan jelas tentang suatu peristiwa.

Indikator keempat yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Penggunaan ejaan seperti huruf besar, tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru dengan benar dapat mempermudah untuk membaca dan memahami cerita narasi tersebut.

Indikator kelima yaitu kerapian bentuk karangan dan tulisan. Indikator ini penting sebagai tampilan fisik dari sebuah karangan narasi. Karena dengan tulisan yang rapi menumbuhkan minat baca seseorang.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siklus I memperoleh skor 13,03 kategori baik dengan rincian sebagai berikut: 1) indikator 1 mendapat skor 3,62 kategori sangat baik; 2) indikator 2 mendapat skor 2,65 kategori baik; 3) indikator 3 mendapat skor 2,53 kategori baik; 4) indikator 4 mendapat skor 2,39 kategori baik; 5) indikator 5 mendapat skor 1,86 kategori cukup.

4.2.1.4 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 64,35 dengan persentase ketuntasan 67,74% dengan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa. Pertemuan 2 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 65,97 dengan persentase 74,19% dengan siswa yang tuntas 23 siswa dan yang tidak tuntas 8 siswa. Dari hasil tersebut, diambil rerata sehingga diperoleh hasil belajar siswa siklus I mencapai rata-rata 65,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,97%.

4.2.2 Pemaknaan Temuan Siklus II

4.2.2.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru pada indikator membuka pelajaran siklus II pertemuan I dan pertemuan 2 mengalami peningkatan. Membuka pelajaran merupakan salah satu dari keterampilan guru dalam mengajar. Menurut Hamalik (2004:44), mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.

Indikator kedua pada keterampilan guru yaitu menyampaikan materi karangan. Indikator ini termasuk dalam keterampilan menjelaskan yang merupakan keterampilan dasar mengajar. Menurut Djamarah (2010:99), keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengoptimalkan peranannya dalam pembelajaran.

Indikator ketiga yaitu membentuk kelompok kecil. Indikator ini termasuk dalam keterampilan dasar mengelola kelas, memimpin diskusi kelompok kecil dan mengajar perseorang. Menurut Usman (2009: 74), keterampilan mengelola kelas meliputi menetapkan aturan dalam diskusi kelompok. Sedangkan diskusi kelompok kecil meliputi memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik tertentu, memotivasi siswa mengeluarkan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi.

Indikator keempat yaitu membagi teks bacaan. Indikator ini termasuk dalam keterampilan dasar menjelaskan dan mengajar perseorang. Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengatur dan mengorganisasikan kegiatan belajar sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Murni, dkk., 2011:12)

Indikator kelima yaitu membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita. Indikator ini termasuk dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang dilakukan ketika guru mengajar. Menurut Hardini (2012:10), mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di kelas..

Indikator keenam yaitu membimbing siswa dalam menulis narasi. Indikator ini termasuk dalam keterampilan menjelaskan, mengajar kelompok kecil dan perseorang. Salah satu prinsip mengajar kelompok kecil dan perseorang adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dan anak didik (Djamarah, 2010:165). Hal ini dapat terwujud bila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi dengan baik pada setiap siswa.

Indikator ketujuh yaitu memberikan penguatan. Keterampilan memberi penguatan misalnya secara verbal yaitu dengan kata bagus, pintar, sedangkan dengan nonverbal seperti tepuk tangan, acungan jempol, dll. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran karena dapat memotivasi bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2012: 18) bahwa tugas mengajar lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai.

Indikator kedelapan yaitu ketepatan mengelola waktu. Indikator ini termasuk dalam keterampilan mengelola kelas. Menurut Djamarah (2010:144), guru menggunakan keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Indikator kesembilan yaitu menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran dimaksudkan untuk mengakhiri pembelajaran. Menurut Usman (2009:74),

komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi membuat kesimpulan dan memberikan evaluasi.

Siklus II pertemuan 1 keterampilan guru meningkat dari pertemuan sebelumnya dengan perolehan skor 29 kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi pada indikator keterampilan menyampaikan materi karangan dari skor 2 menjadi 3, keterampilan membagi teks bacaan dari skor 2 menjadi 4, keterampilan membimbing siswa dalam menulis narasi dari skor 3 menjadi 4, keterampilan memberi penguatan dari skor 1 menjadi 2, keterampilan ketepatan mengelola waktu dari skor 2 menjadi 3. Sedangkan pada indikator lainnya diperoleh skor tetap.

Siklus II pertemuan 2 keterampilan guru memperoleh skor 31 kategori sangat baik meningkat dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut pada indikator membimbing siswa dalam menemukan kata kunci dari skor 3 menjadi 4, keterampilan ketepatan mengelola waktu dari skor 3 menjadi 4. Sedangkan pada indikator lainnya memperoleh skor tetap dengan siklus II pertemuan 1.

Dari hasil siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, keterampilan guru pada siklus II diperoleh skor 30 dengan kategori baik. Hasil tersebut didapat dari jumlah rata-rata siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan rincian sebagai berikut: 1) membuka pelajaran mendapatkan rata-rata skor 3 kategori baik; 2) menyampaikan materi karangan mendapatkan rata-rata skor 3 kategori baik; 3) membentuk kelompok kecil mendapatkan rata-rata skor 3 kategori baik; 4) membagi teks bacaan mendapatkan rata-rata skor 4 kategori sangat baik; 5) membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada bacaan mendapatkan rata-rata skor 3,5;

6) membimbing siswa dalam menulis narasi mendapatkan rata-rata skor 4 kategori sangat baik; 7) memberikan penguatan mendapatkan rata-rata skor 2 kategori baik; 8) ketepatan mengelola waktu mendapatkan rata-rata skor 3,5 dengan kategori sangat baik; 9) menutup pelajaran mendapatkan skor 4 kategori sangat baik.

4.2.2.2 Aktivitas Siswa

Indikator pertama adalah kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan tersebut tidak hanya dari segi fisik tetapi juga dari segi psikis. Menurut Juliantara (2010), aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Indikator kedua yaitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Indikator ini menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa merupakan suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa (Dierich dalam Hamalik, 2004: 172).

Indikator ketiga yaitu siswa aktif bertanya. Indikator ini termasuk dalam *oral activities*. *Oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, berpendapat, diskusi dan wawancara (Sardiman 2011:101).

Indikator keempat yaitu membaca bagian teks masing-masing. Indikator ini termasuk dalam kegiatan fisik yang dilakukan siswa. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis (Juliantara, 2010).

Indikator kelima yaitu menemukan kata kunci. Indikator ini termasuk dalam *writing activities* dan *mental activities*. Hamalik (2004:172) menggolongkan aktivitas yang termasuk dalam *writing activities* yaitu mencatat, menulis, menga-

rang, sedangkan yang termasuk dalam *mental activities* yaitu mengingat dan menganalisa.

Indikator keenam yaitu menulis karangan narasi. Indikator ini termasuk dalam *writing activities* dan *mental activities*. Menurut Sardiman (2011:101), yang termasuk dalam *writing activities* yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.

Indikator ketujuh yaitu membaca bagian cerita secara utuh. Siswa membaca cerita secara utuh termasuk dalam *visual activities*. Menurut Hamalik (2009:172), yang termasuk dalam *visual activities* yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan.

Indikator kedelapan yaitu mengerjakan soal evaluasi. Indikator ini termasuk dalam *writing activities*. *Writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin (Sardiman 2011:101).

Siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya dengan jumlah skor 811 dan rata-rata 26,14 kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa indikator, antara lain: (1) indikator kesiapan dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari rata-rata skor 3,13 menjadi 3,26; (2) indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari rata-rata skor 2,33 menjadi 2,7; (3) indikator membaca bagian teks masing-masing meningkat dari rata-rata skor 3,23 menjadi 3,48; (4) indikator menemukan kata kunci meningkat dari rata-rata skor 2,35 menjadi 3,65; (5) indikator menulis karangan narasi meningkat dari rata-rata skor 3,03 menjadi 3,6; (6) indikator membaca bagian cerita secara utuh meningkat dari rata-rata skor 3,39 menjadi 3,42; (8) indikator menger-

jakan soal evaluasi meningkat dari rata-rata skor 3,2 menjadi 3,8. Sedangkan indikator siswa aktif bertanya memperoleh skor tetap yaitu 2,23.

Siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa memperoleh jumlah skor 852 dengan rata-rata 27,43 kategori sangat baik meningkat dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi pada semua indikator, antara lain: (1) indikator kesiapan dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari rata-rata skor 3,26 menjadi 3,4; (2) indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari rata-rata skor 2,7 menjadi 3,16; (3) indikator siswa aktif bertanya meningkat dari skor 2,23 menjadi 2,48; (4) indikator membaca bagian teks masing-masing meningkat dari rata-rata skor 3,48 menjadi 3,58; (5) indikator menemukan kata kunci meningkat dari rata-rata skor 3,65 menjadi 3,67; (6) indikator menulis karangan narasi meningkat dari rata-rata skor 3,6 menjadi 3,67; (7) indikator membaca bagian cerita secara utuh meningkat dari rata-rata skor 3,42 menjadi 3,6; (8) indikator mengerjakan soal evaluasi meningkat dari rata-rata skor 3,8 menjadi 3,87.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 26,14 dengan kategori sangat baik meningkat pada pertemuan 2 menjadi 27,43 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya baik sudah tercapai.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan model pembelajaran *PST* mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan siswa aktif dalam pembelajaran.

4.2.2.3 Keterampilan Siswa

Indikator pertama adalah ketepatan isi dan tema. Isi karangan memuat alur, tokoh, dan latar yang sesuai dengan tema. Menurut Suparno dan Mohamad (2003:4.35), prinsip narasi yaitu ada alur, penokohan, latar dan sudut pandang.

Indikator kedua yaitu koherensi kalimat. Koherensi kalimat akan mempermudah pembaca dalam memahami alur dari cerita tersebut. Alur merupakan struktur gerak/laku dalam suatu karangan fiksi atau drama (Tarigan 2008:147).

Indikator ketiga yaitu pemilihan kata. Indikator ini penting dalam menulis narasi karena pemilihan kata yang tepat dapat mempermudah pembaca menerima sasaran dari penulis. Menurut Keraf (2010:136), narasi merupakan wacana yang menggambarkan dengan jelas tentang suatu peristiwa.

Indikator keempat yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Penggunaan ejaan seperti huruf besar, tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru dengan benar dapat mempermudah untuk membaca dan memahami cerita narasi tersebut.

Indikator kelima yaitu kerapian bentuk karangan dan tulisan. Indikator ini penting sebagai tampilan fisik dari sebuah karangan narasi. Karena dengan tulisan yang rapi menumbuhkan minat baca seseorang.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa siklus II memperoleh skor 13,73 kategori baik dengan rincian sebagai berikut: 1) indikator 1 mendapat skor 3,5 kategori sangat baik; 2) indikator 2 mendapat skor 2,32 kategori baik; 3) indikator 3 mendapat skor 3,02 kategori baik; 4) indikator 4 mendapat skor 2,5 kategori baik; 5) indikator 5 mendapat skor 2,39 kategori baik.

4.2.2.4 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 hasil belajar siswa mencaapi rata-rata 67,1 dengan persentase ketuntasan 80,65% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan yang tidak tuntas 6 siswa. Pertemuan 2 hasil belajar siswa mencapai rata-rata 71,77 dengan persentase 87,1% dengan siswa yang tuntas 27 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa. Dari hasil tersebut, diambil rerata sehingga diperoleh hasil belajar siswa siklus I menacapai rata-rata 69,44 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,88%.

Pada siklus II, rata-rata nilai siswa yaitu 69,44 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Dari 31 siswa, terdapat 27 (83,88%) siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu ≥ 64 . Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

4.2.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *PST* meliputi implikasi teoritis, praktis dan pedagogis. Berikut ini penjelasan ketiga implikasi tersebut.

4.2.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan kaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *PST* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

4.2.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis merupakan kaitan hasil penelitian dengan pembelajaran selanjutnya. Model pembelajaran *PST*, membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan guru untuk menerapkannya pada mata pelajaran lain. Selain itu, dapat juga membuka wawasan guru tentang keterampilan mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis narasi

Penerapan model pembelajaran *PST* berdampak pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga hasil belajar meningkat.

4.2.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan kaitan hasil penelitian dengan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *PST* kualitas pembelajaran meningkat, pembelajaran efektif dan hasil belajar sesuai indikator yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

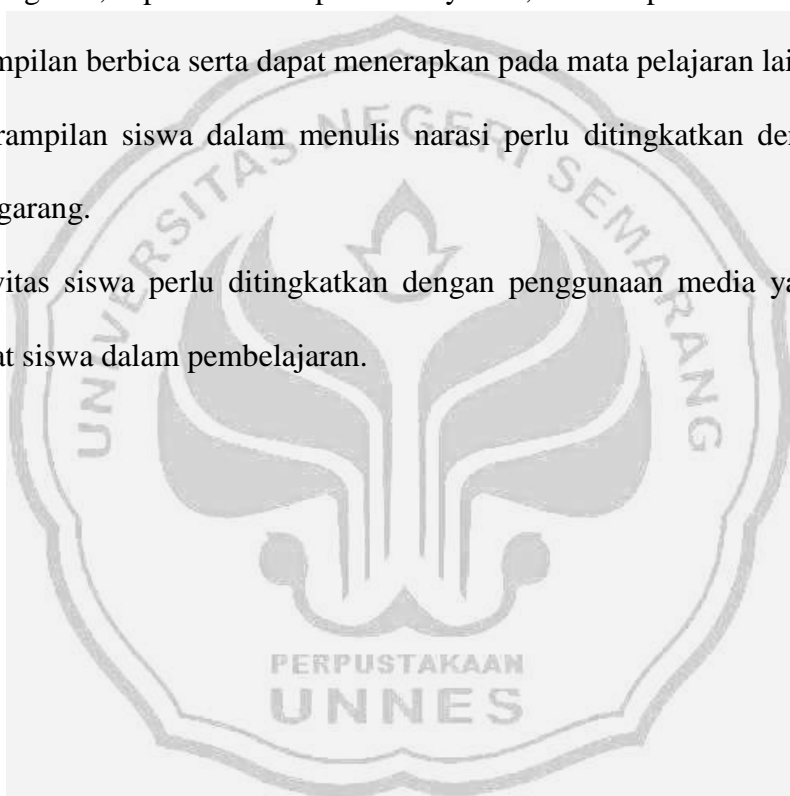
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *PST*, dapat meningkatkan kualitas siswa dalam menulis narasi dengan rincian peningkatan sebagai berikut:

- 1) keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* mengalami peningkatan dari rata-rata skor 22,5 kategori baik pada siklus I menjadi 30 kategori sangat baik pada siklus II;
- 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* mengalami peningkatan dari rata-rata skor 20,82 kategori baik pada siklus I menjadi 26,8 kategori baik pada siklus II;
- 3) hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *PST* mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 65,16 dengan presentase ketuntasan 70,97% pada siklus I menjadi nilai rata-rata 69,44 dengan persentase ketuntasan 83,88% pada siklus II.

5.2 SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *PST*. Saran dari penulis adalah sebagai berikut:

- 1) guru dapat menerapkan model pembelajaran *PST* pada keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara serta dapat menerapkan pada mata pelajaran lain.
- 2) keterampilan siswa dalam menulis narasi perlu ditingkatkan dengan latihan mengarang.
- 3) aktivitas siswa perlu ditingkatkan dengan penggunaan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arini, Fitri Cahyo. 2011. *Penerapan Metode Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Bareng 3 Kota Malang*. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-metode-paired-storytelling-untuk-meningkatkan-ketrampilan-berbicara-siswa-kelas-v-sdn-bareng-3-kota-malang-fitri-cahyo-arini-48440.html>. (diakses pada 13 Januari 2013 10.15 pm).
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko. 2012. *Kolom Bahasa: Taksonomi Bloom Revisi*. <http://eko.kolombahasa.blog-spot.com/2012/04/taksonomi-bloom-revisi.html> (diakses pada 29 januari 2013 10.45 pm).
- Febrynarulita, Juan Sekarroza. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis melalui metode Paired Story Telling di kelas IV SDN Bendo 1 Kota Blitar*. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/peningkatan-keterampilan-memabac-dan-menulis-melalui-metode-paired-storytelling-di-kelas-iv-sdn-bendo-1-kota->

blitar-juan-sekarroza-febrynarulita-48587.html.(diakses 11 Januari 2013 09.55 pm).

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Herrhyanto dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/> (diakses pada 1 februari 2013 06.53 pm).
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Labura, bocil. 2012. *Karangan Narasi*. <http://bocillabura.blogspot.com/2012/06/pengertian-karangan-narasi.html>. (diakses pada 1 februari 2013 07.12 pm)
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marno dan Idris. 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Wajib Bagi Pendidik*. Yogyakarta: Shira Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Murni, Wahid, dkk. 2011. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asessmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rifa'I dan Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

- Rudiansyah. 2012. *Karangan*. [http://sdnbbu8.wordpress.com/2012/08/07/menulis-karangan/\(diakses pada 1 febuari 2013 jam 07.11 pm\)](http://sdnbbu8.wordpress.com/2012/08/07/menulis-karangan/(diakses%20pada%201%20febuari%202013%20jam%2007.11%20pm))
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A. M. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Solchan. 2008. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solihin, Rahmat. 2012. *Karangan*. http://rahmatsolihien.blogspot.com/2012/07/ka-rangan-dan-kerangka-karangan_4060.html. (diakses pada tanggal 1februari 2013 07.55 pm)
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono.2011.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tharob, Danyos Lukman. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Paired Story Telling pada siswa kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malng*. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/peningkatan-kemampuan-menyimak-dengan-menggunakan-model-pembelajaran-paired-storytelling-pada-siswa-kelas-iv-sdn-sukoharjo-2-kota-malang-danyos-lukman-tharob->(diakses tanggal 10 Januari 2013 10.00 pm).
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :

**Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi
melalui Model Pembelajaran *Paired Story Telling*
Siswa Kelas IV B SDN Tambakaji 04 Semarang**

No.	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran <i>PST</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran 2. Menyampaikan materi karangan 3. Membentuk kelompok kecil 4. Membagi teks bacaan 5. Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita 6. Membimbing siswa dalam menulis narasi 7. Memberikan penguatan 8. Ketepatan mengelola waktu 9. Menutup pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Catatan lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 3. Catatan lapangan 4. Foto 5. Video
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran <i>PST</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan mengikuti pembelajaran 2. Antusias dalam mengikuti pembelajaran 3. Siswa aktif bertanya 4. Membaca bagian teks masing-masing 5. Menemukan kata kunci 6. Menulis karangan narasi 7. Membaca bagian cerita secara utuh 8. Mengerjakan soal evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Catatan lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Foto 4. Video
3.	Keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran <i>PST</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan isi dan tema 2. Koherensi kalimat 3. Pemilihan diksi/kata 4. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat 5. Kerapian bentuk karangan dan tulisan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Foto

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PST**

Nama guru :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas/semester : IVB/2
 Hari/tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat deskriptor untuk setiap indikator ketrampilan guru.
2. Amatilah ketrampilan guru kemudian berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
3. Tulis jumlah skor yang diperoleh pada kolom jumlah.

Skor penilaian :

- 0 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul
 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

Contoh: Jika pada indikator membuka pelajaran, deskriptor yang muncul melakukan apersepsi, maka ditandai kolom deskriptor kedua dan jumlah skor 1.

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa		1
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		Memberikan motivasi		
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas		
		Intonasi suara keras		
		Posisi guru bervariasi		
		Materi yang disampaikan sesuai		
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan		
		Membagi dalam kelompok heterogen		
		Menentukan bagian siswa		
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa		
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah PST dengan jelas		
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai		

		Membagi teks sesuai bagian		
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing		
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci		
		Menanyakan kesulitan siswa		
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas		
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan		
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu		
		Membimbing siswa secara klasikal		
		Mendekati siswa yang kesulitan		
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci		
7.	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan secara verbal		
		Memberikan penguatan secara nonverbal		
		Memberi penguatan secara klasikal		
		Penguatan dapat memotivasi siswa		
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu		
		Tidak menunda-nunda kegiatan pembelajaran		
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur		
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu		
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi		
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa		
		Memberikan soal evaluasi tertulis		
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi		
		JUMLAH SKOR		
		KATEGORI		

$$\text{Skor terendah (R)} = 0$$

$$= \frac{1}{4} \times 38$$

$$\text{Skor tertinggi (T)} = 36$$

$$= 9,5$$

$$n = \text{banyaknya skor} = 36 - 0 + 1 = 37$$

Jadi nilai Q1 adalah = 8,5

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4}(n + 1)$$

Q3 = kuartil ketiga

$$= \frac{2}{4}(37 + 1)$$

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 38$$

$$= \frac{3}{4}(37 + 1)$$

$$= 19$$

$$= \frac{3}{4} \times 38$$

Jadi, nilai Q2 adalah 18

$$= 28,5$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4}(n + 1)$$

Jadi nilai Q3 adalah = 27,5

$$= \frac{1}{4}(37 + 1)$$

Q4 = kuartil keempat = T = 36

Kriteria Penilaian:

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik	B
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	D

Semarang,..... 2013

Observer,



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PST**

Nama siswa/kelompok :

Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang

Kelas/semester : IVB/2

Hari/tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat deskriptor untuk setiap indikator aktivitas siswa.
2. Amatilah aktivitas siswa kemudian berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
3. Tulis jumlah skor yang diperoleh pada kolom jumlah.

Skor penilaian :

0 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

1 : apabila ada 1 deskriptor muncul

2 : apabila ada 2 deskriptor muncul

3 : apabila ada 3 deskriptor muncul

4 : apabila ada 4 deskriptor muncul

Contoh: Jika pada indikator kesiapan mengikuti pembelajaran, deskriptor muncul siswa menyiapkan alat tulis, maka ditandai kolom ketiga dan jumlah skor 1.

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	Siswa duduk di kursinya masing-masing		1
		Siswa duduk dikursinya dengan tertib		
		Siswa menyiapkan alat tulis	√	
		Siswa menyiapkan buku pelajaran		
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	Siswa bersemangat dalam pembelajaran		
		Siswa memperhatikan penjelasan guru		
		Siswa merespon pertanyaan guru		
		Siswa tidak ramai		
3.	Siswa aktif bertanya	Siswa mengangkat tangan sebelum bertanya		
		Siswa berani bertanya		

		Siswa bertanya dengan bahasa yang baik dan jelas		
		Pertanyaan sesuai materi pembelajaran		
4.	Membaca bagian teks masing-masing	Membaca dengan tenang		
		Membaca sesuai bagian masing-masing		
		Tidak mengganggu teman lain		
		Menghadap ke depan		
5.	Menemukan kata kunci	Memberi tanda pada teks bacaan		
		Menemukan kata kunci		
		Mencatat kata kunci		
		Menukarkan kata kunci dengan pasangan		
6.	Menulis karangan narasi	Menghadap ke depan		
		Menulis di meja masing-masing		
		Tidak mengganggu siswa lain		
		Tidak mencontek teman		
7.	Membaca bagian cerita secara utuh	Membaca di tempat duduk masing-masing		
		Fokus pada bacaan sendiri		
		Tidak mengganggu siswa lain		
		Bersikap tenang		
8.	Mengerjakan soal evaluasi	Mengerjakan secara mandiri		
		Mengerjakan tanpa membuka buku		
		Tepat waktu		
		Tidak mengganggu siswa lain		
JUMLAH SKOR				
KATEGORI				

Skor terendah (R) = 0

$$= \frac{1}{4} \times 34$$

Skor tertinggi (T) = 32

$$= 8,5$$

n = banyaknya skor = 32-0+1=33

Jadi nilai Q1 adalah = 7,5

Q2 = median

Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n+1)$$

$$= \frac{2}{4}(33+1)$$

$$= \frac{3}{4}(33+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 34$$

$$= \frac{3}{4} \times 34$$

$$= 17$$

$$= 25,5$$

Jadi nilai Q2 adalah 16

Jadi nilai Q3 adalah = 24,5

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n+1)$$

Q4= kuartil keempat = T = 3

$$= \frac{1}{4}(33+1)$$

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	B
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	D

Semarang,2013

Observer,



LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Nama Siswa :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas/semester : IVB/2
 Hari/tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat deskriptor setiap indikator ketrampilan menulis narasi.
2. Amatilah karangan siswa kemudian berilah penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
3. Tulis jumlah skor yang diperoleh pada kolom jumlah.

Skor penilaian:

- 0: apabila tidak ada deskriptor muncul
 1: apabila ada 1 deskriptor muncul
 2: apabila ada 2 deskriptor muncul
 3: apabila ada 3 deskriptor muncul
 4: apabila ada 4 deskriptor muncul

No.	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian	
			Chek	Jumlah
1.	Ketepatan isi dan tema	Isi sesuai dengan tema		
		Alur sesuai dengan tema		
		Tokoh sesuai dengan tema		
		Latar sesuai dengan tema		
2.	Koherensi kalimat	Kalimat saling berhubungan		
		Kalimat runtut		
		Penggunaan penghubung antarkalimat benar		
		Kalimat mudah dipahami		
3.	Pemilihan kata	Kata yang digunakan jelas		
		Kata ditulis dengan benar		
		Kata yang dipakai tidak bermakna ambigu		
		Pemilihan kata tepat		
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	Menggunakan huruf kapital dengan benar		
		Menggunakan tanda titik dengan benar		
		Menggunakan tanda koma dengan benar		
		Menggunakan tanda penghubung dengan benar		
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	Tulisan mudah dibaca		
		Karangan dalam bentuk paragraf		
		Tulisan rapi		
		Tidak terdapat coretan		
JUMLAH SKOR				
KATEGORI				

Skor terendah (R) = 0 $= \frac{1}{4} \times 22$

Skor tertinggi (T) = 20 $= 5,5$

n = banyaknya skor = 20-0+1=21

Jadi nilai Q1 adalah = 4,5

Q2 = median

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n + 1)$

$= \frac{2}{4}(21+1)$

$= \frac{3}{4}(21 + 1)$

$= \frac{2}{4} \times 22$

$= \frac{3}{4} \times 22$

= 11

= 16,5

Jadi nilai Q2 adalah 10

Jadi nilai Q3 adalah = 15,5

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$

Q4= kuartil keempat = T = 20

$= \frac{1}{4}(21+1)$

Kriteria ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik	B
$7.5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	D

Semarang,2013

Observer,

(.....)

CATATAN LAPANGAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PST*

Pertemuan Siklus

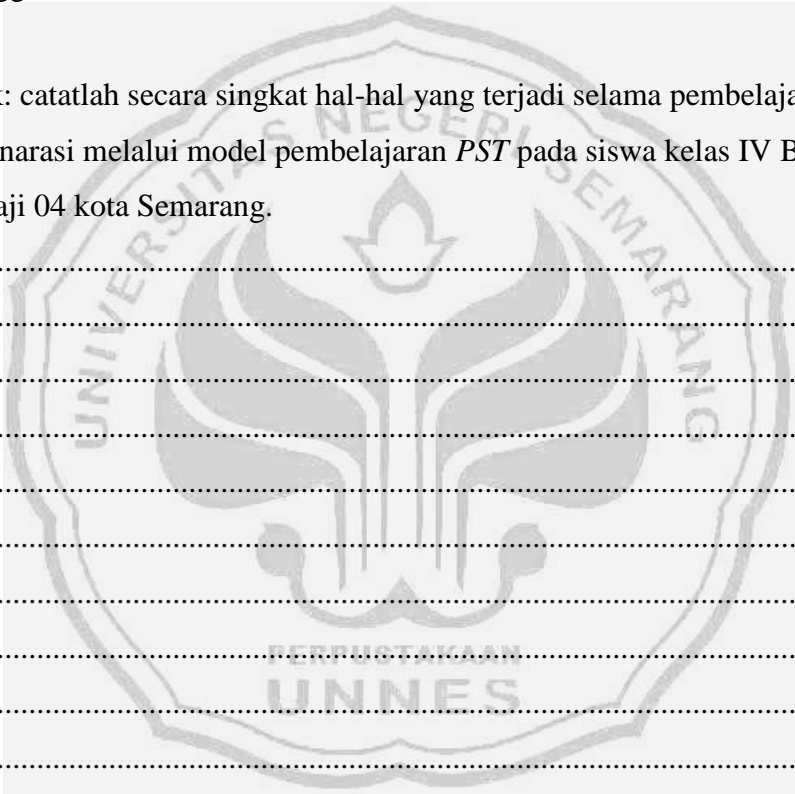
Nama SD:

Kelas/Semester:

Hari/tanggal:

Pukul:

Petunjuk: catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *PST* pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang.



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,.....2013

Observer,

(.....)

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 1

Nama Sekolah: SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: IVB/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

- 8.1.1 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar.
- 8.1.2 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dengan benar.
 - 2. Melalui kegiatan bertukar kata kunci, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan benar.
- Karakter yang diharapkan: toleransi, cermat, disiplin dan tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Karangan (terlampir)

F. Model, Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Paired Story Telling*
2. Metode Pembelajaran : tanya jawab, ceramah dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Berdoa, salam, presensi
 - b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.
“Siapa yang pernah membaca cerita dan cerita apa saja?”
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru (eksplorasi).
 - b. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Belepotan Adonan Roti” yang ditampilkan guru (eksplorasi).
 - c. Perwakilan siswa maju membacakan teks tersebut (eksplorasi).
 - d. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang kata/frasa penting dan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya dan tanda pisah) dari bacaan tersebut (eksplorasi).
 - e. Guru menjelaskan tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Story Telling* (eksplorasi).
 - f. Siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan memberikan penomoran kepada tiap anggota kelompok, yaitu siswa 1 dan siswa 2 (elaborasi).
 - g. Siswa membaca teks yang dibagikan guru. Siswa 1 membaca bagian awal teks cerita dan siswa 2 membaca bagian akhir teks cerita (elaborasi).

- h. Siswa mencatat dan mendaftarkan beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing. Jumlah kata disesuaikan dengan panjangnya bacaan (elaborasi).
 - i. Siswa saling menukar daftar kata kunci (kata-kata penting) dengan pasangan masing-masing (elaborasi).
 - j. Siswa menulis cerita dari kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian awal atau bagian pertama dari teks cerita diminta menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian akhir atau bagian kedua diminta menuliskan apa yang terjadi sebelumnya (elaborasi).
 - a. Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya (elaborasi).
 - b. Siswa membaca bagian teks cerita yang belum dibaca (elaborasi).
 - c. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (konfirmasi).
 - d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi).
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Guru memberikan tindak lanjut.

H. Sumber dan Media Ajar

1. Sumber ajar:
 - a. Kurikulum KTSP dan Silabus kelas IV
 - b. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Warsidi, Edi. 2007. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV SD dan MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media ajar: Teks Bacaan, Gambar.


I. Evaluasi

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal: tanya jawab
 - b. Tes dalam proses: unjuk kerja
2. Jenis tes
 - a. Tes lisan: tanya jawab, unjuk kerja
 - b. Tes tertulis: lembar kerja siswa (terlampir), soal evaluasi (terlampir)
3. Instrument tes
 - a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
 - b. Soal Evaluasi (terlampir)
 - c. Kriteria penilaian (terlampir)

Semarang, 25 Maret 2013

Guru Kelas IV B

Peneliti


Ita Juhriana, S.Pd
 NIP. 19581016 197909 2 004

Emma Zulmatus S.
 NIM. 1401409037

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Sundiyti, S.Pd
 NIP. 19600326 197911 2 003

BAHAN AJAR

Karangan

Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman

1. Menulis Karangan

Karangan terdiri atas paragraf. Setiap paragraf terdiri atas kalimat-kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam menulis karangan, kamu harus memperhatikan tema yang dipilih. Kamu dapat menulis karangan tentang berbagai topik sederhana, misalnya menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Kamu lebih mudah menulisnya karena kejadian tersebut pernah kamu alami. Topik itu dapat kamu membangun sesuai keinginanmu, tapi tidak boleh menyimpang dari tema. Selain itu, kamu juga harus memperhatikan urutan cerita. Urutan itu harus runtut dan padu.

Suatu karangan dapat ditulis dengan tema atau topik yang berbeda. Penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Ejaan yang digunakan biasanya huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan Topik Karangan. Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.
- 2) Merumuskan Tema. Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.
- 3) Menyusun Kerangka Karangan. Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
- 4) Mengembangkan Kerangka Karangan. Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

2. Menggunakan Tanda Baca untuk Mengarang

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya.

Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- 1) Tanda titik (.)
 - (1) Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.
Contoh : Dina berangkat ke sekolah.
Sita mengajakku pergi ke pasar.
 - (2) Tanda titik dipakai pada singkatan nama orang, gelar, jabatan, atau pangkat.
Misalnya: Surat dari Dr. Arif ini untuk Ny. Azizah.
Kol. Teguh memimpin rapat.

- (3) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.
Misalnya: Lomba Adu Bakat
Tas Beda Rasa
- (4) Memisahkan angka jam dan menit
Contoh : pukul 06.45 (pukul 6 lewat 45)
- 2) Tanda seru (!)
Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.
Contoh : Jangan berdiri di depan pintu!
Ayo, kemarilah!
- 3) Tanda koma (,)
- (1) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.
Contoh : Budi membeli kertas, pena, dan tinta.
Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.
- (2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului kata *tetapi*, *melainkan*.
Misalnya : Orang itu bukan ayahnya, melainkan pamannya.
- (3) Tanda koma dipakai di belakang kata-kata seperti *O*, *ya*, *wah*, *aduh*, dari kata yang lain yang terdapat dalam kalimat.
Misalnya : *ya*, saya sudah mengerti
wah, kamu memang tak terkalahkan
- 4) Tanda tanya (?)
Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.
Contoh : Siapakah yang sedang belajar itu?
Mengapa kamu tidak masuk kemarin?
- 5) Tanda Pisah (-)
Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘*sampai ke*’ atau ‘*sampai dengan*’. Misalnya: 1910 – 1945
Jakarta-Bandung

3. Cerita yang Padu

Cerita yang padu adalah cerita yang sudah bercampur menjadi satu, yaitu dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat. Kamu dapat membuat cerita dengan imajinasi dan kata-katamu sendiri.

MEDIA**Belepotan Adonan Roti**

Pada hari Selasa, aku dan adikku diajak paman ke toko roti Cho-Cho Roll milik sahabatnya. Di sana, aku diajari cara membuat roti. Pemilik toko yang ramah itu bernama Pak Roll. Aku senang diajak ke sana. “Ceeeettt... Buk.. uk... bu... uk...” itu suara adonan roti yang sedang ditarik-tarik dan dipukul-pukul. Membuatnya cukup unik. “Mau coba, nak?” tanya pak Roll. Dengan ragu-ragu, aku mulai mencobanya.

Bu u..u..kk! aduh, aku kok malah begini. Belepotan adonan roti. Adikku tertawa terbahak-bahak. “mirip badut” katanya. Wah itu hal yang takkan pernah terlupakan.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

- 1.
- 2.

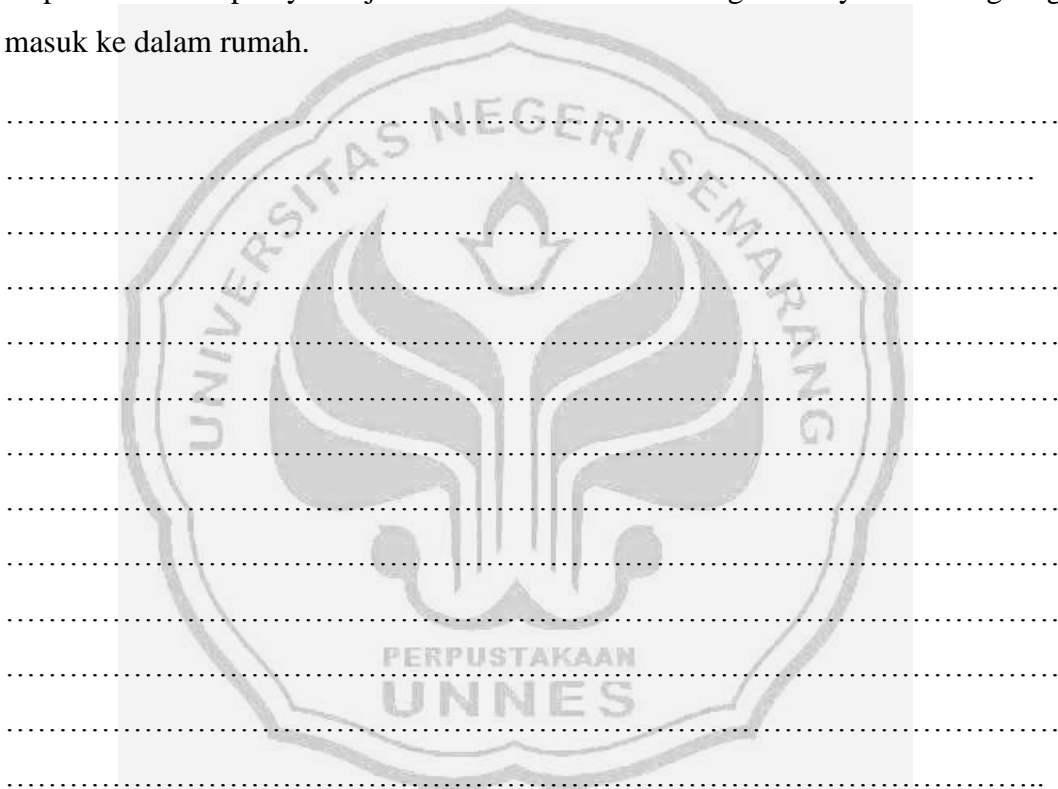
Petunjuk:

1. Baca dan carilah kata kunci dari bagian teks yang dibagikan dengan cara memilih kata-kata yang kamu anggap penting dan tuliskan dalam selembar kertas yang telah disediakan!
2. Tukarkan kata kunci tersebut dengan pasangan kelompokmu!
3. Buatlah karangan dari kata kunci yang diberikan pasanganmu!



Teks bagian awal**Kejujuran**

Galih seorang anak laki-laki yang jujur. Dia siswa kelas IV di SDN Tunas Kelapa. Pukul 06.45 dia berangkat ke sekolah. Ketika perjalanan ke sekolah, dia bertemu dengan Bu Santi yang baru pulang dari pasar dengan naik becak. Dia melihat belanjaan Bu Santi yang banyak. Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang dari dompetnya. Saat akan memasukkan dompet ke dalam tas, tanpa sadar dompetnya terjatuh. Bu Santi tidak mengetahuinya dan langsung masuk ke dalam rumah.



Teks bagian akhir**Kejujuran**

Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Kemudian Galih mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. Bu Santi bangga melihat kejujuran Galih. Sebagai hadiah atas kejujurannya, Galih diberi uang Rp 10.000,00. Galih tidak mau menerima uang dari Bu Santi. Galih melakukannya dengan jujur dan ikhlas. Tetapi Bu Santi tetap memaksa Galih untuk menerima uang tersebut sebagai tanda ucapan terima kasih. Akhirnya Galih pun menerima niat bu Bu Santi dan melanjutkan perjalanan ke sekolah.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 2

Nama Sekolah: SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: IVB/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

8.1.1 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar.

8.1.2 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dengan benar.

2. Melalui kegiatan bertukar kata kunci, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan benar.

Karakter yang diharapkan: toleransi, cermat, disiplin dan tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Karangan (terlampir)

F. Model, Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Paired Story Telling*
2. Metode Pembelajaran : tanya jawab, ceramah dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Berdoa, salam, presensi
 - b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.
“Apakah semua cerita yang kalian baca termasuk karangan narasi?”
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru (eksplorasi).
 - b. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Kejujuran” yang ditampilkan guru (eksplorasi).
 - c. Perwakilan siswa maju membacakan teks tersebut (eksplorasi).
 - d. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang kata/frasa penting dan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya dan tanda pisah) dari bacaan tersebut (eksplorasi).
 - e. Guru menjelaskan tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Story Telling* (eksplorasi).
 - f. Siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan memberikan penomoran kepada tiap anggota kelompok, yaitu siswa 1 dan siswa 2 (elaborasi).
 - g. Siswa membaca teks yang dibagikan guru. Siswa 1 membaca bagian awal teks cerita dan siswa 2 membaca bagian akhir teks cerita (elaborasi).

- h. Siswa mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing. Jumlah kata disesuaikan dengan panjangnya bacaan (elaborasi).
 - i. Siswa saling menukar daftar kata kunci (kata-kata penting) dengan pasangan masing-masing (elaborasi).
 - j. Siswa menulis cerita dari kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian awal atau bagian pertama dari teks cerita diminta menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian akhir atau bagian kedua diminta menuliskan apa yang terjadi sebelumnya (elaborasi).
 - e. Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya (elaborasi).
 - f. Siswa membaca bagian teks cerita yang belum dibaca (elaborasi).
 - g. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (konfirmasi).
 - h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi).
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Guru memberikan tindak lanjut.

H. Sumber dan Media Ajar

1. Sumber ajar:
 - a. Kurikulum KTSP dan Silabus kelas IV
 - b. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Warsidi, Edi. 2007. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV SD dan MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media ajar: Teks Bacaan, Gambar.


I. Evaluasi

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal: tanya jawab
 - b. Tes dalam proses: unjuk kerja
2. Jenis tes
 - a. Tes lisan: tanya jawab, unjuk kerja
 - b. Tes tertulis: lembar kerja siswa (terlampir), soal evaluasi (terlampir)
3. Instrument tes
 - a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
 - b. Soal Evaluasi (terlampir)
 - c. Kriteria penilaian (terlampir)

Semarang, 26 Maret 2013

Guru Kelas IV B

Peneliti


Ita Juhriana, S.Pd
 NIP. 19581016 197909 2 004

Emma Zulmatus S.
 NIM. 1401409037

Mengetahui,



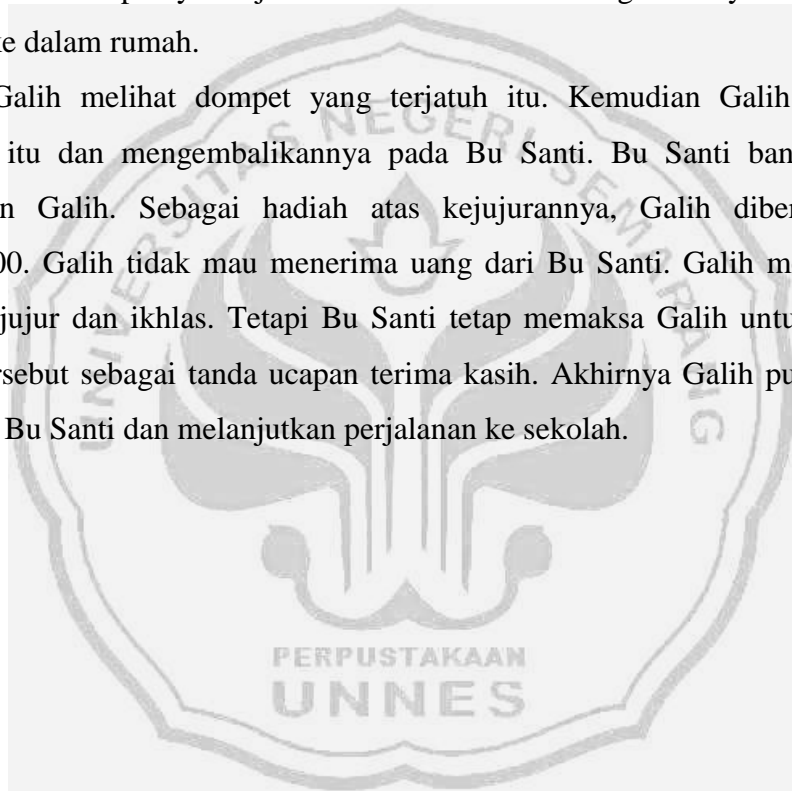
NIP. 19600326 197911 2 003

MEDIA

Kejujuran

Galih seorang anak laki-laki yang jujur. Dia siswa kelas IV di SDN Tunas Kelapa. Pukul 06.45 dia berangkat ke sekolah. Ketika perjalanan ke sekolah, dia bertemu dengan Bu Santi yang baru pulang dari pasar dengan naik becak. Dia melihat belanjaan Bu Santi yang banyak. Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang dari dompetnya. Saat akan memasukkan dompet ke dalam tas, tanpa sadar dompetnya terjatuh. Bu Santi tidak mengetahuinya dan langsung masuk ke dalam rumah.

Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Kemudian Galih mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. Bu Santi bangga melihat kejujuran Galih. Sebagai hadiah atas kejujurannya, Galih diberi uang Rp 10.000,00. Galih tidak mau menerima uang dari Bu Santi. Galih melakukannya dengan jujur dan ikhlas. Tetapi Bu Santi tetap memaksa Galih untuk menerima uang tersebut sebagai tanda ucapan terima kasih. Akhirnya Galih pun menerima niat Bu Santi dan melanjutkan perjalanan ke sekolah.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

- 1.
- 2.

Petunjuk:

1. Baca dan carilah kata kunci dari bagian teks yang dibagikan dengan cara memilih kata-kata yang kamu anggap penting dan tuliskan dalam selembar kertas yang telah disediakan!
2. Tukarkan kata kunci tersebut dengan pasangan kelompokmu!
3. Buatlah karangan dari kata kunci yang diberikan pasanganmu!



Teks bagian akhir

Judul:

Memang, mulanya ia sangat ramah. Tetapi, lama kelamaan si pejabat kaya mulai berbuat jahat. Ia memaksa penduduk memberi lahan mereka kepadanya. Hutan-hutan juga ditebangi, hanya sekedar untuk membuat pabrik untuk dirinya sendiri. Para penduduk merasa kesal. Mereka bermaksud mengusirnya. Tapi, bapak kepala desa mencegah mereka. “Biarkan saja, agar dia tahu akibatnya nanti”, kata kepala desa.

Esok harinya, hujan turun dengan deras. Petir menggelegar dengan kerasnya. Hujan turun sangat lama, seakan-akan hujan turun tiada henti. Air mulai naik setinggi tumit. Para penduduk merasa khawatir dan panik. Mereka menyelamatkan barang-barang mereka, dan pergi mengungsi bersama bapak kepala desa. Mereka meninggalkan si pejabat kaya yang tamak itu. Kini Desa Permai sunyi senyap. Tinggal si pejabat kaya yang masih menetap di desa. Ia masih bingung dengan hartanya, padahal air sudah mulai naik setinggi paha. Saat akan pergi mengungsi, ia sudah lebih dulu tenggelam, karena air naik setinggi dada. Akhirnya, si pejabat kaya yang tamak itu mati tenggelam.

<http://cerita.web.id/>

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah: SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: IVB/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

8.1.1 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar.

8.1.2 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dengan benar.

2. Melalui kegiatan bertukar kata kunci, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan benar.

Karakter yang diharapkan: toleransi, cermat, disiplin dan tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Karangan (terlampir)

F. Model, Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Paired Story Telling*
2. Metode Pembelajaran : tanya jawab, ceramah dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Berdoa, salam, presensi
 - b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.
“Siapa yang pernah membaca karangan narasi dengan tokoh hewan dan judulnya apa?”
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Siswa memperhatikan cerita berjudul “Kera jadi Raja” yang ditampilkan guru (eksplorasi).
 - b. Perwakilan siswa maju membacakan teks tersebut (eksplorasi).
 - c. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang kata/frasa penting dan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya dan tanda pisah) dari bacaan tersebut (eksplorasi).
 - d. Guru menjelaskan tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Story Telling* (eksplorasi).
 - e. Siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan memberikan penomoran kepada tiap anggota kelompok, yaitu siswa 1 dan siswa 2 (elaborasi).
 - f. Siswa membaca teks yang dibagikan guru. Siswa 1 membaca bagian awal teks cerita dan siswa 2 membaca bagian akhir teks cerita (elaborasi).

- g. Siswa mencatat dan mendaftar beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing. Jumlah kata disesuaikan dengan panjangnya bacaan (elaborasi).
 - h. Siswa saling menukar daftar kata kunci (kata-kata penting) dengan pasangan masing-masing (elaborasi).
 - i. Siswa menulis cerita dari kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian awal atau bagian pertama dari teks cerita diminta menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian akhir atau bagian kedua diminta menuliskan apa yang terjadi sebelumnya (elaborasi).
 - i. Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya (elaborasi).
 - j. Siswa membaca bagian teks cerita yang belum dibaca (elaborasi).
 - k. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (konfirmasi).
 - l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi).
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Guru memberikan tindak lanjut.

H. Sumber dan Media Ajar

1. Sumber ajar:
 - a. Kurikulum KTSP dan Silabus kelas IV
 - b. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Warsidi, Edi. 2007. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV SD dan MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media ajar: Teks Bacaan, Gambar.


I. Evaluasi

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal: tanya jawab
 - b. Tes dalam proses: unjuk kerja
2. Jenis tes
 - a. Tes lisan: tanya jawab, unjuk kerja
 - b. Tes tertulis: lembar kerja siswa (terlampir), soal evaluasi (terlampir)
3. Instrument tes
 - a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
 - b. Soal Evaluasi (terlampir)
 - c. Kriteria penilaian (terlampir)

Semarang, 15 April 2013

Guru Kelas IV B

Peneliti


Ita Juhriana, S.Pd
 NIP. 19581016 197909 2 004

Emma Zulmatus S.
 NIM. 1401409037

Mengetahui,



Sunardi, S.Pd
 NIP. 19600326 197911 2 003

MEDIA

Kera jadi Raja

Sang Raja hutan "Singa" ditembak pemburu, penghuni hutan rimba jadi gelisah. Mereka tidak mempunyai Raja lagi. Tak berapa lama seluruh penghuni hutan rimba berkumpul untuk memilih Raja yang baru. Pertama yang dicalonkan adalah Macan Tutul, tetapi macan tutul menolak "Jangan, melihat manusia saja aku sudah lari tunggang langgang," ujarnya. "Kalau begitu Badak saja, kau kan amat kuat," kata binatang lain. "Tidak-tidak, penglihatanku kurang baik, aku telah menabrak pohon berkali-kali." "Oh! mungkin Gajah saja yang jadi Raja, badan kau kan besar..", ujar binatang-binatang lain. "Aku tidak bisa berkelahi dan gerakanku amat lambat," sahut gajah.

Binatang-binatang menjadi bingung, mereka belum menemukan raja pengganti. Ketika hendak bubar, tiba-tiba kera berteriak, "Manusia saja yang menjadi raja, ia kan yang sudah membunuh Singa". "Tidak mungkin," jawab tupai. "Coba kalian semua perhatikan aku, aku mirip dengan manusia bukan?, maka akulah yang cocok menjadi raja," ujar kera. Setelah melalui perundingan, penghuni hutan sepakat Kera menjadi raja yang baru. Setelah diangkat menjadi raja, tingkah laku Kera sama sekali tidak seperti Raja. Kerjanya hanya bermalas-malasan sambil menyantap makanan yang lezat-lezat.

Penghuni binatang menjadi kesal, terutama srigala. Srigala berpikir, "bagaimana si kera bisa menyamakan dirinya dengan manusia ya?, badannya saja yang sama, tetapi otaknya tidak". Srigala mendapat ide. Suatu hari, ia menghadap kera. "Tuanku, saya menemukan makanan yang amat lezat, saya yakin tuanku pasti suka. Saya akan antarkan tuan ke tempat itu," ujar srigala. Tanpa pikir panjang, kera, si Raja yang baru pergi bersama srigala.

Di tengah hutan, teronggok buah-buahan kesukaan kera. Kera yang tamak langsung menyergap buah-buahan itu. Ternyata, si kera langsung terjeblos ke dalam tanah. Makanan yang disergapnya ternyata jebakan yang dibuat manusia. "Tolong! tolong," teriak kera, sambil berjuang keras agar bisa keluar dari perangkap.

"Hahahaha! Tak pernah kubayangkan, seorang raja bisa berlaku bodoh, terjebak dalam perangkap yang dipasang manusia, Raja seperti kera mana bisa melindungi rakyatnya," ujar srigala dan binatang lainnya. Tak berapa lama setelah binatang-binatang meninggalkan kera, seorang pemburu datang ke tempat itu. Melihat ada kera di dalamnya, ia langsung membawa tangkapannya ke rumah.



LEMBAR KERJA SISWA

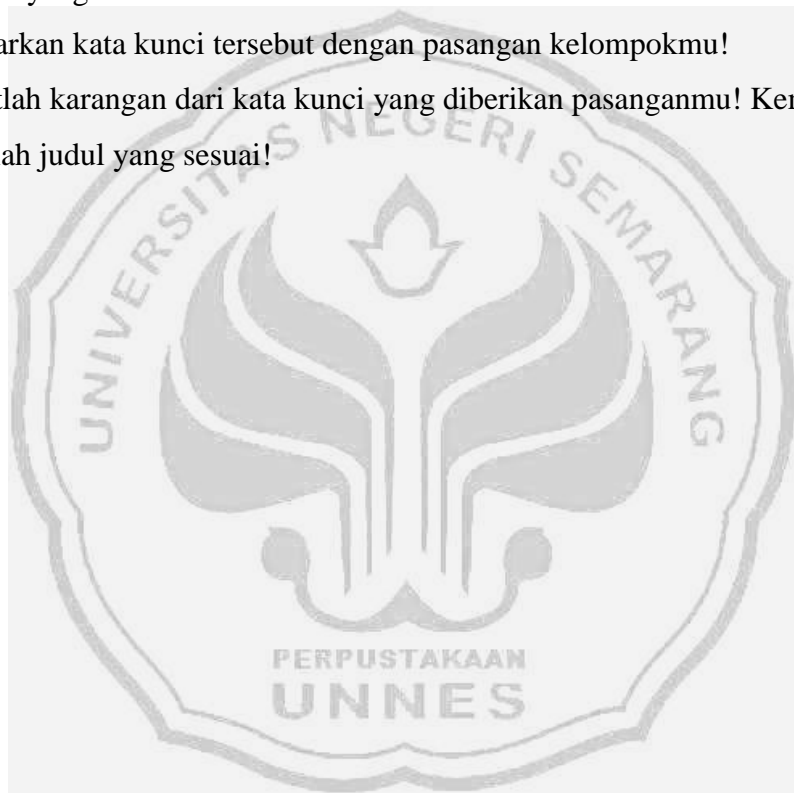
Nama:

1.

2.

Petunjuk:

1. Baca dan carilah kata kunci dari bagian teks yang dibagikan dengan cara memilih kata-kata yang kamu anggap penting dan tuliskan dalam selembar kertas yang telah disediakan!
2. Tukarkan kata kunci tersebut dengan pasangan kelompokmu!
3. Buatlah karangan dari kata kunci yang diberikan pasanganmu! Kemudian berilah judul yang sesuai!



Teks bagian awal.



Nama:
No.Urut:

Judul:

Pada suatu zaman, ada seekor ayam yang bersahabat dengan seekor monyet. Si Yamyam dan si Monmon namanya. Namun persahabatan itu tidak berlangsung lama, karena kelakuan si Monmon yang suka semena-mena dengan binatang lain.

Pada suatu petang si Monmon mengajak Yamyam untuk berjalan-jalan. Ketika hari sudah petang, si Monmon mulai merasa lapar. Kemudian ia menangkap si Yamyam dan mulai mencabuti bulunya. Yamyam meronta-ronta dengan sekuat tenaga. “Lepaskan aku, mengapa kau ingin memakan sahabatmu?” teriak si Yamyam. Akhirnya Yamyam, dapat meloloskan diri.

Ia lari sekuat tenaga. Untunglah tidak jauh dari tempat itu adalah tempat kediaman si Kepiting. si Kepiting merupakan teman Yamyam dari dulu dan selalu baik padanya. Dengan tergopoh-gopoh ia masuk ke dalam lubang rumah si Kepiting. Di sana ia disambut dengan gembira. Lalu Yamyam menceritakan semua kejadian yang dialaminya, termasuk penghianatan si Monmon.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

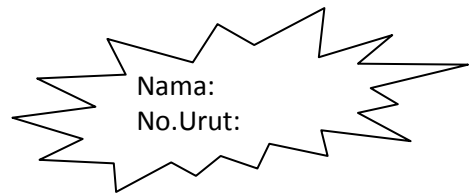
.....

.....

.....

Teks bagian akhir

Judul:



Mendengar hal itu akhirnya si Kepiting tidak bisa menerima perlakuan si Monmon. Ia berkata, “Mari kita beri pelajaran si Monmon yang tidak tahu arti persahabatan itu.” Lalu ia menyusun siasat untuk memperdayai si Monmon. Mereka akhirnya bersepakat akan mengundang si Monmon untuk pergi berlayar ke pulau seberang yang penuh dengan buah-buahan. Tetapi perahu yang akan mereka pakai adalah perahu buatan sendiri dari tanah liat.

Kemudian si Yamyam mengundang si Monmon untuk berlayar ke pulau seberang. Dengan rakusnya si Monmon segera menyetujui ajakan itu karena ia berpikir akan mendapatkan banyak makanan dan buah-buahan di pulau seberang. Beberapa hari berselang, mulailah perjalanan mereka. Ketika perahu sampai di tengah laut, Si Yamyam berkokok “Aku lubang ho!!!” si Kepiting menjawab “Tunggu sampai dalam sekali!!”

Setiap kali berkata begitu maka si Yamyam mencotok-cotok perahu itu. Akhirnya perahu mereka itu pun bocor dan tenggelam. Si Kepiting dengan tangkasnya menyelam ke dasar laut, sedangkan Si Yamyam dengan mudahnya terbang ke darat. Tinggallah Si Monmon yang berteriak minta tolong karena tidak bisa berenang. Akhirnya ia pun tenggelam bersama perahu tersebut.

Sumber: www.e-smartschool.com

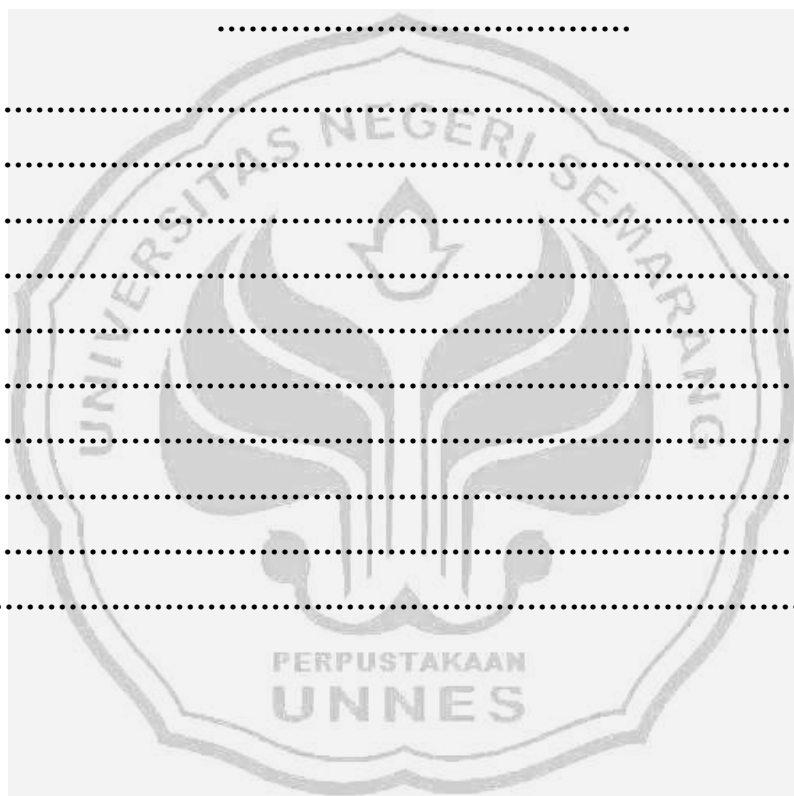
SOAL EVALUASI

Nama:

No.Urut:

Buatlah karangan narasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tema persahabatan.
2. Minimal 5 kalimat.
3. Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dan tanda baca.



Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 2

Nama Sekolah: SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: IVB/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

8.1.1 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar.

8.1.2 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan tanda baca.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab dengan guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dengan benar.

2. Melalui kegiatan bertukar kata kunci, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan benar.

Karakter yang diharapkan: toleransi, cermat, disiplin dan tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Karangan (terlampir)

F. Model, Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Paired Story Telling*
2. Metode Pembelajaran : tanya jawab, ceramah dan penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Berdoa, salam, presensi
 - b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.
“Siapa yang pernah membaca atau mendengar cerita rakyat? Apakah itu juga termasuk karangan narasi?”
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Siswa memperhatikan cerita rakyat “Ayam dan Ikan Tongkol” yang ditampilkan guru (eksplorasi).
 - b. Perwakilan siswa maju membacakan teks tersebut (eksplorasi).
 - c. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang kata/frasa penting dan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya dan tanda pisah) dari bacaan tersebut (eksplorasi).
 - d. Guru menjelaskan tahapan-tahapan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Story Telling* (eksplorasi).
 - e. Siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan memberikan penomoran kepada tiap anggota kelompok, yaitu siswa 1 dan siswa 2 (elaborasi).
 - f. Siswa membaca teks yang dibagikan guru. Siswa 1 membaca bagian awal teks cerita dan siswa 2 membaca bagian akhir teks cerita (elaborasi).

- g. Siswa mencatat dan mendaftarkan beberapa kata kunci yang ada dalam bagian teks masing-masing. Jumlah kata disesuaikan dengan panjangnya bacaan (elaborasi).
 - h. Siswa saling menukar daftar kata kunci (kata-kata penting) dengan pasangan masing-masing (elaborasi).
 - i. Siswa menulis cerita dari kata/frasa kunci dari pasangannya. Siswa yang telah membaca bagian awal atau bagian pertama dari teks cerita diminta menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sedangkan siswa yang membaca bagian akhir atau bagian kedua diminta menuliskan apa yang terjadi sebelumnya (elaborasi).
 - m. Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya (elaborasi).
 - n. Siswa membaca bagian teks cerita yang belum dibaca (elaborasi).
 - o. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa (konfirmasi).
 - p. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami (konfirmasi).
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Guru memberikan tindak lanjut.

H. Sumber dan Media Ajar

1. Sumber ajar:
 - a. Kurikulum KTSP dan Silabus kelas IV
 - b. Darmadi, Kaswan. 2008. Bahasa Indonesia 4: untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Warsidi, Edi. 2007. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV SD dan MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media ajar: Teks Bacaan, Gambar.


I. Evaluasi

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal: tanya jawab
 - b. Tes dalam proses: unjuk kerja
2. Jenis tes
 - a. Tes lisan: tanya jawab, unjuk kerja
 - b. Tes tertulis: lembar kerja siswa (terlampir), soal evaluasi (terlampir)
3. Instrument tes
 - a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
 - b. Soal Evaluasi (terlampir)
 - c. Kriteria penilaian (terlampir)

Semarang, 16 April 2013

Guru Kelas IV B

Peneliti



Ita Juhriana, S.Pd
NIP. 19581016 197909 2 004

Emma Zulmatus S.
NIM. 1401409037

Mengetahui,



NIP. 19600326 197911 2 003

MEDIA

Ayam dan Ikan Tongkol

Dahulu kala hiduplah raja ikan tongkol yang bernama Halili. Suatu hari Halili berkenalan dengan raja para ayam yang bernama Kukuru. Dalam waktu singkat, mereka menjadi teman akrab. Halili sering mengundang Kukuru ke darat, begitu pula sebaliknya. Rakyat mereka juga saling bersahabat.

Suatu hari ketika berkunjung ke istana halili, kukuru bercerita tentang pesta dansa di kampung nelayan. Ada tarian dan nyanyian dengan indah, juga ada makanan lezat yang bertebaran. Mendengar itu, Halili dan rakyatnya sangat bernafsu untuk melihat pesta dansa di kampung nelayan. Kukuru pun menyanggupi untuk mengantar mereka ke tempat pesta.

Suatu sore, datanglah kukuru ke tepi pantai yang sunyi dan memanggil halili berulang-ulang. Sekejap terdengar deburan air laut yang keras dan ratusan ikan tongkol berhamburan ke darat. Suasana menjadi amat ramai dan meriah. Sebelum berangkat, Halili berpesan kepada Kukuru agar memberitahukan datangnya fajar. Sebab, jika mereka terlambat kembali ke laut, mereka bisa ditangkap dan dimakan oleh manusia. Kukuru menyanggupi dan bersama-sama mereka menuju ke pesta dansa.

Tari-tarian dan suasana masih membuat bangsa ikan dan ayam menari semalaman. Setelah itu, mereka makan makanan lezat yang berjatuhan. Entah karena kekenyangan atau kelelahan, bangsa ikan dan ayam tertidur amat pulas. Mereka baru tersadar ketika matahari telah tinggi.

Tentu saja terjadi kehebohan, banyak bangsa ikan matai. Halili sangat marah pada Kukuru karena tidak di bangunkan. Ia mengutuk semua ayam akan menjadi buta jika malam tiba dan berjanji untuk memakan setiap bangsa ayam yang berkunjung ke laut. Sejak saat itu terjadi permusuhan antara bangsa ayam dan ikan tongkol. Karena itulah, konon para nelayan mudah memancing ikan tongkol jika menggunakan bulu ayam sebagai umpannya.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

- 1.
- 2.

Petunjuk:

1. Baca dan carilah kata kunci dari bagian teks yang dibagikan dengan cara memilih kata-kata yang kamu anggap penting dan tuliskan dalam selembar kertas yang telah disediakan!
2. Tukarkan kata kunci tersebut dengan pasangan kelompokmu!
3. Buatlah karangan dari kata kunci yang diberikan pasanganmu! Kemudian berilah judul yang sesuai!

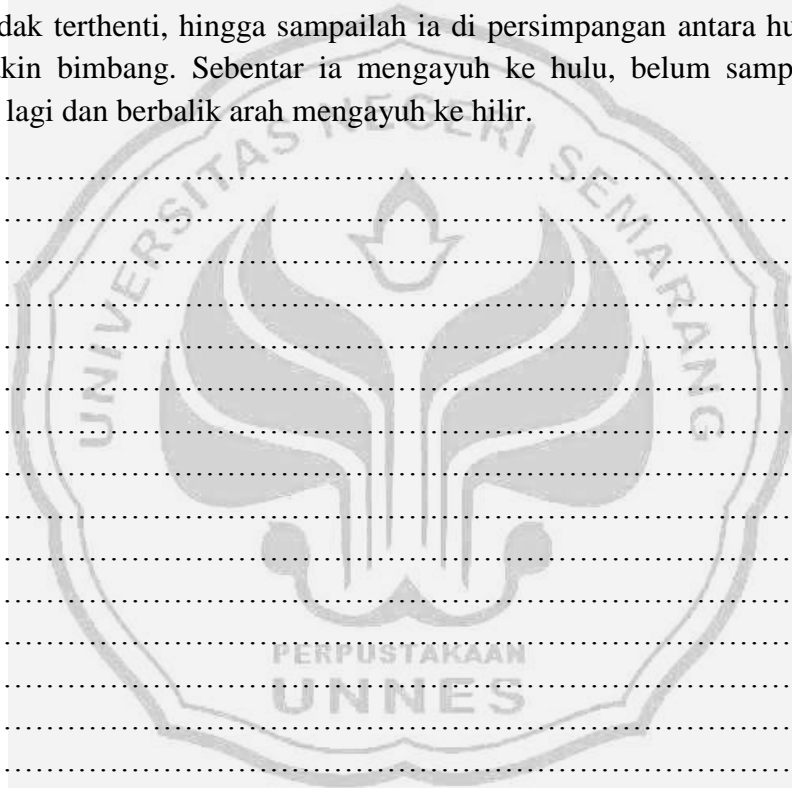


Teks bagian awal.

Judul:

Di sebuah desa di tepi sungai di Sumatra Barat, tinggallah seorang yang sangat baik, namanya Pak Lebai. Ia sangat ramah dan suka menolong. Karena itu, banyak sekali orang yang menyayanginya. Suatu hari, ia mendapat dua undangan hajatan pada hari dan jam yang sama. Pak lebai pun gundah.

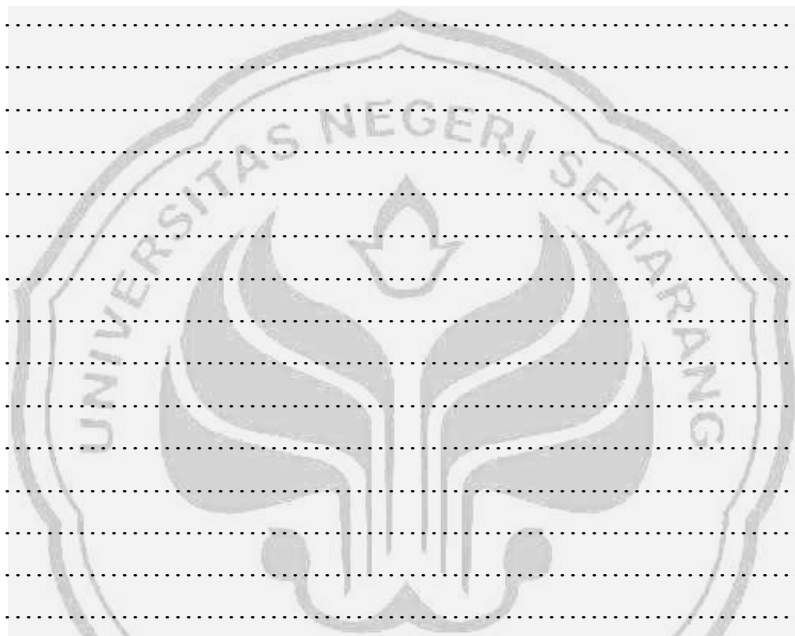
Setahunya, jika ia mengahdiri undangan di daerah hulu, ia akan mendapat dua buah kepala kerbau. Namun tiba-tiba ia juga teringat masakan orang hilr yang sedap, walau jumlahnya tidak sebanyak masakan orang hulu. Kebimbangan Pak Lebai tidak terhenti, hingga sampailah ia di persimpangan antara hulu dan hilir. Ia semakin bimbang. Sebentar ia mengayuh ke hulu, belum sampai, ia sudah berubah lagi dan berbalik arah mengayuh ke hilir.



Judul:

Teks bagian akhir

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Hari semakin sore, tiba-tiba seorang tetangganya melewatinya dan berkata ia baru saja menyantap tiga kepala kerbau di hulu. Mendengar hal itu, Pak Lebai sangat lapar, cepat-cepat dikayuhnta sampai menuju hulu. Sayangnya, begitu ia tiba di hulu makanan telah habis. Cepat-cepat Pak Lebai kembali mengayuh menuju ke hilir. Ternyata, di hilir hal yang sama pun terjadi. Pesta telah usai bahkan tamu-tamu sudah pulang.

Pak Lebai pulang dengan tangan hampa dan perut yang lapar. Di rumah, ia segera mengajak anjingnya untuk memancing, sekadar lauk sederhana untuk makan malam. Namun apa yang terjadi? Ikan tangkapannya digondol anjingnya. Saat ia menceritakan pengalaman pahitnya, para tetangganya langsung tertawa geli dan menjulukinya Pak Lebai malang.

Sumber: books.google.co.id

SOAL EVALUASI

Nama:
No.Urut:

Buatlah karangan narasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tema kerja sama.
2. Minimal 5 kalimat.
3. Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf besar dan tanda baca.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

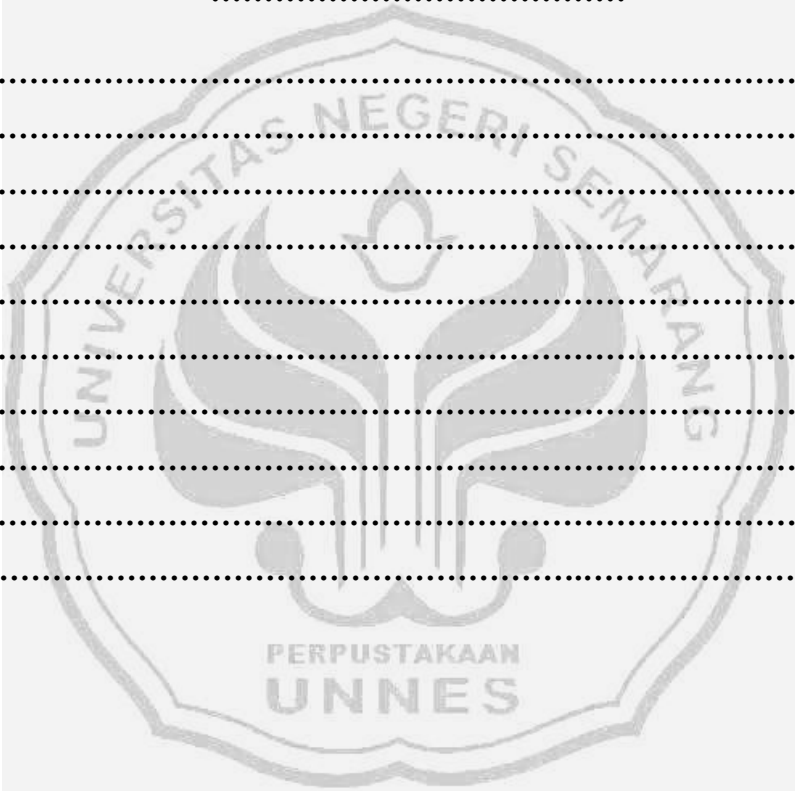
.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran 6

DATA HASIL PENELITIAN

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS I PERTEMUAN 1

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	-	2
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	-	2
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	-	2
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	-	
		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	3
		Menanyakan kesulitan siswa	-	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	3
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	-	
7.	Memberikan	Memberikan penguatan secara verbal	-	1


	penguatan	Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	
		Penguatan dapat memotivasi siswa	-	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	2
		Menyampaikn batasan waktu setiap kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	-	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	-	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			22	
KATEGORI			Baik	

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik	B
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	D

Kriteria ketuntasan:

Semarang, 25 Maret 2013

Observer,



Ita Juhriana, S.Pd
NIP. 19581016 197909 2 004

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	√	3
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	-	2
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	-	2
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	-	
		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	3
		Menanyakan kesulitan siswa	-	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	3
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	-	
7.	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan secara verbal	-	1
		Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	


		Penguatan dapat memotivasi siswa	-	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	2
		Menentukan batasan waktu kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	-	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	-	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			23	
KATEGORI			Baik	

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik	B
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	D

Semarang, 26 Maret 2013

Observer,


Ita Juhriana, S.Pd
 NIP. 19581016 197909 2 004

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	√	3
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	√	3
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	√	4
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	√	
		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	3
		Menanyakan kesulitan siswa	-	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	4
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	√	
7.	Memberikan penguatan	Memberikan penguatan secara verbal	-	2
		Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	


		Penguatan dapat memotivasi siswa	√	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	3
		Menentukan batasan waktu kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	√	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	-	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			29	
KATEGORI				Sangat Baik

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik	B
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	D

Semarang, 15 April 2013

Observer,



Ita Juhriana, S.Pd
NIP. 19581016 197909 2 004

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
1.	Membuka pelajaran	Guru mengkondisikan siswa	√	3
		Melakukan apersepsi	√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		Memberikan motivasi	-	
2.	Menyampaikan materi karangan	Menggunakan bahasa yang jelas	√	3
		Intonasi suara keras	√	
		Posisi guru bervariasi	-	
		Materi yang disampaikan sesuai	√	
3.	Membentuk kelompok kecil	Membagi siswa dalam kelompok berpasangan	√	3
		Membagi dalam kelompok heterogen	-	
		Menentukan bagian siswa	√	
		Menjelaskan tugas masing-masing siswa	√	
4.	Membagi teks bacaan	Menjelaskan langkah <i>PST</i> dengan jelas	√	4
		Mengkondisikan siswa agar tidak ramai	√	
		Membagi teks sesuai bagian	√	
		Mengarahkan siswa untuk membaca teks masing-masing	√	
5.	Membimbing siswa dalam menemukan kata kunci pada cerita	Memberi contoh cara mencari kata kunci	√	4
		Menanyakan kesulitan siswa	√	
		Mengarahkan siswa untuk menuliskan kata kunci di kertas	√	
		Mengarahkan siswa untuk menukarkan kata kunci dengan pasangan	√	
6.	Membimbing siswa dalam menulis narasi	Membimbing siswa secara individu	√	4
		Membimbing siswa secara klasikal	√	
		Mendekati siswa yang kesulitan	√	
		Mengarahkan siswa mengembangkan karangan sesuai dengan kata kunci	√	
7.	Memberikan	Memberikan penguatan secara verbal	-	2


	penguatan	Memberikan penguatan secara nonverbal	√	
		Memberi penguatan secara klasikal	-	
		Penguatan dapat memotivasi siswa	√	
8.	Ketepatan mengelola waktu	Pembelajaran dimulai tepat waktu	√	4
		Menentukan batasan waktu kegiatan	√	
		Pembelajaran dilaksanakan sesuai prosedur	√	
		Mengakhiri pembelajaran tepat waktu	√	
9.	Menutup pelajaran	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√	4
		Menanyakan hal yang belum dipahami siswa	√	
		Memberikan soal evaluasi tertulis	√	
		Memberikan tindak lanjut sesuai materi	√	
JUMLAH SKOR			31	
KATEGORI			Sangat Baik	

Kriteria ketuntasan:

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Nilai
$27,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27,5$	Baik	B
$8,5 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	D

Semarang, 16 April 2013

Observer,


Ita Juhriana, S.Pd
 NIP. 19581016 197909 2 004

**CATATAN LAPANGAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PST**

Pertemuan ...!. Siklus ...!.

Nama SD: SDN Tambakaji 04 Semarang

Kelas/Semester: IV B / II

Hari/tanggal: Senin, 25 Maret 2013

Pukul: 09.30 - 10.10

Petunjuk: catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran PST pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang.

Guru membuka pelajaran dengan baik tetapi kurang bisa memotivasi awal siswa agar tertarik dengan pembelajaran

Guru kurang memberikan penguatan selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat melaksanakan tugas dengan baik
Pada akhir pembelajaran, guru tidak memberikan tindak lanjut untuk siswa

Semarang, 25 Maret 2013

Observer,



W. Supriatna S.Pd
NIP. 191210121979092004

**CATATAN LAPANGAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PST**

Pertemuan . 2. Siklus . . 4

Nama SD: SDN Tambakaji 04 Semarang

Kelas/Semester: IV B / 1

Hari/tanggal: Selasa, 26 Maret 2013

Pukul: 09.30 - 10.10

Petunjuk: catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran PST pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang.

Guru membuka pelajaran dengan baik tetapi kurang mengondisikan siswa sehingga masih belum siap menerima pelajaran ketika pelajaran dimulai.

Penguatan yang diberikan guru kurang memotivasi siswa dan guru kurang dalam membimbing siswa menyelesaikan LKS. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Waktu untuk evaluasi kurang sehingga siswa tidak bisa mengajukan dengan baik.

Semarang, 26 Maret 2013

Observer,


NIP. 19531016 197909 2004

**CATATAN LAPANGAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PST**

Pertemuan . . 1. Siklus . . 2

Nama SD: SDN Tambakaji 04 Semarang.
Kelas/Semester: IV B / II
Hari/tanggal: Senin, 15 April 2013
Pukul: 09-30 - 10-10.

Petunjuk: catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran PST pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang.

Guru membuka pelajaran dg mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengkonduksi siswa. Guru sudah melakukan apresiasi & menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi guru kurang terampil dalam memotivasi siswa sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi, posisi guru kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif dalam menanggapi/ kurang menanggapi guru. Guru sudah membuat kelompok namun tdk heterogen karena dg alasan efisiensi waktu maka lebih apai dengan teman sebangkunya.

Guru dalam membimbing siswa, kurang terampil dalam menanyakan kesulitan siswa sehingga banyak siswa yang terlihat bingung dalam memunculkan kata kunci.

Pengaitan yg diberikan guru berupa pemberian bintang dapat memotivasi siswa, & melakukan tugas dg guru. Guru memulai pelajaran dengan baik. Setelah melakukan evaluasi dg sebelumnya guru membimbing siswa menyimpulkan materi tersebut dahulu. Selanjutnya guru juga sudah memberikan tindak lanjut agar siswa lebih giat belajar mengajar.

Semarang, 15 April 2013

Observer,


(Ika Nuriana, S.Pd)
NIP. 19521016 197909 2004

**CATATAN LAPANGAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PST**

Pertemuan . 2 . Siklus . 2 .

Nama SD: SDN Tambakaji 04 Semarang-

Kelas/Semester: IV B / II

Hari/tanggal: Selasa, 16 April 2013

Pukul: 09.30 - 10.10

Petunjuk: catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran PST pada siswa kelas IV B SDN Tambakaji 04 kota Semarang.

Guru membuka pelajaran dengan baik. Guru telah mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru telah membimbing siswa dengan baik serta memberi arahan untuk memantapkan karangan dari kata kunci yang diberikan pasangannya.

Guru memberikan penilaian yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pengulangan tersebut berupa pemberian bintang bagi anak yang aktif dalam pembelajaran & bersedia melaksanakan tugas yang diberikan, jujur seperti waktu menulis cerita, menyelesaikan tugasnya dg tepat waktu dll.

Guru menutup pelajaran dg baik. Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran & mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. guru menilai karangan dengan demo kerjasama.

Semarang, 16 April 2013

Observer,


(Ita...
NIP. 19681061979092004

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Indikator	Skor		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	3.06	3.13	3.1
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	2	2.33	2.17
3.	Siswa aktif bertanya	2.45	2.23	2.34
4.	Membaca bagian teks masing-masing	1.8	3.23	2.52
5.	Menemukan kata kunci	2.58	2.35	2.47
6.	Menulis karangan narasi	1.94	3.03	2.49
7.	Membaca bagian cerita secara utuh	1.39	3.39	2.39
8.	Mengerjakan soal evaluasi	3.2	3.48	3.34
	Jumlah	18,42	23.17	20.82
	Kategori	Baik	Baik	Baik

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Indikator	Skor		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1.	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	3,26	3,4	3,33
2.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	2,7	3,16	2,93
3.	Siswa aktif bertanya	2,23	2,48	2,36
4.	Membaca bagian teks masing-masing	3,48	3,58	3,53
5.	Menemukan kata kunci	3,65	3,67	3,66
6.	Menulis karangan narasi	3,6	3,67	3,64
7.	Membaca bagian cerita secara utuh	3,42	3,6	3,51
8.	Mengerjakan soal evaluasi	3,8	3,87	3,84
	Jumlah	26,14	27,43	26,8
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN SISWA SIKLUS I

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Ketepatan isi dan tema	3.71	3.52	3.62
2.	Koherensi kalimat	2.68	2.61	2.65
3.	Pemilihan Kata	2.35	2.71	2.53
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	2.32	2.45	2.39
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	1.81	1.9	1.86
Jumlah		12,87	13,19	13.03
Kategori		Baik	Baik	Baik

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN SISWA SIKLUS II

No.	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1.	Ketepatan isi dan tema	3.39	3.61	3.5
2.	Koherensi kalimat	2.16	2.48	2.32
3.	Pemilihan Kata	3.09	2.94	3.02
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	2.55	2.45	2.5
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	2.23	2.55	2.39
Jumlah		13,42	14.03	13.73
Kategori		Baik	Baik	Baik

REKAP HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Skor	Nilai	Kualifikasi	Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	DP	13	65	T	15	75	T
2.	HFD	15	75	T	13	65	T
3.	ABL	16	80	T	13	65	T
4.	AM	7	35	TT	5	25	TT
5.	AMRF	13	65	T	14	70	T
6.	AFHM	17	85	T	15	75	T
7.	AB	10	50	TT	9	45	TT
8.	AD	13	65	T	15	75	T
9.	AR	18	90	T	17	85	T
10.	DTP	15	75	T	16	80	T
11.	DAF	13	65	T	14	70	T
12.	FN	9	45	TT	13	65	T
13.	GYI	6	30	TT	9	45	TT
14.	HS	13	65	T	14	70	T
15.	IW	16	80	T	15	75	T
16.	IDA	15	75	T	14	70	T
17.	JPS	14	70	T	13	65	T
18.	KMG	13	65	T	9	45	TT
19.	MGP	13	65	T	15	75	T
20.	MIM	7	35	TT	11	55	TT
21.	MNF	16	80	T	17	85	T
22.	MSH	9	45	TT	15	75	T
23.	MS	16	80	T	13	65	T
24.	MZ	11	55	TT	12	60	TT
25.	NPA	13	65	T	11	55	TT
26.	NUD	11	55	TT	12	60	TT
27.	RC	12	60	TT	7	35	TT
28.	SDA	14	70	T	12	60	TT
29.	STR	13	65	T	15	75	T
30.	SAR	11	55	TT	10	50	TT
31.	TAR	17	85	T	16	80	T
Jumlah		399	1995		409	1890	
Rata-Rata		19,95	64,35		13.19	60.97	
Ketuntasan		12		67,74%	21		74.19%
Tidak Tuntas		19		32,26%	10		25.81%
Nilai Terendah		25			30		
Nilai Tertinggi		90			90		

REKAP HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Skor	Nilai	Kualifikasi	Skor	Nilai	Kualifikasi
1.	DP	16	80	T	16	80	T
2.	HFD	13	65	T	14	70	T
3.	ABL	14	70	T	13	65	T
4.	AM	8	40	TT	10	50	TT
5.	AMRF	13	65	T	15	75	T
6.	AFHM	17	85	T	14	70	T
7.	AB	13	65	T	12	60	TT
8.	AD	15	75	T	16	80	T
9.	AR	16	80	T	19	95	T
10.	DTP	13	65	T	14	70	T
11.	DAF	14	70	T	13	65	T
12.	FN	13	65	T	16	80	T
13.	GYI	13	65	T	15	75	T
14.	HS	17	85	T	18	90	T
15.	IW	13	65	T	16	80	T
16.	IDA	17	85	T	15	75	T
17.	JPS	13	65	T	14	70	T
18.	KMG	15	75	T	13	65	T
19.	MGP	13	65	T	14	70	T
20.	MIM	9	45	TT	12	60	TT
21.	MNF	16	80	T	15	75	T
22.	MSH	13	65	T	13	65	T
23.	MS	15	75	T	13	65	T
24.	MZ	11	55	TT	11	55	TT
25.	NPA	13	65	T	14	70	T
26.	NUD	10	50	TT	13	65	T
27.	RC	15	75	T	14	70	T
28.	SDA	9	45	TT	14	70	T
29.	STR	17	85	T	18	90	T
30.	SAR	9	45	TT	14	70	T
31.	TAR	13	65	T	17	85	T
Jumlah		416	2080		445	2225	
Rata-Rata		13.42	67.1		14.35	71,77	
Ketuntasan		25		80,65%	27		87,01%
Tidak Tuntas		6		19,35%	4		12,99%
Nilai Terendah		40			50		
Nilai Tertinggi		85			95		

Lampiran 7

HASIL BELAJAR SISWA

TEMA KEBERSIHAN

Jum'at bersih di Sekolah

Septian dwi
no.30

Pada hari Jum'at Adi dan satu kelas melakukan Jum'at Bersih.

Pada saat itu Adi dan satu kelasnya membawa alat-alat kebersihan dari rumah masing-masing.

lalu Adi dan teman-temannya membersihkan kelasnya dan halaman sekolahnya.

Saat selesai Adi dan satu kelasnya mengharumkan km, setelah selesai Adi kembali ke kelasnya lagi dan mengikuti pelajaran.

Pada saat di sekolah Adi ada Adi pura, dan ternyata Sekolah Adi menang juara 1.

Dan itu menjadi kenang-kenangan sekolah Adi.

TEMA PERSAHABATAN

"kancil pencuri ketimun"

Pada suatu hari ada si kancil dan si tikus adalah sahabat. Pada saat mereka sedang berjalan-jalan, si kancil pun berjanji tidak akan memakan tikus, pada suatu hari mereka mencari makan saat melewati rumah besar disitu ada ketimun si kancil pun tertarik tetapi tikus melarang supaya tidak mencuri ketimun itu tapi kancil mengambil ketimun dan di bunuh oleh pemilik ketimun itu

110 DA
16



TEMA KERJA SAMA

"Kerja bakti" Nama: Tri Andika K.
No. Absen: 33

Pada hari Sabtu. Ada Kerja bakti di sekolah SDN Tambak aji 04, teman-teman ku membawa alat-alat kebersihan sapu, pel, ember, engkrak dan lain-lain nya. Kalau saya membawa sapu ijuk.

Saya membersihkan di kamar mandi dan di dalam kelas. Semua sudah bersih dan saya segera mencuci tangan dan kaki, Setelah itu saya ke kelas dan melanjutkan Pelajaran Bahasa Indonesia.

selesai. 85



NAMA KELOMPOK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: 1. Azriel DP(8) 2. Sevani TR(31)
--

Petunjuk:

1. Baca dan carilah kata kunci dari bagian teks yang dibagikan dengan cara memilih kata-kata yang kamu anggap penting dan tuliskan dalam selembar kertas yang telah disediakan!
2. Tukarkan kata kunci tersebut dengan pasangan kelompokmu!
3. Buatlah karangan dari kata kunci yang diberikan pasangannya! Kemudian berilah judul yang sesuai!

KATA KUNCI

- Galih
 - Bu Santi
 - Anak laki-laki
 - Pasar
 - SDN Tunas kelapa
 - 06.45 pagi

HASIL KARANGAN SISWA DENGAN KATA KUNCI

A. Bacalah cerita di bawah ini!

Teks bagian akhir

Nama: Sevani Fria S.
No absen: 31 (tiga puluh satu)

Kejujuran

Pada waktu pagi hari Galih berangkat ke sekolah pada pukul 06.45 pagi. Pada waktu Galih berangkat ke sekolah pada pukul 06.45 pagi dan ibunya baru keluar menaiki motor bersamanya. Galih melihat ibu dan anak itu sedang ke pasar membeli ikan. Pada waktu Galih dan ibu itu pulang sekolah dan anaknya SDN Tunas kelapa. Galih mengamati wajah ibu itu ternyata itu adalah Bu Santi. tiba-tiba waktu Galih mau berangkat bersamanya dompet busanti jatuh.

Galih melihat dompet yang terjatuh itu. Kemudian Galih mengambil dompet itu dan mengembalikannya pada Bu Santi. Bu Santi bangga melihat kejujuran Galih. Sebagai hadiah atas kejujurannya, Galih diberi uang Rp 10.000,00. Galih tidak mau menerima uang dari Bu Santi. Galih melakukannya dengan jujur dan ikhlas. Tetapi Bu Santi tetap memaksa Galih untuk menerima uang tersebut sebagai tanda ucapan terima kasih. Akhirnya Galih pun menerima niat baik Bu Santi dan melanjutkan perjalanan ke sekolah.

KATA KUNCI

Tokoh : Galih, Bu Santi
 tempat : pasar, sekolah
 waktu : pagi hari
 barang : dompet, uang

HASIL KARANGAN SISWA DENGAN KATA KUNCI

Nama: Azriel Dewantoro P.
 Absen: 08/4B

A. Bacalah cerita di bawah ini!

Teks bagian awal

Kejujuran

Galih seorang anak laki-laki yang jujur. Dia siswa kelas IV di SDN Tunas Kelapa. Pukul 06.45 dia berangkat ke sekolah. Ketika perjalanan ke sekolah, dia bertemu dengan Bu Santi yang baru pulang dari pasar dengan naik becak. Dia melihat belanjaan Bu Santi yang banyak. Untuk membayar becak, Bu Santi mengambil uang dari dompetnya. Saat akan memasukkan dompet ke dalam tas, tanpa sadar dompetnya terjatuh. Bu Santi tidak mengetahuinya dan langsung masuk ke dalam rumah.

Galih lalu berangkat ke sekolah. Pada saat ia berangkat sekolah, ia lalu menemukan dompet warna hijau yg tergeletak di tanah. Lalu Galih mengingat kartu identitas Bu Santi lalu ia melihat wajah bu Santi dan ia langsung ke rumah Bu Santi yang diujung gang.

Pertama-tama Galih mengetuk pintu dan Salam.

Setelah itu Bu Santi keluar ia berkata "ada apa nak?"

Galih menjawab "Bu, tadi saya saya menemukan dompet Ibu."

Bu Santi lalu menjawab "oh, terima kasih ya nak."

lalu Galih berkata "iya, Sama-sama."

lalu Galih berangkat sekolah dan di menyanyi di sepanjang jalan. Tak disangka Bu Santi ternyata pergi lagi ke pasar.

Lampiran 8

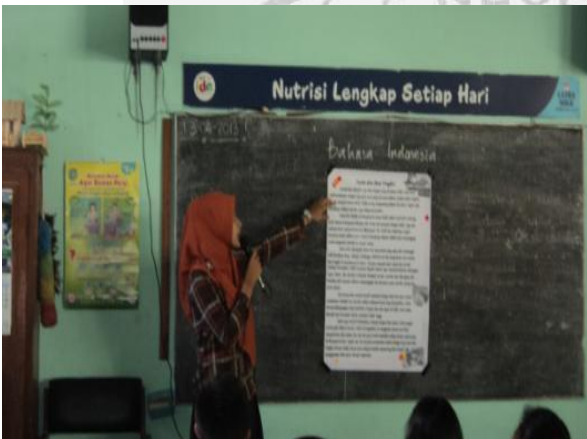
FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1 Guru Melakukan Apersepsi



Gambar 2 Siswa Antusias

Gambar 3 Guru Menjelaskan Cara Mencari
Kata KunciGambar 4 Siswa Memperhatikan Penjelasan
Guru

Gambar 5 Siswa Aktif Bertanya

Gambar 6 Guru Menjelaskan Langkah
Pembelajaran Dengan Model *PST*



Gambar 7 Siswa Menemukan dan Menulis Kata Kunci dari Teks Bacaan



Gambar 8 Guru Membimbing Siswa dalam Menemukan Kata Kunci



Gambar 9 Guru Membimbing Siswa dalam Menulis Narasi



Gambar 10 Siswa Menulis Narasi



Gambar 11 Siswa Membacakan Karangan Narasi



Gambar 12 Mengerjakan Soal Evaluasi

Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1331/44137-11/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Tambakaji 04 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EMA ZULMATUS SARCHIYYAH
NIM : 1401409037
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Paired Story Telling pada Siswa Kelas IV SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 14 Maret 2013.
Dekan,

Drs. Wardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007



SURAT BUKTI SUDAH PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKAJI 04
Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang 50149 Telp. (024) 7624785

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/22/2013

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : EMA ZULMATUS SARCHIYYAH
NIM : 1401409037
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Tambakaji 04 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dari tanggal 25 Maret 2013 sampai dengan 16 April 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PST* PADA SISWA KELAS IV SD".

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Mei 2013

Mengetahui,

Kepala SDN Tambakaji 04



Siharti, S.Pd

NIP. 19600326 197911 2 003